

**PENGARUH KELEKATAN TEMAN SEBAYA (*PEER ATTACHMENT*)
TERHADAP PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA TAHUN
PERTAMA UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
TAHUN AKADEMIK 2019-2020**

SKRIPSI



oleh

**Fachriza Mahdiyatul Husna
NIM. 16410036**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2020**

**PENGARUH KELEKATAN TEMAN SEBAYA (*PEER
ATTACHMENT*) TERHADAP PENYESUAIAN DIRI
PADA MAHASISWA TAHUN PERTAMA UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
TAHUN AKADEMIK 2019-2020**

SKRIPSI

Ditujukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

oleh

**Fachriza Mahdiyatul Husna
NIM. 16410036**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2020**

**PENGARUH KELEKATAN TEMAN SEBAYA (*PEER
ATTACHMENT*) TERHADAP PENYESUAIAN DIRI
PADA MAHASISWA TAHUN PERTAMA UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
TAHUN AKADEMIK 2019-2020**

SKRIPSI

oleh

**Fachriza Mahdiyatul Husna
NIM. 16410036**

Telah disetujui oleh:

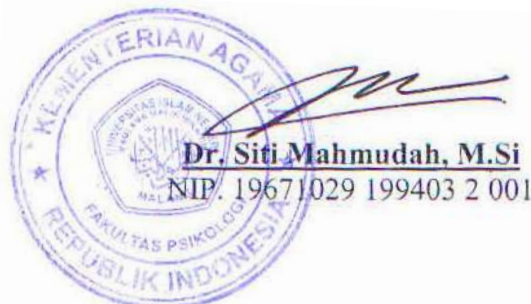
Dosen Pembimbing



Dr. Yulia Sholichatun, M.Si
NIP: 19700724 2005012 0 003

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

SKRIPSI

**PENGARUH KELEKATAN TEMAN SEBAYA (*PEER ATTACHMENT*)
TERHADAP PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA TAHUN
PERTAMA UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
TAHUN AKADEMIK 2019-2020**

telah dipertimbangkan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 06 November 2020

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



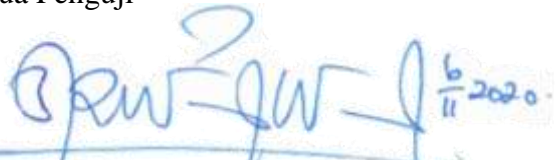
Dr. Yulia Sholichatun, M.Si
NIP: 19700724 2005012 0 003

Anggota Penguji lain
Penguji Utama



Dr. H. Achmad Khudori Saleh, M.Ag
NIP: 19681124 200003 1 001

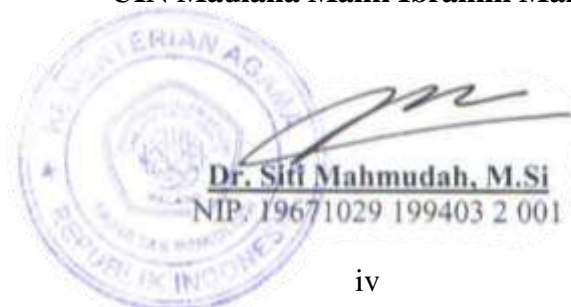
Ketua Penguji



Dr. Endah K. Purwaningtyas, M.Psi, Psikolog
NIP: 19750514 200003 2 003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal 12 November 2020

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Sifi Mahmudah, M.Si
NIP: 19671029 199403 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fachriza Mahdiyatul Husna
NIM : 16410036
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Pengaruh Kelekatan Teman Sebaya (*Peer Attachment*) terhadap Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Tahun Pertama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun Akademik 2019-2020”** adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 05 November 2020

Penulis,



Fachriza Mahdiyatul Husna
NIM. 16410036

MOTTO

**Bukan lah spesies yang paling kuat atau paling cerdas yang mampu bertahan (*survive*), tapi mereka yang paling mampu beradaptasi terhadap perubahan
(Charles Darwin)**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Ayahanda tercinta H. Khosim, dan ibunda tercinta Hj. Siti Khotimah, dan adik tercinta Elvina Fitriatul Husna yang menjadi motivator terbesar dan paling berarti bagi peneliti terutama dalam menyelesaikan karya ini; serta peneliti berharap karya ini dapat bermanfaat baik secara khusus dalam bidang akademik bagi para penuntut ilmu khususnya dalam ranah psikologi atau yang berhubungan dengan keilmuan psikologi, lebih-lebih mengenai penyesuaian diri dan kelekatan teman sebaya (*peer attachment*), dan juga bagi seluruh lapisan masyarakat secara umum dalam kehidupannya sehari-hari. Semoga karya ini juga menjadi ladang amal jariyah bagi peneliti. Amin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah yang senantiasa melimpahkan pertolongan dan kekuatan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. sholawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada utusan terbaik-Nya Nabi Muhammad SAW. yang syafaatnya selalu diharapkan oleh umatnya kelak di akhirat. Semoga kita semua dapat bertemu dan berkumpul dengannya kelak di tempat yang diridhoi-Nya.

Karya ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu. Penulis dengan demikian adanya ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si, selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Yulia Sholichatun, M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah sabar dan banyak memberikan arahan, bimbingan, nasihat, dan pengalaman yang berharga kepada penulis dalam menyelesaikan karya ini
4. Drs. H. Yahya, MA, selaku dosen penguji proposal skripsi; Dr. Endah K.Purwaningtyas, M.Psi, Psikolog dan Dr. H. Achmad Khudori Saleh, M.Ag selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan masukan yang konstruktif kepada penulis dalam dan pengjian dan penyusunan karya ini
5. Segenap sivitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terutama para dosen yang telah mentransfer ilmunya kepada penulis selama menimba ilmu di fakultas ini, dan juga kepada para staf terutama staf akademik dan kemahasiswaan yang telah membantu melancarkan proses administrasi penyelesaian karya ini
6. Orang tua tercinta yang tak pernah berhenti cinta kasihnya dan selalu memberikan doa dan motivasi terbaiknya bagi penulis, serta dukungan terbaik dari keluarga sehingga karya ini bisa terselesaikan

7. Seluruh teman-teman di Fakultas Psikologi angkatan 2016 yang bersama-sama berjuang menyelesaikan karya yang serupa yang perjuangannya mampu memotivasi penulis dalam menyelesaikan karya ini
8. Seluruh teman-teman musyrif/ah di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly yang memberikan dukungan dan motivasinya sehingga penulis menjadi lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini
9. Teman-teman di Pondok Pesantren Nurul Jadid baik yang masih menjadi santri aktif maupun santri alumni yang memberikan motivasi kepada penulis sehingga dukungan-dukungan tersebut mampu meningkatkan semangat penulis dalam menyelesaikan karya ini
10. Teman-teman Asisten Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu membantu dan memotivasi penulis dalam pengerjaan karya ini di Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
11. Semua pihak yang membantu menyukseskan kelancaran penyelesaian karya ini baik dengan bantuan moral maupun material.

Harapan penulis mudah-mudahan karya ini bisa bermanfaat bagi siapapun yang menggunakannya dan menjadi amal jariyah bagi penulis pada khususnya dan bagi seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian karya ini pada umumnya.

Malang, 21 Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT.....	xvii
مستخلص البحث.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. Penyesuaian Diri.....	13
1. Definisi Penyesuaian Diri	13
2. Aspek-aspek Penyesuaian Diri.....	14
3. Klasifikasi Penyesuaian Diri	19
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri.....	21
B. Kelekatan Teman Sebaya (<i>Peer Attachment</i>).....	26
1. Definisi Kelekatan Teman Sebaya (<i>Peer Attachment</i>).....	27
2. Aspek-aspek Kelekatan	29
3. Faktor-faktor Kelekatan	32

4.	Tahapan Kelekatan.....	32
5.	Peran Teman Sebaya.....	34
C.	Hubungan Kelekatan Teman Sebaya (<i>Peer Attachment</i>) dan Penyesuaian Diri	35
D.	Kerangka Konseptual	43
E.	Hipotesis Penelitian.....	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		44
A.	Rancangan Penelitian	44
B.	Identifikasi Variabel Penelitian	44
1.	Variabel Penelitian	44
2.	Definisi Operasional Variabel.....	45
C.	Populasi dan Sampel	46
1.	Populasi dan Sampel Penelitian	46
2.	Teknik <i>Sampling</i>	47
D.	Teknik Pengumpulan Data	47
E.	Instrumen Penelitian.....	48
1.	Skala Penyesuaian Diri	48
2.	Skala Kelekatan.....	51
F.	Pengujian Instrumen Penelitian.....	52
1.	Uji Validitas	53
2.	Uji Reliabilitas	56
G.	Teknik Analisis Data	57
1.	Analisis Deskriptif	58
2.	Uji Asumsi Klasik.....	59
3.	Uji Hipotesis	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		61
A.	Pelaksanaan Penelitian	61
1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	61
2.	Gambaran Umum Objek Penelitian	62
3.	Waktu dan Tempat Penelitian	64
4.	Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data.....	64
5.	Hambatan dalam Penelitian.....	66

B. Paparan Hasil Penelitian.....	68
1. Deskripsi Data.....	68
2. Uji Asumsi Klasik.....	72
3. Uji Hipotesis	74
C. Hasil Temuan Tambahan.....	75
D. Pembahasan	79
1. Tingkat Penyesuaian Diri pada Mahasiswa tahun pertama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	79
2. Tingkat Kelekatan Teman Sebaya (<i>Peer Attachment</i>) pada Mahasiswa tahun pertama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	83
3. Pengaruh Kelekatan Teman Sebaya (<i>Peer Attachment</i>) terhadap Penyesuaian Diri pada Mahasiswa tahun pertama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	90
BAB V PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Deskripsi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin.....	47
Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Skala Penyesuaian Diri.....	49
Tabel 3.3 Skor Skala <i>Likert</i> Penyesuaian Diri	51
Tabel 3.4 <i>Blue Print</i> Skala Kelekatan Teman Sebaya (<i>Peer Attachment</i>).....	51
Tabel 3.5 Skor Skala <i>Likert</i> Kelekatan Teman Sebaya (<i>Peer Attachment</i>)	52
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Penyesuaian Diri	54
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Variabel <i>Peer Attachment</i>	56
Tabel 3.8 <i>Test for Reliability</i>	57
Tabel 3.9 Norma Kategorisasi.....	59
Tabel 4.1 Kegiatan Sehari-hari Mahasiswa tahun pertama UIN Malang	63
Tabel 4.2 Akumulasi Data Penelitian yang Dapat Dianalisis dalam Penelitian	66
Tabel 4.3 Deskripsi Sebaran Data	68
Tabel 4.4 Deskripsi Data Berdasarkan Jenis Kelamin	69
Tabel 4.5 Kategorisasi Variabel Penyesuaian Diri	70
Tabel 4.6 Kategorisasi Variabel <i>Peer Attachment</i>	71
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	73
Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas	73
Tabel 4.9 Hasil Uji Analisis Regresi Linier	74
Tabel 4.10 Model <i>Summary</i>	75
Tabel 4.11 Hasil Uji Beda Jenis Kelamin terhadap Penyesuaian Diri.....	76
Tabel 4.12 Hasil Uji Beda Jenis Kelamin terhadap <i>Peer Attachment</i>	77
Tabel 4.13 Perbedaan <i>Peer Attachment</i> Berdasarkan Jenis Kelamin	77
Tabel 4.14 Sumbangan Efektif Tiap Aspek Variabel X terhadap Variabel Y	78
Tabel 4.15 Perbedaan Sumbangan Efektif Aspek Variabel X terhadap Variabel Y berdasarkan Jenis Kelamin	79
Tabel 4.16 Data Perbandingan Jumlah Mahasantri.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Ilustrasi.....	41
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	43
Gambar 4.1 Diagram Deskripsi Data Berdasarkan Jenis Kelamin	69
Gambar 4.2 Diagram Kategorisasi Penyesuaian Diri	70
Gambar 4. 3 Diagram Kategorisasi <i>Peer Attachment</i>	72

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Skala Penelitian
- Lampiran 2. Tabulasi Data
- Lampiran 3. Kategorisasi Variabel
- Lampiran 4. Analisis Data SPSS

ABSTRAK

Fachriza Mahdiyatul Husna, 16410036, Pengaruh *peer attachment* terhadap penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Skripsi*, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
Dosen Pembimbing : Dr. Yulia Sholichatun, M.Si

Penyesuaian diri dibutuhkan oleh setiap orang, begitu juga oleh mahasiswa yang berada dalam tahap perkembangan remaja akhir memasuki dewasa awal yang sangat berbeda dengan tahap perkembangan lainnya, serta menghadapi tuntutan baik secara akademis maupun non akademis yang lebih berat daripada tuntutan di jenjang pendidikan sebelumnya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri yang baik adalah kelekatan teman sebaya (*peer attachment*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) Tingkat kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) pada mahasiswa tahun pertama UIN Malang; 2) Tingkat penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama UIN Malang; 3) Pengaruh kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini mengambil subjek mahasiswa tahun pertama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun akademik 2019-2020 yang sekaligus berstatus sebagai mahasantri *Ma'had* Sunan Ampel Al-'Aly sejumlah 317 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik *accidental sampling*. Skala yang digunakan untuk mengukur variabel kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) adalah adaptasi dari *Inventory of Parent and Peer Attachment* (IPPA) milik Armsden & Greenberg (1987) yang terdiri dari 25 aitem dengan reliabilitas 0,884. Sedangkan untuk variabel penyesuaian diri menggunakan skala penyesuaian diri yang disusun dengan mengacu pada aspek-aspek penyesuaian diri menurut Schneiders (1964) yang terdiri dari 24 aitem dengan reliabilitas 0,744.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *peer attachment* pada mahasiswa tahun pertama UIN Malang berada pada kategori tinggi dengan jumlah 160 responden (50,5%), sedangkan untuk penyesuaian diri berada pada kategori sedang dengan jumlah 243 responden (76,7%). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) terhadap penyesuaian diri dengan nilai signifikansi $0,0 < \text{probabilitas } 0,05$ sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. koefisien determinasinya (R_{square}) adalah 0.290 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel X (kelekatan teman sebaya [*peer attachment*]) terhadap Y (penyesuaian diri) adalah 29%.

Kata kunci : Kelekatan Teman Sebaya, Penyesuaian Diri.

ABSTRACT

Fachriza Mahdiyatul Husna, 16410036, The effect of peer attachment on self adjustment of first year students at State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Thesis, Faculty of Psychology, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

Supervisor: Dr. Yulia Sholichatun, M.Si

People need self adjustment, so do the new students in a university who are still in their early adulthood which is very crucial developmental stage. In this stage, they are facing bigger responsibilities than before both in academic and non-academic aspects. One that may bring big influence to good self adjustment is peer attachment. This study aimed to determine: 1) the peer attachment level of first year students at State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang; 2) the self adjustment level of first year students at State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang; 3) the effect of peer attachment on self adjustment of first year students at State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

This study took 317 first year students from the academic year 2019-2020 of State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang which were also students at *Ma'had* Sunan Ampel Al-'Aly (*mahasantri*) as a research subject. This research used descriptive quantitative method with accidental sampling technique. The scale that was applied to the peer attachment measurement was adaptation of Armsden & Greenberg's (1987) Inventory of Parent and Peer Attachment (IPPA) which consists of 25 items with reliability score of 0.884. Meanwhile, the level of self adjustment was measured based on the aspects of self-adjustment by Schneiders (1964) which consists of 24 items with reliability score of 0.744.

The results showed that the level of peer attachment was in high category with 160 respondents (50.5%). Meanwhile, the level of self adjustment was in medium category with 243 respondents (76.7 %). The results also showed that there was an effect of peer attachment on self adjustment with significance value of $0.0 < 0.05$ probability, so that the hypothesis of this study was accepted. The coefficient of determination score (R_{Square}) is 0.290, so it can be concluded that the effect of variable X (peer attachment) on variable Y (self adjustment) is 29%.

Keywords : Peer Attachment, Self Adjustment.

مستخلص البحث

فخرية مهدي الحسني، ١٦٤١٠٠٣٦، أثر ارتباط الأقران على التكيف الذاتي لدى طلاب السنة الأولى بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، البحث الجامعي، قسم علم النفس، كلية علم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، ٢٠٢٠
المشرف: الدكتور يوليا صالحه الماجستير

الناس كلهم في حاجة إلى التكيف الذاتي وكذلك طلاب الجامعة في السنة الأولى الذين هم في مرحلة نمو المراهقين المتأخرة ويدخلون في أول مرحلة البلوغ التي تختلف اختلافاً كبيراً عن مراحل نمو الإنسان الأخرى، وهم يواجهون المطالب المتنوعة من المطالب الأكاديمية وغيرها التي هي أثقل من المتطلبات السابقة في مستوى التعليم قبل الجامعة. ومن إحدى العوامل تؤثر على حسن التكيف الذاتي هي ارتباط الأقران. وأما أهداف هذا البحث تبنى على تلك الأسئلة فهي لمعرفة: (١) مستوى ارتباط الأقران لطلاب السنة الأولى بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج؛ (٢) مستوى التكيف الذاتي لدى طلاب السنة الأولى بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج؛ (٣) أثر ارتباط الأقران على التكيف الذاتي لدى طلاب السنة الأولى بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

وأما موضوع هذا البحث هو ثلاثمائة وسبعة عشر طالباً (٣١٧) من طلاب السنة الأولى بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج في العام الدراسي ٢٠١٩-٢٠٢٠ وهم أيضاً الطلاب من المعهد سونان أمبيل العالي. ويستخدم هذا البحث منهج الكمي الوصفي بتقنية العينات العرضية. والمقياس لقياس ارتباط الأقران هو المتكيف من "Inventory of Parent and Peer Attachment (IPPA)" لأرمسدين وغرينبرغ (١٩٧٨) الذي يتكون على خمس وعشرين أداة (٢٥) بقيمة الموثوقية ٠.٨٨٤. وأما للتكيف الذاتي فهو المقياس المصنف وفقاً على نواحي التكيف الذاتي لسحنديرس (١٩٦٤) الذي يتكون على أربع وعشرين أداة (٢٤) بقيمة الموثوقية ٠.٧٤٤.

وأظهرت نتائج البحث أن مستوى ارتباط الأقران لطلاب السنة الأولى بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج في الفئة العالية حيث بلغ ١٦٠ مستجيباً (٥٠٪)، وأما التكيف الذاتي ففي الفئة المتوسطة حيث بلغ ٢٤٣ مستجيباً (٧٦٪). وكذا أيضاً أوضحت النتائج أن هناك تأثيراً لارتباط الأقران على التكيف الذاتي بقيمة معنوية $0.05 > 0.00$ ، احتمالية بحيث تم قبول الفرضية في هذا البحث. وأما معامل التحديد (R Square) فهو ٢٩٠،٠٠ وذلك يمكن لنا أن نلاحظ أن تأثير ارتباط الأقران (X) على التكيف الذاتي (Y) هو ٢٩٪.

الكلمات الرئيسية: ارتباط الأقران ، التكيف الذاتي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa yang pada umumnya berada di rentang usia 18-25 tahun berada pada masa transisi remaja menuju dewasa yang tentunya sangat berbeda dengan tahap perkembangan lainnya (Arnett, 2000). Papalia & Martorell (2014) menjelaskan bahwa pada masa transisi tersebut dibutuhkan berbagai persiapan seperti perpindahan menuju tingkat pendidikan yang lebih tinggi, interaksi dengan *peer group* dari berbagai kultur dan etnik yang jauh lebih variatif daripada jenjang pendidikan sebelumnya, pencapaian prestasi akademik, perhatian terhadap performa akademik yang lebih meningkat dibanding tahapan sebelumnya.

Selain itu, terdapat sebuah fenomena yang dikenal dengan *top-dog phenomenon* yang paling sering terjadi di kalangan mahasiswa di tahun pertama, yaitu sebuah kondisi dimana terjadi perpindahan posisi dari yang paling berkuasa dan lebih tua di SMA menjadi posisi junior dan kurang atau bahkan tidak berkuasa di tingkat universitas (Santrock, 2012).

Top-dog phenomenon ini ternyata juga dialami oleh salah seorang mahasiswi tahun pertama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berinisial FA. FA menyebutkan bahwa di awal memasuki dunia perkuliahan, FA menangis setiap hari sampai sekitar 1 bulan karena merasa tertekan dengan perubahan kondisi dari sekolah menuju kuliah. Sewaktu di SMA, dia dan teman-temannya bisa bebas melakukan apapun sebagai seorang senior. Berbeda dengan dunia perkuliahan, dia menjadi seorang junior yang harus mengikuti tuntutan senior dan

lingkungannya, tidak dikenal oleh siapapun di kampus, dan tidak bisa bebas mengekspreskan kehendaknya seperti ketika SMA sehingga dia merasa tertekan dengan perubahan posisi dan statusnya yang sekarang (wawancara dengan FA, November 2019).

Menurut Greenberg (2002), mahasiswa merupakan sekelompok manusia yang rentan mengalami stres kronis karena ketidakmampuannya mengatur masa transisi perkembangan dengan baik yang mayoritas mereka masuk dalam usia remaja akhir dan dewasa awal. Greenberg (2002) melanjutkan, berbagai *stresor* yang dapat membuat mahasiswa menjadi tertekan akan menghambat proses belajarnya yang meliputi proses penerimaan informasi atau pengetahuan (*acquisition*), manipulasi, dan penggabungan pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang sudah ada (*consolidation*). Berbagai tekanan yang dialami mahasiswa menyebabkan mereka membutuhkan penyesuaian diri yang baik agar dapat bertahan dan berkembang selama meniti pendidikan di dunia perkuliahan.

Penyesuaian (*adjustment*) adalah suatu jalinan yang harmonis antara individu dengan lingkungannya dengan melibatkan kemampuan yang dimiliki untuk memuaskan kebutuhan yang substansial dan menjawab tuntutan lingkungan baik secara fisik maupun sosial (Dewi, 2012). Penyesuaian diri menuntut seseorang untuk mampu hidup dan beradaptasi dengan orang lain secara wajar sehingga mereka merasa puas baik terhadap dirinya maupun lingkungannya (Willis & Sofyan, 2005).

Kemampuan penyesuaian diri yang baik akan membantu mahasiswa mencapai prestasi akademik yang baik dan memperoleh nilai yang memuaskan sehingga mahasiswa berhasil menamatkan pendidikannya di universitas (Verger,

et al., 2009). Christyanti, Mustami'ah, & Sulistiani (2010) menambahkan, apabila mahasiswa mampu menyesuaikan diri dengan baik terhadap tuntutan akademik maka tingkatan stres yang dialami akan semakin menurun.

Pernyataan di atas menyiratkan bahwa penyesuaian diri menjadi salah satu syarat penting untuk kesehatan mental dalam diri seseorang (Oki & Bashori, 2013). Individu yang tidak mampu menyesuaikan diri baik dengan kehidupan keluarga, sekolah, pekerjaan, dan masyarakat pada umumnya, akan menderita dan tidak merasakan kebahagiaan dalam hidupnya (Oki & Bashori, 2013).

Penyesuaian diri dibutuhkan oleh setiap orang, begitu juga mahasiswa tahun pertama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sekaligus merupakan mahasantri *Ma'had* Sunan Ampel Al-'Aly. Mahasiswa UIN Malang dalam hal ini bukan hanya dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan dari kampus sebagai mahasiswa, melainkan pula tuntutan sebagai mahasantri di *ma'had*, asrama berbasis pesantren yang berada di bawah naungan UIN Malang.

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu pengurus *ma'had* (Rd, inisial) menginformasikan bahwa mahasiswa tahun pertama UIN Malang yang berstatus sebagai mahasantri datang dari berbagai daerah dengan perbedaan etnik, suku, ras, budaya, dan ideologi dan mereka diharuskan tinggal bersama di *ma'had* selama 1 tahun. Tidak jarang perbedaan ini menimbulkan berbagai konflik di kalangan mereka. Mahasantri juga dituntut untuk mengikuti kegiatan di *ma'had* dan kewajiban perkuliahan yang ekstra padat, ditambah dengan tugas-tugas akademik maupun non akademik baik dari perkuliahan reguler dan *ma'had* maupun dari organisasi dan komunitas yang mereka ikuti (wawancara dengan Rd, November 2019).

Berbagai tuntutan di atas harus bisa diatasi dengan baik agar tidak ada penyimpangan, pelanggaran, dan ketidakselarasan antara keinginan mahasiswa dengan tuntutan *ma'had* dan kampus. Penyesuaian diri dengan demikian menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan agar mahasiswa dapat berdamai dengan tuntutan-tuntutan di lingkungan barunya dengan cara yang baik.

Penyesuaian diri yang baik (*good adjustment*) terjadi ketika individu dapat konformitas dengan berbagai tuntutan lingkungan dengan cara yang dapat diterima lingkungannya. Golongan ini menurut Schneiders akan berusaha meminimalisir keterbatasan dan kekurangan dalam dirinya dengan cara yang efisien, dewasa, dan memuaskan, serta dapat mengatasi berbagai tuntutan dan gejala negatif dari dalam dirinya maupun konflik sosial tanpa menimbulkan gangguan perilaku yang dapat memicu masalah yang baru (Desmita, 2010).

Sebaliknya, menurut Desmita (2010) apabila cara yang dipakai individu dalam menghadapi kesulitan tersebut menimbulkan respon yang tidak efisien dan tidak memuaskan maka disebut penyesuaian diri yang kurang baik (*bad adjustment*) sehingga mereka akan mengalami kegagalan dalam menyesuaikan diri (*maladjusted*). *Maladjusted* ini menurut Ulfah (2016) dapat menimbulkan kemurungan, kecemasan yang berlebihan, dan bahkan depresi atau gangguan psikosomatis lainnya yang dapat menghambat aktivitas individu (Ulfah, 2016).

Verger, et al. (2009) menjelaskan bahwa penyesuaian diri yang kurang baik dapat menyebabkan mahasiswa menampilkan performa yang kurang optimal dalam menjalankan mata kuliah yang diambil, memperoleh nilai yang kurang memuaskan, gagal lulus di beberapa mata kuliah, bahkan memiliki kecenderungan untuk *dropped-out* sebelum berhasil menuntaskan studinya.

Fenomena *maladjusted* juga terjadi pada mahasiswa tahun pertama UIN Malang yang berstatus sebagai mahasantri. Hasil wawancara peneliti dengan salah satu pengurus keamanan puteri di *Ma'had* Sunan Ampel Al-'Aly menunjukkan bahwa terdapat mahasantri yang membolos dalam mengikuti kegiatan wajib *ma'had*, mengalami konflik sosial baik dengan teman kamarnya maupun dengan pengurus, bahkan terdapat mahasantri yang *mahrum* (tidak boleh mengikuti UAS *ma'had*) karena tidak mengerjakan *iqob* (hukuman) dan presensi kehadiran yang kurang dari 75% dalam mengikuti *ta'lim* yang merupakan kegiatan wajib *ma'had* (wawancara dengan Rf, November 2019).

Data yang diperoleh dari Website Pusat Ma'had al-Jami'ah yang dilansir pada tanggal 15 Mei 2019 menunjukkan bahwa sejumlah 479 mahasantri dari sekitar 3500 mahasantri tahun akademik 2018/2019 tidak dapat mengikuti Ujian Akhir Ma'had Semester Ganjil dikarenakan berstatus sebagai mahasantri *mahrum* (diakses dari web Pusat Ma'had Al-Jami'ah pada URL <http://msaa.uin-malang.ac.id/2019/05/15/mahrum-uas-mahad-semester-genap-20182019/>).

Urgensi dari kelulusan *ma'had* sendiri adalah menjadi syarat bagi mahasiswa untuk dapat mengambil mata kuliah agama yang wajib ditempuh pada semester berikutnya. Ketidaklulusan *ma'had* menyebabkan mahasantri tidak dapat mengambil mata kuliah agama yang sudah diwajibkan (wawancara dengan Rd, November 2019).

Berbagai fenomena diatas menunjukkan bahwa pentingnya penyesuaian diri terutama bagi mahasiswa tahun pertama, lebih-lebih mahasiswa yang berstatus sebagai mahasantri seperti mahasiswa tahun pertama UIN Malang yang merupakan mahasantri *Ma'had* Sunan Ampel Al-'Aly.

Keberhasilan mahasiswa untuk menyesuaikan diri dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Schneiders (1964), beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri adalah kondisi fisik, perkembangan dan kematangan, faktor psikologis, budaya, dan lingkungan baik lingkungan rumah, keluarga, dan sekolah. Lebih spesifik lagi Iflah & Listyasari (2013) menjelaskan bahwa lingkungan teman sebaya menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri karena teman sebaya merasa memiliki pengalaman dan perjalanan yang sama dan akan saling mendukung satu sama lain.

Pada masa remaja, pengaruh teman sebaya lebih besar dalam hal mempengaruhi perilaku, minat, sikap, pembicaraan, dan performa remaja dibandingkan pengaruh keluarga (Hurlock, 1993). Remaja mulai bergantung kepada teman sebayanya untuk memperoleh relasi dan dukungan (Papalia, Olds, & Feldman, 2007). Remaja juga lebih memilih teman sebayanya untuk memenuhi kebutuhan kebersamaan dan intimasi atau keakraban (Santrock, 2012).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu pengurus *ma'had* (Rd, inisial) menginformasikan bahwa mahasiswa tahun pertama UIN Malang diwajibkan untuk tinggal di *ma'had*, asrama berbasis pesantren selama 1 tahun pertama. Kewajiban ini membuat mahasiswa menjadi lebih sering menghabiskan waktunya sehari-hari bersama dengan teman sebayanya selama tinggal *ma'had* (wawancara dengan Rd, November 2019).

Teman sebaya dengan demikian menjadi figur yang lebih familiar bagi remaja dibandingkan orang tuanya (Muntamah, 2016). Hal-hal yang familiar dapat menciptakan sebuah kelekatan (Santrock, 2011). Demikian halnya dengan teman sebaya juga berpotensi untuk menjadi figur lekat bagi remaja (Muntamah,

2016). Hoeve at al. dalam Muntamah (2016) juga menegaskan bahwa figur kelekatan pada masa remaja bisa saja berganti kepada figur lekat lainnya selain pengasuh misalnya teman sebaya.

Peer attachment di dunia perkuliahan berdasarkan penelitian Ma'rifah (2019) merupakan hal yang penting karena sering kali terjadi pergantian figur lekat pada mahasiswa terhadap selain orang tua. Buhrmester dalam Santrock (2003: 445) menjelaskan bahwa ketika menjadi mahasiswa, hubungan dengan teman sebaya menjadi semakin meningkat beriringan dengan penurunan hubungan dengan orang tua. Nickerson & Nagle (2005) menjelaskan bahwa kepercayaan dan komunikasi mahasiswa beralih kepada teman sebaya untuk memenuhi kebutuhan akan kelekatan. Miranti & Suminar (2012) juga menjelaskan bahwa kelekatan yang aman dengan teman sebaya membuat mahasiswa menjadi lebih terbuka dan mampu mengkomunikasikan berbagai emosi negatif yang dirasakannya.

Sebagaimana yang terjadi dengan Mz (inisial), salah satu mahasiswa tahun pertama UIN Malang menyatakan bahwa semenjak tinggal di *ma'had*, dirinya lebih banyak menghabiskan hari-harinya dengan teman-temannya. Hal ini membuat subjek merasa nyaman dan kerasan tinggal di *ma'had* karena teman-temannya baik dan bisa merangkul satu sama lain sehingga timbul rasa saling percaya, saling membantu dalam menyelesaikan berbagai problematika dan tuntutan yang dihadapi. Mz juga sangat jarang bertemu dengan orang tuanya sehingga Mz malu apabila harus menelepon orang tuanya untuk bercerita kecuali apabila ditelepon terlebih dahulu. Mz pun hanya bercerita seperlunya saja kepada orang tuanya saat subjek dikunjungi ke *ma'had*. Kewajiban tinggal di *ma'had* ini

membuat Mz menjadi lebih sering berbagi cerita kepada teman-temannya dibandingkan kepada orang tuanya (wawancara dengan Mz, November 2019).

Kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) menurut Armsden & Greenberg (1987) adalah suatu hubungan yang terjalin antara individu dengan teman sebayanya yang dapat menjadi sumber keamanan psikologis bagi individu tersebut. Kelekatan menjadi sumber keamanan psikologis karena kelekatan merupakan ikatan emosional yang kuat dan dekat yang terjalin diantara dua individu (Santrock, 2012). Kelekatan merupakan ikatan timbal balik yang terjalin antara dua pihak yang masing-masing dapat mempengaruhi kualitas hubungan diantara keduanya (Papalia & Feldman, 2014). Adapun aspek-aspek kelekatan menurut Armsden & Greenberg (1987) adalah rasa percaya (*trust*), komunikasi, dan alienasi (keterasingan).

Penelitian pengaruh kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) terhadap penyesuaian diri telah dilakukan oleh Nugraha (2019) yang hasilnya menunjukkan bahwa *peer attachment* secara bersama-sama dengan penilaian pemecahan masalah memiliki hubungan dengan penyesuaian diri pada siswa sekolah berbasis pondok pesantren di Kota Tasikmalaya dengan nilai kontribusi sebesar 0,396. Wardhani (2017) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa kelekatan terhadap teman sebaya (*peer attachment*) dapat berpengaruh terhadap penyesuaian sosial pada remaja putri di sekolah homogen dan tinggal di asrama dengan kontribusi efektivitas sebesar 43,8%. Pengaruh *peer attachment* terhadap penyesuaian diri juga pernah dilakukan oleh (Anwar, 2017) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Kelekatan Teman Sebaya terhadap Penyesuaian Diri pada Santri Baru Tingkat SMP di Pondok Pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo Bululawang Malang”.

Perbedaan kedua penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada subjeknya dimana subjek pada penelitian Nugraha (2019) adalah siswa SMP dan SMA yang merupakan santri. Sedangkan subjek dalam penelitian Anwar (2017) adalah santri baru tingkat SMP. Masing-masing subjek pada kedua penelitian tersebut berada dalam masa perkembangan transisi dari anak-anak menuju remaja awal untuk tingkat SMP, dan berada pada masa remaja tengah sampai remaja akhir untuk tingkat SMA. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa tahun pertama yang berada dalam tahapan usia remaja akhir sampai dewasa awal dan sekaligus merupakan mahasantri *Ma'had* Sunan Ampel Al-'Aly.

Mahasiswa yang pada umumnya berusia 18-24 tahun berdasarkan penelitian oleh Departemen Kesehatan Australia Barat memiliki tingkat distres psikologis yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok usia yang lain (Saunders & Daly, 2001). Berbagai tuntutan berat yang dapat menjadi sumber stres di kalangan mahasiswa misalnya sukses di bangku perkuliahan, memperoleh pekerjaan yang layak, dan mendapatkan penghasilan yang mencukupi (Santrock, 2012), kebutuhan berinteraksi dengan *peer group* dari berbagai kultur dan etnik yang jauh lebih variatif daripada jenjang pendidikan sebelumnya, pencapaian prestasi akademik, perhatian terhadap performa akademik yang lebih meningkat, dan penilaian orang lain (Papalia & Martorell, 2014)

Berbeda halnya dengan santri baru tingkat SMP yang berada pada masa transisi anak-anak menuju remaja awal dan siswa SMA pada tahapan remaja tengah sampai akhir, yang mana sumber tekanannya lebih banyak diakibatkan oleh konflik dengan orang tua, perilaku antisosial, gangguan suasana hati dan stres belajar (Arnett, 1999), masalah intrapersonal dan interpersonal, stres akademik,

dan lingkungan sosial (Ross & Nielbing dalam Aryanil, 2016: 5), serta pindah rumah atau sekolah dan masalah finansial (Mahan dalam Aryani, 2016: 6).

Sebagaimana yang telah disebutkan di muka bahwa aspek-aspek kelekatan menurut Armsden & Greenberg (1987) adalah rasa percaya (*trust*), komunikasi, dan alienasi (keterasingan), peneliti menemukan fakta di lapangan yang selaras dengan pendapat di atas berdasarkan hasil wawancara dengan Kn (inisial) yang merupakan salah satu mahasiswa. Subjek mengaku bahwa dirinya betah tinggal di *ma'had* dan di UIN Malang karena teman-temannya. Subjek selalu menceritakan keluh kesah yang dirasakan selama menempuh pendidikan di kampus kepada teman sebayanya. Kn terkadang juga meluapkan emosinya dengan menangis saat bercerita karena Kn telah sepenuhnya percaya kepada temannya. Setelah itu, Kn bisa merasa lebih plong dan bisa lebih memahami permasalahan yang dihadapi sehingga dia mampu mengambil sikap yang lebih tepat dalam menghadapi permasalahan berikutnya. Kn juga senantiasa meminta bantuan rekan sebayanya misalnya dengan meminta solusi dalam menghadapi permasalahannya.

Mengkomunikasikan berbagai rintangan yang harus dihadapi Kn selama kuliah baik dari segi akademik maupun non akademik membuatnya merasa bahwa Kn diperhatikan dan dianggap keberadannya oleh teman-temannya, sehingga subjek tidak merasa sendirian ketika menghadapi berbagai tantangan tersebut. Hubungan yang hangat inilah yang menciptakan keakraban diantara mereka dan menjadi salah satu alasan mengapa dirinya bisa bertahan sampai detik ini di *ma'had* dan di kampus (wawancara dengan Kn, November 2019).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menguji apakah terdapat hubungan antara kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) dengan

penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sekaligus merupakan mahasantri *Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly*.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan pada kerangka berpikir di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) pada mahasiswa tahun pertama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Bagaimana tingkat penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Adakah pengaruh kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui tingkat kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) pada mahasiswa tahun pertama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Untuk mengetahui tingkat penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Untuk mengetahui pengaruh kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) terhadap penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai khazanah keilmuan yang sifatnya teoritis yang ditujukan terutama bagi para peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tema yang berkaitan dengan penyesuaian diri dan kelekatan teman sebaya (*peer attachment*).
2. Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dan bahan pertimbangan terutama bagi pihak-pihak yang terkait seperti pihak universitas, *ma'had*, dan mahasiswa tahun pertama sendiri dalam usahanya menciptakan penyesuaian diri yang baik selama menimba ilmu di UIN Malang. Bagi mahasiswa tahun pertama sendiri diharapkan untuk saling mendukung dan menciptakan lingkungan yang baik dan nyaman agar dapat saling membantu satu sama lain dalam menciptakan penyesuaian diri yang baik, sehingga manfaat yang baik dapat dirasakan baik oleh dirinya maupun oleh teman-teman sebayanya yang merasakan kondisi yang sama.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penyesuaian Diri

1. Definisi Penyesuaian Diri

Schneiders (1964) dalam bukunya yang berjudul "*Personal Adjustment and Mental Health*" mendefinisikan penyesuaian diri sebagai:

"Process, involving both mental and behavioral responses, by which an individual strives to cope successfully with inner needs, tensions, frustrations, and conflicts, and to effect a degree of harmony between these inner demands and those imposed on him by the objective world in which he lives" (Schneiders, 1964).

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa penyesuaian diri merupakan sebuah proses yang mencakup respon mental dan perilaku dimana individu berusaha untuk mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, mengatasi ketegangan-ketegangan, konflik-konflik, dan frustrasi-frustrasi yang dialami untuk memperoleh keselarasan (hubungan yang harmonis) antara tuntutan dari dalam dirinya dan harapan atau tuntutan dari dunia luar dirinya dimana dia tinggal (Schneiders, 1964).

Ghufron dan Risnawita (2010) mengartikan penyesuaian diri sebagai kemampuan individu dalam memperoleh keseimbangan antara kebutuhan dalam dirinya dengan kebutuhan di luar dirinya sehingga tercipta keselarasan atau hubungan yang harmonis antara individu dengan realita yang terjadi. Menurut Sunarto & Hartono (1999), penyesuaian diri adalah sebuah usaha individu untuk mencapai keselarasan antara dirinya dengan lingkungannya.

Desmita (2010) memberikan definisi terhadap term penyesuaian diri sebagai suatu konstruk psikologi yang sangat luas dan kompleks dimana

individu melibatkan seluruh reaksinya dalam menjawab tuntutan baik dari dalam dirinya maupun dari lingkungan di luar individu. Artinya, penyesuaian diri melibatkan seluruh aspek kepribadian individu dalam menjawab tantangan baik dari dirinya sendiri maupun dari lingkungannya.

Calhoun & Acocella (1990) mengungkapkan bahwa penyesuaian diri merupakan proses interaksi yang terus-menerus antara individu dengan dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan tempat individu hidup. Menurut Baum dalam Desmita (2010), tingkah laku penyesuaian diri diawali dengan adanya tekanan (*stress*), yaitu suatu keadaan dimana lingkungan mengancam atau membahayakan keberadaan, kesejahteraan, atau kenyamanan seseorang.

Berdasarkan penjelasan di atas maka pengertian penyesuaian diri yang diambil dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Schneiders (1964) yaitu sebuah proses yang mencakup respon mental dan perilaku dimana individu berusaha untuk mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, mengatasi ketegangan-ketegangan, konflik-konflik, dan frustrasi-frustrasi yang dialami untuk memperoleh keselarasan (hubungan yang harmonis) antara tuntutan dari dalam dirinya dan harapan atau tuntutan dari dunia luar dirinya dimana dia tinggal.

2. Aspek-aspek Penyesuaian Diri

Para ahli memiliki perbedaan dalam menyampaikan aspek-aspek penyesuaian diri. Di bawah ini akan diuraikan aspek-aspek penyesuaian diri menurut Schneiders (1964) yaitu sebagai berikut.

- a. *Self knowledge* dan *self insight*. *Self knowledge* adalah kemampuan untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh individu. Memahami kelemahan diri dapat menjadikan individu mampu meminimalisir dan mengatasi dampak-dampak negatif dari penyesuaian diri yang kurang baik. *Self insight* sendiri merupakan kesadaran dan perspektif individu terhadap motivasi dasar yang dimilikinya yang dapat berdampak terhadap pikiran dan perilakunya, eksistensi dan keberfungsian kekhasan pribadi, mekanisme, dan kebiasannya. Wawasan yang mendalam mengenai diri (*self insight*) membuat individu tidak mudah menyalahkan orang lain atas kekurangan dan keterbatasannya. Kurangnya pendalaman terhadap motif, perilaku, dan kekhasan pribadi dapat membuat individu mudah bingung dan gelisah dalam menghadapi konflik, masalah, dan tantangan yang dihadapi. Hal ini membuat individu akan cenderung mencari kesalahan orang lain dan keadaan atau lingkungannya untuk merasionalisasi dan mentoleransi perilaku yang kurang memuaskan tersebut, memproyeksikan kesalahannya karena kurangnya rasa tanggung jawab pribadi, dan mengembangkan mekanisme pertahanan atau pelarian diri yang bertentangan dengan penyesuaian diri yang baik.
- b. *Adaptability*, yaitu kapasitas individu dalam merespon perubahan yang terjadi (kemampuan adaptasi). Penyesuaian diri merupakan sebuah proses dinamis yang membutuhkan perubahan dan kemampuan adaptasi. Semakin tetap respons yang diberikan individu

terhadap perubahan yang terjadi di lingkungannya, maka semakin sulit individu untuk memenuhi tuntutan tersebut.

- c. *Self-control* dan *self-development*, yaitu sistem pengendalian diri yang mengarahkan impuls, pikiran, kebiasaan, emosi, sikap, dan perilaku individu untuk mewujudkan harapan dan prinsip-prinsip hidupnya yang ditetapkan sendiri maupun tuntutan dari hukum dan masyarakat agar selaras dengan standar yang telah ditetapkan dan dapat diterima sehingga tercipta penyesuaian diri yang baik. Pengendalian diri menjadi landasan bagi perkembangan individu yang merupakan pertumbuhan kepribadian secara bertahap dan berkelanjutan menuju kematangan dan pencapaian pribadi yang setiap langkah dalam proses pertumbuhan tersebut seharusnya menghasilkan kemajuan yang mengarah pada kedewasaan baik dalam pikiran, emosi, sikap, dan perilaku sehingga individu dapat menghadapi permasalahan dan kegagalan dengan sikap positif.
- d. *Adequate perspective, scale of values, philosophy of life*. Skala nilai atau filosofi kehidupan adalah serangkaian gagasan, kebenaran, kepercayaan, dan prinsip yang mengarahkan seseorang dalam pemikiran, sikap dan hubungan dengan dirinya sendiri dan orang lain, perspektif tentang realitas, serta sosial, perilaku moral, dan agamanya. Penyesuaian diri yang baik membutuhkan filosofi kehidupan atau skala nilai yang memadai karena akan berkontribusi terhadap perumusan tujuan dan cita-cita individu serta pencapaian integritas pribadi. Skala nilai yang memadai berarti nilai yang

terstruktur dengan baik dimana semua hal dalam kehidupan dan seluruh aspek realitas ditempatkan pada posisi yang tepat, yaitu dengan mengutamakan yang lebih utama dan mengesampingkan nilai-nilai yang kurang penting.

Kebenaran dan prinsip dalam sistem nilai tersebut menentukan perspektif seseorang dalam menghadapi realitas. Apakah realitas tersebut mengancam, bermusuhan, bersahabat, dan sebagainya. Penyesuaian diri membutuhkan penanganan yang efisien dalam menghadapi masalah dan tekanan yang ada, dan solusi dari permasalahan ini ditentukan oleh seberapa memadainya seseorang dalam mengevaluasi elemen-elemen dalam situasi dan masalah tersebut. Orang-orang yang "kacau dan campur aduk" akan terganggu secara emosional dan merasa tidak bahagia karena tidak yakin apakah suatu hal baik atau buruk, benar atau salah, tidak tahu jalan mana yang harus diikuti, dan bagaimana cara yang paling efektif dalam menghadapi masalah. Dengan kata lain mereka tidak memiliki pengetahuan, ide, nilai, atau prinsip yang memungkinkan untuk mengurangi kebimbangan dan konflik yang sangat mengganggu secara emosional.

Fatimah (2010) juga menjelaskan 2 aspek penyesuaian diri yang berbeda dengan aspek-aspek penyesuaian diri menurut Schneiders antara lain sebagai berikut.

- a. Penyesuaian pribadi, yaitu kemampuan individu dalam menerima dirinya sendiri agar tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya

- dengan lingkungan sekitarnya. Indikator dari tercapainya penyesuaian pribadi adalah ketika individu mampu menyatakan dirinya yang sebenarnya, mengakui kelebihan dan kekurangannya, dan mampu bersikap objektif sesuai kondisi dan potensi yang dimiliki. Keberhasilan penyesuaian diri ditandai dengan tidak adanya rasa benci, ingin lari dari realitas, dan percaya terhadap potensi diri. Kegagalan penyesuaian pribadi ditandai dengan adanya emosi dan kegoncangan, kecemasan, keluhan, dan ketidakpuasan terhadap realita yang dialami, dan berbagai konflik yang diakibatkan oleh adanya jarak pemisah antara kemampuan diri dan tuntutan yang diharapkan lingkungan sehingga timbul rasa cemas dan takut yang kemudian menuntut individu untuk melakukan penyesuaian diri agar kecemasan tersebut dapat teratasi.
- b. Penyesuaian sosial, yaitu proses saling mempengaruhi satu sama lain secara bergantian dan kemudian timbul kebudayaan dan pola tingkah laku yang berlaku dalam tatanan masyarakat yang sesuai dengan aturan, norma, hukum, adat istiadat, dan nilai-nilai. Penyesuaian sosial terjadi dalam lingkup hubungan sosial individu dengan lingkungannya yang disana terjadi interaksi sosial antara individu dengan anggota keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, dan masyarakat luas pada umumnya. Penyesuaian sosial tidak cukup hanya dengan individu menyerap dan mempelajari nilai-nilai yang dibentuk oleh lingkungan sosialnya, melainkan individu perlu

mematuhi nilai-nilai dan norma tersebut sehingga menjadi bagian di dalamnya dan kemudian membentuk kepribadiannya.

Berdasarkan kedua pendapat mengenai aspek-aspek penyesuaian diri, peneliti memilih aspek-aspek penyesuaian diri menurut Schneiders yang terdiri dari 4 aspek: *self knowledge* dan *self insight, adaptability, self control* dan *self development*, dan *adequate perspective, scale of values, philosophy of life* karena pengaruh kelekatan terhadap penyesuaian diri lebih tergambar dengan jelas dalam aspek-aspek tersebut sebagaimana yang akan dijelaskan pada pembahasan selanjutnya pada bab II bagian C. Hubungan Kelekatan Teman Sebaya (*Peer Attachment*) dan Penyesuaian Diri.

3. Klasifikasi Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri bisa berupa penyesuaian diri yang baik dan penyesuaian diri yang tidak baik (Desmita, 2010). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

- a. Penyesuaian diri yang baik (*good adjustment*) merupakan penyesuaian yang bersifat efisien, bermanfaat, dan memuaskan yang tidak terlepas dari situasi lingkungan yang dihadapinya. Artinya, penyesuaian diri yang baik terjadi ketika individu mampu menelaraskan tuntutan dari dalam dirinya dengan tuntutan dari lingkungan dengan cara yang efisien dan dapat diterima oleh lingkungannya. Menurut Scheneiders, inidividu yang *well adjusted* adalah mereka yang dengan keterbatasan dan kemampuan yang dimilikinya dengan corak kepribadiannya masing-masing, berusaha

dan belajar untuk memberikan reaksi terhadap tuntutan dari dalam dirinya maupun dari lingkungannya dengan cara yang dewasa, efisien, memuaskan, dan bermanfaat (Desmita, 2010).

- b. Penyesuaian diri yang kurang baik (*bad adjustment*) yaitu penyesuaian diri yang terjadi dengan memberikan reaksi-reaksi yang tidak efisien dan tidak memuaskan (Desmita, 2010). Individu yang melakukan penyesuaian diri dengan cara ini maka akan menunjukkan sikap dan tingkah laku yang cenderung emosional, tidak realistis, menyimpang, dan lain sebagainya (Fatimah, 2010). Pengklasifikasian penyesuaian diri yang kurang baik menurut Fatimah (2010) dikategorikan dalam 3 bentuk sebagai berikut.

- 1) Reaksi bertahan (*defence reaction*) yaitu sebuah reaksi dimana individu menunjukkan bahwa dirinya seolah-olah baik-baik saja dan sedang tidak menghadapi kesulitan dan kegagalan
- 2) Reaksi menyerang (*aggressive reaction*) yaitu sebuah reaksi dimana individu menunjukkan perilaku dan sikap yang sifatnya menyerang dalam menghadapi kesulitan untuk menutupi kelemahannya
- 3) Reaksi melarikan diri (*escape reaction*) yaitu sebuah reaksi dimana individu lebih memilih menghindar dalam menghadapi masalah.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Keberhasilan individu untuk menyesuaikan diri dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor sebagai berikut (Schneiders, 1964: 122).

- a. Kondisi dan faktor fisik
 - 1) Hereditas dan konstitusi fisik. Kemampuan penyesuaian diri yang baik dapat diturunkan secara genetik melalui temperamen karena dari temperamen itu akan muncul karakteristik mendasar dari kepribadian individu ketika menjalin hubungan emosional dalam melakukan penyesuaian diri. Surya dalam Fatimah (2010) juga menjelaskan bahwa struktur fisik seseorang berkorelasi positif dengan tipe temperamennya.
 - 2) Sistem utama tubuh yang terdiri dari sistem saraf, kelenjar dan otot. Sistem saraf yang berfungsi secara sehat dan normal sangat berpengaruh terhadap kondisi psikologis individu. Adanya penyimpangan pada sistem saraf dapat menghambat kondisi mental individu dan berpengaruh terhadap penyesuaian dirinya.
 - 3) Kesehatan Fisik. Kondisi fisik yang sehat membuat individu merasa lebih percaya diri dan optimis serta meningkatkan penerimaan dan harga diri sehingga kondisi tersebut dapat mendukung terciptanya penyesuaian diri yang baik.
- b. Perkembangan dan kematangan baik dari aspek intelektual, sosial, moral, dan emosional. Semakin baik proses dan pencapaian dari perkembangan dan kematangan diri individu maka akan semakin mudah proses penyesuaian diri yang dilaluinya. Misalnya ditunjukkan

dengan kemauan yang kuat dan kemampuan untuk merubah sikap, perilaku, dan karakter melalui proses belajar ketika menghadapi perubahan yang terjadi di lingkungan yang membutuhkan proses penyesuaian diri; meregulasi (mengendalikan) diri dengan baik meskipun dalam kondisi yang kurang menyenangkan untuk menjaga stabilitas mental, kepribadian yang normal, dan realisasi diri yang ditunjukkan dengan bertanggungjawab dan menghargai diri dan lingkungannya serta menghayati nilai-nilai hidup; serta intelegensi yang memadai untuk membentuk gagasan, prinsip, dan tujuan hidup yang baik.

c. Faktor psikologis

- 1) Kemampuan penyesuaian diri perlu dilatih terus menerus melalui proses belajar untuk membentuk respon-respon dan sifat-sifat yang dibutuhkan dalam proses penyesuaian diri. Individu dalam belajar ini biasanya melalui proses mencoba dan gagal (*trial and error*), pembiasaan (*conditioning*), dan asosiasi (penggabungan informasi). Konsisten belajar dan diperkuat oleh kematangan diri akan membentuk penyesuaian diri yang baik.
- 2) Pengalaman dapat menjadi bekal bagi individu dalam menghadapi situasi dan kondisi di lingkungan baru. Pengalaman ini biasanya adalah yang sehat dan menyenangkan sehingga akan cenderung diulangi dan membuat individu percaya diri. Sedangkan pengalaman traumatis akan cenderung dihindari karena menimbulkan dampak yang kurang nyaman bahkan bisa

membuat individu kurang percaya diri dan rendah diri serta takut untuk menghadapi lingkungan barunya.

- 3) Latihan. Ditujukan untuk tujuan pembiasaan dalam berproses guna menghasilkan penyesuaian diri yang baik. Individu yang awalnya tidak bisa dan tidak terbiasa dengan tuntutan di lingkungan barunya, dengan pembiasaan latihan dia akan menjadi terbiasa, yang awalnya kaku menjadi handal dan menerima perubahan lingkungannya.
- 4) Determinasi diri. Pengendali dan petunjuk kendali arah diri menjadi hal yang sangat penting dalam menentukan hal yang baik dan buruk terutama dalam kondisi yang tidak nyaman bagi individu. Kendali ini dalam kondisi tersebut menjadi penentu berhasil atau tidaknya individu dalam proses penyesuaian diri.
- 5) Konflik dan frustrasi. Konflik selain menjadi tantangan dapat pula menjadi pendorong bagi individu untuk lebih mengerahkan usahanya menyesuaikan diri. Tekanan dan frustrasi juga sangat mempengaruhi penyesuaian diri karena kondisi kesehatan mental sangat menentukan bagaimana respon yang diberikan individu terhadap tuntutan lingkungannya.

d. Faktor lingkungan

- 1) Lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang sangat berpengaruh terhadap penyesuaian diri, karena dari keluargalah individu belajar berinteraksi mulai dari interaksi dengan orang tua, anggota keluarga, belajar

bersosialisasi, menemukan perbedaan karakter antar sesama anggota keluarga, kohesivitas, dan konflik-konflik dalam keluarga. Pengalaman inilah yang akan menjadi bekal bagi individu dalam menyikapi tuntutan dan perubahan yang terjadi di lingkungan sekolah dan masyarakat yang lebih luas cakupannya. Hubungan yang baik dalam keluarga akan menciptakan kelekatan yang aman antara individu dengan figur lekatnya. Pada saat remaja, individu akan memperpanjang rasa aman ini dalam bentuk kepercayaan kepada teman sebaya atau orang yang dicintainya untuk membangun identitas diri (Papalia, 2009).

- 2) Lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi nilai-nilai moral, intelektual, sosial dan emosi individu baik dalam menjalin hubungan dengan guru maupun teman sebayanya. Secara spesifik Iflah & Listyasari (2013) menjelaskan bahwa teman sebaya (2013) menjadi faktor penting dalam mempengaruhi proses penyesuaian diri karena teman sebaya merasa memiliki pengalaman dan perjalanan yang sama sehingga saling mendukung satu sama lain. Lebih-lebih pada masa remaja, pengaruh teman sebaya lebih besar terhadap perilaku, minat, sikap, pembicaraan, dan performa remaja dibandingkan pengaruh keluarga (Hurlock, 1993). Remaja mulai bergantung kepada teman sebayanya untuk memperoleh relasi dan dukungan (Papalia, Olds, & Feldman, 2007) guna

memenuhi kebutuhan kebersamaan dan intimasi atau keakraban (Santrock, 2012). Dengan demikian, teman sebaya menjadi figur yang lebih familiar bagi remaja dibandingkan orang tuanya (Muntamah, 2016) sehingga dapat menciptakan sebuah kelekatan (Santrock, 2011). Teman sebaya selanjutnya menjadi figur lekat bagi remaja (Muntamah, 2016). Hoeve at al. dalam Muntamah (2016) juga menegaskan bahwa figur kelekatan pada masa remaja sering berganti kepada figur lekat lainnya selain pengasuh misalnya teman sebaya. Begitu juga dengan mahasiswa yang lebih sering berinteraksi dengan teman sebaya, figur lekat pada mahasiswa seringkali berganti pada selain orang tua sehingga *peer attachment* di dunia perkuliahan berdasarkan penelitian Ma'rifah (2019) menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Miranti & Suminar (2012) menjelaskan bahwa kelekatan yang aman dengan teman sebaya membuat mahasiswa menjadi lebih terbuka dan mampu mengkomunikasikan berbagai emosi negatif yang dirasakannya sehingga lebih mudah dalam melakukan penyesuaian diri.

- 3) Konsistensi nilai atau norma, moral, aturan, dan perilaku yang biasa diterapkan di masyarakat akan diidentifikasi lalu diimitasi oleh individu dalam masyarakat tersebut sehingga akan mempengaruhi perkembangannya. Terkadang dalam suatu masyarakat ditemukan penyimpangan perilaku seperti kenakalan

remaja akibat pengaruh lingkungan yang kurang bisa menyesuaikan diri dengan baik.

- e. Faktor budaya dan agama. Agama mengajarkan makna dan tujuan hidup melalui nilai-nilai, keyakinan, dan praktik keagamaan untuk menjaga keseimbangan dan stabilitas hidup terutama dalam menghadapi konflik dan rintangan yang terjadi sehingga dapat menyokong terciptanya penyesuaian diri yang baik. Karakteristik suatu budaya juga dapat membentuk kepribadian dan tingkah laku individu serta ciri khasnya dalam merespon tantangan, perubahan dan tuntutan yang dihadapi, apakah mudah menyesuaikan diri dengan baik atau justru melakukan penyimpangan.

B. Kelekatan Teman Sebaya (*Peer Attachment*)

Istilah kelekatan pertama kali dikenalkan oleh J. Bowlby pada tahun 1985 untuk menggambarkan ikatan atau pertalian antara ibu dan anak (Johnson & Medinnus dalam Desmita, 2006). Bowlby yakin bahwa bayi dan ibunya secara naluriah membentuk kelekatan bahkan sejak bayi dilahirkan ke dunia. Bayi secara biologis diberi perlengkapan untuk memunculkan perilaku kelekatan dengan cara bayi menangis, merengek, tersenyum, dan menempel. Kemudian bayi merangkak, berjalan, dan mengikuti ibunya kemanapun dia pergi untuk mempertahankan kedekatan dengan pengasuh utamanya tersebut (Santrock, 2012).

1. Definisi Kelekatan Teman Sebaya (*Peer Attachment*)

a. Definisi Kelekatan

Kelekatan menurut Santrock (2012) diartikan sebagai ikatan emosional yang kuat antara dua orang. Bowlby dalam Armsden & Greenberg (1987) mendefinisikan kelekatan sebagai “*an enduring affectional bond of substantial intensity*”, yaitu sebuah ikatan afeksi yang bertahan lama dengan intensitas yang besar. Papalia & Feldman (2014) mengartikan kelekatan sebagai hubungan atau ikatan emosional yang bersifat timbal balik yang terjalin antara bayi dan pengasuhnya untuk meningkatkan kualitas hubungan keduanya.

Menurut Martin & Herbert dalam “*The Social Sciences Encyclopedia*”, kelekatan adalah hubungan atau ikatan antara dua orang atau lebih yang merupakan hubungan psikologis yang sifatnya diskriminatif dan spesifik yang terjalin dalam rentang waktu dan ruang tertentu (Desmita, 2006). Sedangkan menurut Seifert & Hoffnung dalam Desmita (2006), kelekatan merupakan: “*an intimate and enduring emotional relationship between two people, such as infant and caregiver, characterized by reciprocal affection and a periodic desire to maintain physical closeness*”, yaitu hubungan emosional yang intim dan kekal antara dua orang atau lebih, seperti bayi dan pengasuhnya, yang ditandai dengan saling memberikan kasih sayang dan keinginan yang terus menerus untuk mempertahankan kedekatan.

b. Definisi Teman Sebaya

Teman sebaya menurut Santrock (2009) adalah seseorang dengan usia atau tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama (Santrock, 2009). Shaffer (1994) mendefinisikan teman sebaya sebagai seseorang yang memiliki kesejajaran sosial dan dalam beberapa waktu memiliki kompleksitas tingkah laku dengan level yang sama. Sedangkan teman sebaya menurut Kusdiyati, Halimah, & Faisaluddin (2011) adalah seseorang dengan usia yang sama yang saling mengerti satu sama lain, memiliki norma-norma spesifik yang dinilai baik, dan memiliki struktur kelompok agar anggotanya dapat saling mendukung dan bekerjasama menuju harapan dan pencapaian bersama.

c. Definisi Kelekatan Teman Sebaya

Kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) adalah ikatan yang kuat dan terjalin erat antara individu dengan teman sebayanya (Santrock, 2003: 444). Kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) terjadi karena adanya hubungan dan komunikasi yang baik, aman, nyaman, serta saling memahami satu sama lain antara individu dengan teman sebayanya (Armsden & Greenberg, 1987).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) adalah ikatan emosional yang kuat, intim, dan bertahan lama serta bersifat timbal balik antara individu dengan teman sebayanya yang ditandai dengan saling memberikan kasih sayang dan

keinginan yang terus menerus untuk mempertahankan kedekatan guna meningkatkan kualitas hubungan keduanya.

2. Aspek-aspek Kelekatan

Para ahli memiliki perbedaan dalam menjelaskan aspek-aspek kelekatan. Di bawah ini akan diuraikan aspek-aspek kelekatan menurut Armsden & Greenberg (1987) yang terdiri dari tiga aspek berikut.

a. Rasa Percaya (*Trust*)

Rasa percaya merupakan sebuah perasaan aman dan keyakinan individu bahwa figur lekat responsif, sensitif, serta mampu memenuhi kebutuhan dan keinginannya dimana mereka secara konsisten selalu ada untuk individu. Kepercayaan ini tercipta sebagai hasil dari hubungan atau interaksi yang kuat dan terbentuk setelah pembetulan rasa aman akibat pengalaman-pengalaman dan keadaan-keadaan positif yang konsisten dirasakan oleh anak dari figur lekatnya Armsden & Greenberg (1987).

b. Komunikasi (*Communication*)

Komunikasi yang intens dan memuaskan menciptakan hubungan emosional yang kuat antara individu dan figur lekatnya. Kualitas komunikasi ini selanjutnya ditandai dengan kemampuan individu dalam berbagi atau mengutarakan permasalahan yang dihadapi, ekspektasi individu terhadap responsivitas dan prediktabilitas figur lekat, serta konsistensi figur lekat yang diharapkan individu dalam menghadapi peristiwa yang dialami. Responsivitas adalah kemampuan memberikan tanggapan atau respon. Sedangkan prediktabilitas adalah kemampuan

memprediksi, memperkirakan, atau menerka sesuatu yang terjadi pada individu Armsden & Greenberg (1987).

c. Alienasi (Keterasingan)

Alienasi merupakan suatu perasaan tidak aman dimana individu merasa dirinya diabaikan atau ditolak. Perasaan ini muncul akibat pengabaian dan ketidakkonsistensian figur lekat untuk selalu ada bagi individu sehingga terjalin hubungan emosional yang lemah diantara individu dan figur lekatnya. Individu yang mengalami hal ini akan merasa bahwa dirinya ditolak dan tidak dihiraukan oleh lingkungannya. Sedangkan individu dengan kelekatan yang aman akan terhindar dari alienasi (Armsden & Greenberg, 1987).

Kemudian Bartholomew dan Griffin dalam Hofstra (2009) juga menjelaskan 4 aspek kelekatan yang berbeda dengan aspek-aspek kelekatan menurut Armsden & Greenberg antara lain sebagai berikut.

a. *Secure Attachment* (Kelekatan Aman)

Individu percaya bahwa figur lekatnya responsif dan sensitif, selalu memberikan kasih sayang dan cinta disaat dia membutuhkan kenyamanan dan perlindungan, serta selalu hadir untuk membantunya menghadapi konflik yang mencekam. Pada masa remaja, individu dengan pola ini percaya terhadap ketersediaan dan responsivitas teman sebayanya dan dia menjadi remaja dengan kelekatan aman (*secure attachment*). Remaja yang *secure* merasa nyaman dengan relasi yang mandiri dan intim serta memiliki kepercayaan diri, kemampuan

mencintai, dan responsif serta percaya bahwa orang lain mau menerima dirinya.

b. *Preoccupied Attachment* (Kelekatan yang Cemas)

Kelekatan dimana individu memandang dirinya negatif namun memiliki pandangan atau kesan yang positif terhadap orang lain. Kelekatan ini dicirikan dengan munculnya perasaan tidak dicintai namun ingin diterima oleh orang lain, cenderung bergantung dan mengandalkan orang lain karena citra diri yang negatif, merasa bingung dan pasif, kurang asertif dalam memecahkan masalah serta kurang mampu dalam mengontrol emosi.

c. *Dismissing Attachment* (Kelekatan Menghindar)

Kelekatan dimana individu memiliki kesan yang positif terhadap dirinya sendiri namun negatif terhadap orang lain. Ciri-cirinya adalah pandangan negatif individu terhadap orang lain, menentang kekecewaan dengan berusaha melindungi dirinya, bergantung kepada orang lain, dan menghindar dari relasi yang akrab. Menurut Ainsworth dalam Santrock (2012: 197), anak dengan kelekatan menghindar akan menjauhi figur lekatnya sebagai bentuk ketidakamanan yang dirasakannya.

d. *Fearfully Attachment* (Kelekatan Menolak)

Kelekatan dimana individu memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap dirinya namun rendah terhadap orang lain. Individu merasa dirinya tidak layak menjalin hubungan yang akrab dengan orang lain dan tidak dapat mempercayai figur lekatnya. Sebenarnya individu ingin menjalin relasi yang dekat namun dirinya sulit memberikan kepercayaan

dan bergantung kepada orang lain, dia khawatir akan tersakiti apabila terlalu dekat dengan orang lain.

Berdasarkan dua pendapat mengenai aspek-aspek kelekatan, peneliti memilih aspek kelekatan menurut Armsden & Greenberg (1987) yang terdiri dari 3 aspek: rasa percaya (*trust*), komunikasi (*communication*), dan alienasi (*alienation*) karena sesuai dengan fakta kelekatan yang ditemukan peneliti di lapangan, aspek-aspek yang muncul yang menunjukkan atribut kelekatan adalah ketiga aspek kelekatan menurut Armsden & Greenberg tersebut.

3. Faktor-faktor Kelekatan

Beberapa faktor yang dapat memunculkan kelekatan dengan teman sebaya menurut Baradja (2005: 125) adalah sebagai berikut.

- a. Rasa puas individu terhadap pemberian figur lekat karena figur lekat selalu ada dan siap memenuhi setiap kali individu membutuhkan sesuatu
- b. Adanya reaksi atau respon perhatian terhadap tingkah laku individu ketika individu mencari perhatian tersebut
- c. Seringnya terjadi pertemuan antara individu dengan figur lekat sehingga banyak terjadi komunikasi diantara keduanya.

4. Tahapan Kelekatan

Kelekatan tidak muncul secara tiba-tiba, namun berkembang melalui serangkaian proses mulai dari preferensi umum bayi terhadap manusia hingga

kebersamaan dengan pengasuh utamanya (Santrock, 2012). Berikut tahapan kelekatan menurut Bowlby dalam Santrock (2012).

- a. *Tahap 1: dari lahir sampai usia 2 bulan.* Secara insting, bayi akan menjalin kelekatan dengan manusia. Dalam hal ini, orang tua, saudara, dan orang asing memiliki peluang yang sama untuk membangkitkan senyuman dan tangisan bayi.
- b. *Tahap 2: usia 2-7 bulan.* Kelekatan mulai terfokuskan pada satu individu saja, yaitu pengasuh utama. Biasanya kelekatan ini bersamaan dengan perkembangan bayi dalam tahapan belajar membedakan figur yang dikenal dan tidak dikenalnya.
- c. *Tahap 3: usia 7-24 bulan.* Kelekatan secara khusus berkembang dimana bayi secara aktif menjalin kontak secara teratur dengan para pengasuhnya seperti ayah dan ibu, serta bersamaan dengan keterampilan lokomotornya yang semakin meningkat.
- d. *Tahap 4: usia 24 bulan dan seterusnya.* Pada tahap ini, anak-anak menjadi semakin sadar akan perasaan, tujuan, dan rencana orang. Mereka juga mulai bisa mempertimbangkan berbagai hal dalam menentukan tindakannya.

Menurut Bowlby, bayi mengembangkan suatu model kerja internal mengenai kelekatan, yaitu sebuah model mental sederhana tentang pengasuhan, hubungan bayi dan pengasuhnya, dan mengenai dirinya sendiri yang berhak dalam perawatan gizi. Model kerja internal ini akan mempengaruhi bayi, dan selanjutnya mempengaruhi anak dalam berhubungan dengan orang lain (Bretherton & Munholland dalam Santrock, 2012). Model

internal ini juga mempengaruhi anak dalam menemukan hubungan antara kelekatan dan pemahaman emosional lanjutan, perkembangan kesadaran, dan konsep diri anak (Thompson dalam Santrock, 2012).

5. Peran Teman Sebaya

Peran teman sebaya menurut Shaffer dalam Kusdiyati, Halimah, & Faisaluddin (2011) adalah sebagai berikut.

a. Sebagai Penguat Sosial (*Social Reinforcer*)

Teman sebaya merupakan penguat tingkah laku individu karena keduanya berada pada status yang sama. Disaat teman sebaya mengarahkan individu untuk melakukan perilaku tertentu atau meninggalkan perilaku yang lain agar dapat diterima dalam kelompok, maka secara signifikan hal ini dapat mempengaruhi perilaku yang akan dipilih oleh individu. Reaksi teman sebaya berupa hal yang menyenangkan atau tidak menyenangkan bagi perilaku yang dilakukan individu ini akan menentukan kedepannya, apakah perilaku tersebut akan dipertahankan, diperkuat, atau bahkan dihilangkan.

b. Sebagai model sosial (*social model*)

Teman sebaya juga dapat berperan sebagai model sosial dimana perilaku, aktivitas, dan segala atribut teman sebaya akan diamati kemudian diimitasi oleh individu sehingga teman sebaya atau anggota yang dominan dalam kelompok teman sebaya akan menjadi informan bagi individu dalam berperilaku terutama dalam menghadapi situasi-

situasi yang berbeda dengan kebiasaannya sebelum berada dalam kelompok tersebut.

c. Sebagai objek perbandingan sosial

Remaja seringkali melakukan perbandingan sosial baik terhadap perilaku maupun performa dan prestasi teman sebayanya yang berada pada tahapan usia yang sama sehingga hasil komparasi tersebut mengantarkan individu pada sebuah kesimpulan mengenai kemampuan pribadi dan aspek-aspek kepribadian individu.

d. Sebagai kritikus dan agen yang meyakinkan anggotanya

Teman sebaya seringkali menjadi tempat bagi individu untuk saling berdiskusi bahkan memperdebatkan hal-hal yang kurang disetujui karena individu dinilai lebih mudah dipengaruhi dan dikritik oleh teman sebayanya daripada oleh orang tua dan guru. Pengaruh dan kritikan teman sebaya dinilai lebih memberikan dampak terhadap pandangan individu agar individu dapat mempertahankan relasi yang baik dengan teman sebayanya.

C. Hubungan Kelekatan Teman Sebaya (*Peer Attachment*) dan Penyesuaian Diri

Keberhasilan mahasiswa untuk menyesuaikan diri dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Schneiders dalam Ali & Asrori (2004), beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri adalah kondisi fisik, perkembangan dan kematangan, faktor psikologis, budaya, dan lingkungan baik lingkungan rumah, keluarga, dan sekolah. Lebih spesifik lagi Iflah & Listyasari (2013)

mengungkapkan bahwa lingkungan teman sebaya menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri karena teman sebaya merasa memiliki pengalaman dan perjalanan yang sama dan saling mendukung satu sama lain.

Pada masa remaja, pengaruh teman sebaya lebih besar dalam mempengaruhi perilaku, minat, sikap, pembicaraan, dan performa remaja dibandingkan pengaruh keluarga (Hurlock, 1993). Remaja mulai bergantung kepada teman sebayanya untuk memperoleh relasi dan dukungan (Papalia, Olds, & Feldman, 2007). Remaja juga lebih memilih teman sebayanya untuk memenuhi kebutuhan kebersamaan dan intimasi atau keakraban (Santrock, 2012).

Teman sebaya bagi remaja dengan demikian menjadi figur yang lebih familiar bagi remaja dibandingkan orang tuanya (Muntamah, 2016). Hal-hal yang familiar dapat menciptakan sebuah kelekatan (Santrock, 2011). Kelekatan pada masa remaja menurut Barrocas (2009) bisa juga terjadi pada teman, guru, dan teman sebaya (*peer*), tidak seperti anak-anak yang kelekatanannya hanya dikaitkan dengan pengasuhnya (*caregiver*). Hovee at al. dalam Muntamah (2016) juga menegaskan bahwa figur kelekatan pada masa remaja bisa saja berganti kepada figur lekat lainnya selain pengasuh misalnya teman sebaya.

Figur lekat yang penting bagi remaja adalah orang tua dan teman sebaya (Santrock, 2003). Namun pada tahap perkembangan ini remaja lebih sering bersama dengan teman sebaya dibandingkan dengan orang tua (Collins & Repinsky dalam Barrocas, 2009). Buhrmester dalam Santrock (2003: 445) menjelaskan bahwa ketika menjadi mahasiswa, hubungan dengan teman sebaya menjadi semakin meningkat seiring penurunan hubungan dengan orang tua.

Lebih-lebih seperti yang terjadi pada mahasiswa tahun pertama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang wajib tinggal di *ma'had* selama 1 tahun pertama.

Tinggal di lingkungan yang sama, menempuh pendidikan di tempat yang sama, dan mengikuti kegiatan yang sama menurut Desmita (2010) dapat membentuk kelompok teman sebaya. Nickerson & Nagle (2005) menjelaskan bahwa kepercayaan dan komunikasi mahasiswa beralih kepada teman sebaya untuk memenuhi kebutuhan akan kelekatan.

Peer attachment di dunia perkuliahan dengan demikian merupakan hal yang penting, karena berdasarkan penelitian Ma'rifah (2019) sering kali terjadi pergantian figur lekat pada mahasiswa terhadap selain orang tua. Kelekatan dengan teman sebaya menurut Rasyid & Suminar (2012) dapat meminimalisir stres di kalangan mahasiswa karena mahasiswa lebih mampu mengkomunikasikan berbagai emosi negatif yang dirasakannya secara terbuka (Miranti & Suminar, 2012) dan lebih mampu mengutarakan pikiran dan perasaannya dengan baik (Buhrmester dalam Papalia & Feldman, 2014). Kelekatan dengan teman sebaya menurut Cobb dalam Maslihah (2011) juga dapat membuat individu merasa mendapatkan dukungan sosial sehingga akan memudahkannya dalam menghadapi dan menyelesaikan tugas-tugas dan peristiwa berat yang dihadapinya.

Kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) dengan demikian dapat menjadi sumber keamanan psikologis bagi individu (Armsden & Greenberg, 1987). Hal ini terjadi karena kelekatan merupakan ikatan emosional yang kuat dan dekat yang terjalin diantara dua individu (Santrock, 2012). Kelekatan pada tahapan ini lebih ditekankan pada kualitas *attachment* dibandingkan gaya *attachment* (Armsden & Greenberg, 1987). Kualitas kelekatan dengan teman

sebaya merupakan hal yang penting karena dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan penyesuaian diri mahasiswa (Susanto, 2018: 144).

Kelekatan dengan teman sebaya seringkali menciptakan sebuah persahabatan, rasa percaya dan saling menerima satu sama lain, serta komunikasi yang intens dan akrab sehingga menciptakan rasa saling bergantung, rasa aman dan nyaman (Armsden & Greenberg, 2009). Menurut Sullivan, peran sahabat pada masa remaja adalah hal yang penting karena persahabatan dapat memenuhi kebutuhan sosial. Kegagalan dalam menjalin persahabatan yang baik menurut Sullivan dapat menyebabkan kesepian sehingga penjiwaan terhadap martabatnya (*self worth*) mengalami penurunan (Santrock, 2012: 446).

Beberapa fungsi positif dari persahabatan adalah memberikan dukungan sosial dan rasa harga diri, membantu terciptanya evaluasi diri yang positif, memberikan rasa aman secara emosional, memberikan rasa kasih sayang dan keintiman, dapat berbagi cerita, harapan, minat, dan informasi serta membantu individu dalam mengembangkan kepekaan secara interpersonal. Fungsi terpenting dalam persahabatan ini adalah terciptanya rasa aman dari luar keluarganya sehingga individu mampu lebih memahami dampak dari perilakunya baik terhadap diri sendiri, teman, maupun lingkungannya (Izzaty, 2013).

Ketika terbentuk kelekatan terhadap teman sebaya, individu tidak hanya akan melihat apa yang dilakukan teman sebayanya, akan tetapi dia juga akan mengidentifikasi perilaku, kognisi, dan emosi teman sebayanya lalu memahami pola pikir dan tingkah lakunya dan kemudian menirunya (Barrocas, 2009). Interaksi dengan teman sebaya juga membuat individu belajar mengenai hubungan timbal balik dan minat serta gagasan teman sebaya sehingga akan lebih

memudahkannya untuk berbaur dan menyatu dengan lingkungan teman sebaya (Sullivan dalam Santrock, 2003).

Dalam hal ini, teman sebaya menjadi model sosial (*social model*) bagi individu dan menjadi informan bagaimana individu harus berperilaku yang selanjutnya dia akan mengimitasinya (Kusdiyati, Halimah, & Faisaluddin, 2011). Apa yang dilakukan individu ini akan mempermudah proses adaptasinya sehingga dengan mudah dia akan melakukan penyesuaian diri dan diterima dalam kelompok teman sebaya (Sullivan dalam Santrock, 2003).

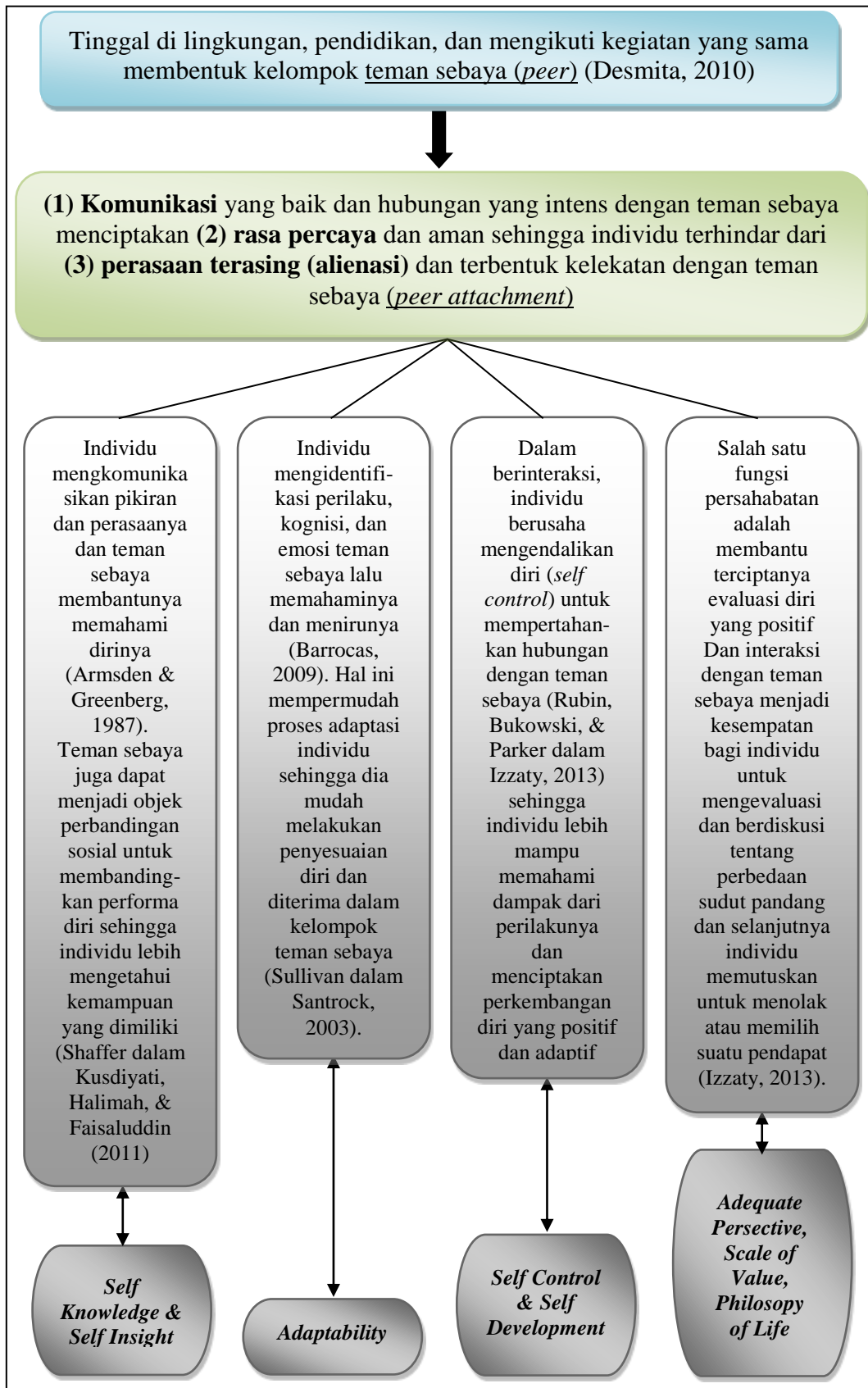
Interaksi dengan teman sebaya juga dapat membuat individu lebih memahami dirinya misalnya dalam hal persamaan dan perbedaan antara dirinya dengan temannya, belajar berbagi, bergantian, menyelesaikan konflik, dan mengendalikan diri (*self control*) serta berusaha menjaga dan mempertahankan hubungan (Rubin, Bukowski, & Parker dalam Izzaty, 2013).

Selain itu interaksi ini juga dapat menjadi kesempatan bagi individu untuk mengevaluasi perbedaan ide dan pendapat, belajar bernegosiasi dan berkompromi ketika berdiskusi dengan sudut pandang yang berbeda-beda, dan selanjutnya menetapkan pendapat mana yang akan dipilih atau ditolaknya (Izzaty, 2013). Pengalaman dan kesempatan ini diyakini dapat mengantarkan individu pada perkembangan yang positif dan adaptif seperti kompetensi untuk memahami tujuan, afeksi, dan kognisi orang lain (Izzaty, 2013).

Semakin sering interaksi berlangsung, maka kemampuan sosialisasi individu akan semakin terasah (Izzaty, 2013). Berdasarkan penelitian Putallaz dalam Izzaty (2013) menjelaskan bahwa individu dengan status yang tinggi dalam

kelompok teman sebayanya memiliki kompetensi membaca situasi sosial dan kemahiran dalam menyesuaikan tingkah lakunya dalam interaksi tersebut.

Berikut ilustrasi dari beberapa contoh bagaimana kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) mempengaruhi penyesuaian diri dengan spesifikasi masing-masing dari 4 aspek penyesuaian diri: *self knowledge and self insight*, *adaptability*, *self control and self development*, dan *adequate perspective, scale of value, philosophy of life*.

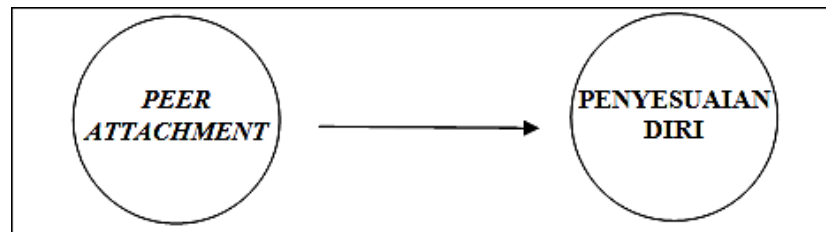


Gambar 2.1 Bagan Ilustrasi Pengaruh Kelekatan Teman Sebaya (*Peer Attachment*) terhadap Penyesuaian Diri

Mahasiswa dengan *peer attachment* yang tinggi akan mendapatkan kepedulian dan dukungan dari teman sebayanya sehingga dia akan semakin berani dalam menghadapi tantangan yang harus diselesaikannya (Daigle dalam Fitriani & Hastuti, 2017). Demikian juga Santrock (2012: 43) menjelaskan bahwa individu dengan kelekatan yang aman dengan teman sebayanya memiliki harga diri yang tinggi, rasa penerimaan diri, dan efikasi diri yang terintegrasi dengan baik, kemampuan mengontrol emosi yang baik, optimis, ulet, manajemen stres yang efektif, dan memiliki kesadaran yang tinggi terhadap hal-hal yang terjadi di sekitarnya. Hal tersebut akan semakin mempermudah mahasiswa terutama mahasiswa tahun pertama dalam upayanya menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya (Ma'rifah, 2019: 26).

Penelitian pengaruh kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) terhadap penyesuaian diri telah dilakukan oleh Nugraha (2019) yang hasilnya menunjukkan bahwa *peer attachment* secara bersama-sama dengan penilaian pemecahan masalah memiliki hubungan dengan penyesuaian diri pada siswa sekolah berbasis pondok pesantren di Kota Tasikmalaya dengan nilai kontribusi sebesar 0,396. Wardhani (2017) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa kelekatan terhadap teman sebaya (*peer attachment*) dapat berpengaruh terhadap penyesuaian sosial pada remaja putri di sekolah homogen dan tinggal di asrama dengan kontribusi efektivitas sebesar 43,8%.

D. Kerangka Konseptual



**Gambar 2.2 Kerangka Konseptual
Menunjukkan Pengaruh Kelekatan Teman Sebaya (*Peer Attachment*) terhadap Penyesuaian Diri**

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada landasan teori dan kerangka berpikir yang telah disebutkan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) secara signifikan berpengaruh terhadap penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang lebih menekankan pada data-data statistik berupa angka dan selanjutnya diolah menggunakan metode analisis statistika (Azwar, 2017). Penelitian ini berdasarkan fungsi dan karakteristik permasalahan yang dibahas maka termasuk dalam penelitian deskriptif, yaitu jenis penelitian yang menggambarkan data yang sistematis dan akurat mengenai fakta yang terjadi di lapangan tanpa bertujuan untuk menyajikan hasil uji hipotesis, analisis, uraian, prediksi, atau studi implikasi (Azwar, 2017). Penelitian kuantitatif deskriptif ini akan menjelaskan pengaruh kelekatan dan dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu karakteristik atau atribut seseorang atau sebuah organisasi yang dapat diukur dan diamati (Thompson dalam Creswell (2017). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab munculnya variabel terikat

(*dependen*) (Sugiyono, 2009). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) (X).

- b. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009). Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah penyesuaian diri (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang menggambarkan variabel yang hendak diteliti dengan mengacu pada karakteristik-karakteristik atau ciri-ciri dari variabel yang dapat diamati (Azwar, 2017). Penjelasan berikut akan menguraikan definisi operasional masing-masing variabel.

a. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri apabila mengacu pada pendapat Schneiders (1964) maka dapat diartikan sebagai sebuah proses yang mencakup respon mental dan perilaku dimana individu berusaha untuk mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, mengatasi ketegangan-ketegangan, konflik-konflik, dan frustrasi-frustrasi yang dialami untuk memperoleh keselarasan (hubungan yang harmonis) antara tuntutan dari dalam dirinya dan harapan atau tuntutan dari dunia luar dirinya dimana dia tinggal. Aspek-aspek penyesuaian diri menurut Schneiders (1964) adalah *self knowledge* dan *self insight*, *adaptability*, *self control* dan *self development*, dan *adequate perspective*, *scale of value*, *philosophy of life*.

b. Kelekatan Teman Sebaya (*Peer Attachment*)

Kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) jika mengacu pada pendapat Bowlby dalam Armsden & Greenberg (1987) berarti “*an enduring affectional bond of substantial intensity*”, yaitu sebuah ikatan afeksi yang bertahan lama dengan intensitas yang besar. Aspek-aspek kelekatan menurut Armsden & Greenberg (1987) antara lain: rasa percaya (*trust*), komunikasi (*communication*), dan alienasi (keterasingan).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah kelompok subjek penelitian yang akan dikenai generalisasi dari hasil penelitian dimana kelompok tersebut memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakan mereka dengan kelompok lainnya (Azwar, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tahun pertama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun akademik 2019-2020 yang berjumlah 3492 mahasiswa berdasarkan data yang diperoleh dari Biro Administrasi Akademik, Kemahasiswaan, dan Kerjasama Bagian Akademik UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Desember, 2019).

Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang hendak diteliti (Azwar, 2017). Sampel dalam penelitian ini apabila mengacu pada tabel sampel Isaac dan Michael dalam Sugiyono (2009) dengan jumlah populasi 3500 maka sampelnya berjumlah 317 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 317 mahasiswa.

Deskripsi data sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Deskripsi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	184	58%
Perempuan	133	42%
Total	317	100%

Dapat dicermati dari tabel di atas bahwa sampel dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 184 mahasiswa atau sekitar 58%. Sisanya, 42% responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 133 responden sehingga total responden adalah 317 mahasiswa.

2. Teknik *Sampling*

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *accidental sampling* (sampling kebetulan), yaitu subjek yang kebetulan ditemui ketika penelitian maka dijadikan responden. Contoh *accidental sampling* adalah mewawancarai subjek yang kebetulan dijumpai di lapangan, dan *telepolling* atau televoting yaitu siapapun yang memiliki telepon dan berpartisipasi dalam penelitian maka dijadikan subjek penelitian (Purwanto, 2010).

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner (angket) yang dibagikan peneliti kepada responden. Kuesioner (angket) adalah metode pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2009). Kuesioner menjadi efisien

apabila peneliti mengetahui variabel yang akan diteliti dan apa yang diinginkannya dari responden. Kuesioner cocok digunakan untuk mengumpulkan data dari responden dengan cakupan yang besar, bisa berupa pertanyaan atau pernyataan yang tertutup atau terbuka, dan dilakukan secara langsung dengan terjun ke lapangan atau melalui media seperti internet atau pos (Sugiyono, 2009).

E. Instrumen Penelitian

Prinsip penelitian adalah pengukuran sehingga dibutuhkan alat ukur yang baik untuk mengamati fenomena yang akan diteliti. Alat ukur ini disebut sebagai instrumen penelitian. Dengan demikian, instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang hendak diamati (Sugiyono, 2009). Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala penyesuaian diri dan skala kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) sebagaimana uraian berikut.

1. Skala Penyesuaian Diri

Skala ini digunakan untuk mengukur penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Skala ini disusun oleh peneliti bersama rekannya, Naila Rahmah Dayyana (16410016) yang juga sedang melakukan penelitian skripsi dengan judul “Pengaruh Penyesuaian Diri terhadap *Psychological Well Being* pada santri Sabilurrosyad Gasek Malang”.

Adapun penyusunan skala penyesuaian diri ini mengacu pada aspek-aspek penyesuaian diri menurut Schneiders (1964) yaitu *self knowledge* dan *self insight*, *adaptability*, *self control* dan *self development*, dan *adequate*

perspective, scale of value, philosopy of life. Hasil pengukuran akan menunjukkan seberapa besar penyesuaian diri. Semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan bahwa semakin tinggi pula kemampuan penyesuaian diri yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah skor maka semakin rendah pula penyesuaian diri mahasiswa. Adapun *Blue Print* dari skala penyesuaian diri ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 *Blue Print* Skala Penyesuaian Diri

No.	Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
			Favo	Unfavo	
1	<i>Self knowledge and self insight</i> (pengetahuan dan wawasan diri)	Mampu menyadari kelebihan diri	1	22	2
		Mampu menyadari kelemahan diri	17	7	2
		Wawasan diri yang mendalam sehingga tidak mudah menyalahkan orang lain	2	12	2
2	<i>Adaptability</i> (kemampuan beradaptasi)	Mampu membuka diri dengan lingkungan baru	4	19	2
		Mampu menerima perubahan di lingkungan baru	8	20	2
3	<i>Self control and self development</i> (kontrol diri dan perkembangan diri)	Mengendalikan sikap agar sesuai dengan harapan atau tuntutan pribadi yang dapat diterima atau sejalan dengan norma yang berlaku	3	9	2
		Mengendalikan sikap sesuai dengan tuntutan atau keadaan lingkungan	6	18	2
		Menghadapi permasalahan yang terjadi dengan sikap yang positif	5	11	2
		Menghadapi kegagalan yang dialami dengan sikap positif	13	21	2
4	<i>Adequate scale of</i>	Memiliki prinsip hidup	15	23	2

	<i>value, philosophy of life</i> (skala nilai, filosofi hidup yang memadai)	yang memadai dalam merumuskan tujuan dan cita-cita pribadi			
		Memiliki prinsip hidup yang memadai untuk pencapaian integritas pribadi	10	16	2
	<i>Adequate perspective</i> (perspektif yang memadai)	Pandangan yang positif terhadap realitas	24	14	2
Total					24

Skala kelekatan di atas merupakan skala likert yang terdiri dari pernyataan-pernyataan yang tertulis untuk mengungkapkan sikap setuju atau tidak setuju terhadap aspek yang diukur (Azwar, 2017). Pilihan respon dalam skala ini terdiri dari empat bentuk persetujuan: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS) tanpa menggunakan pilihan Netral (N) karena beberapa alasan berikut (Hadi, 1994: 57).

- a. Pilihan *undecided* ini ambigu dimana dapat dimaknai belum dapat memberikan jawaban atau memberikan jawaban yang netral (antara setuju dan tidak setuju dan bahkan ragu-ragu). Pilihan jawaban yang multi interpretasi tentu tidak diharapkan dalam instrumen penelitian.
- b. Adanya pilihan jawaban netral dapat memicu responden untuk cenderung memberikan jawaban netral terutama bagi mereka yang masih ragu untuk menjawab setuju atau tidak setuju.
- c. Adanya pilihan jawaban STS – TS – S – SS bertujuan untuk melihat kecenderungan responden lebih ke arah setuju atau tidak setuju. Jika disediakan pilihan jawaban netral maka jawaban netral dapat mengurangi informasi yang dapat ditemukan tentang kecenderungan

jawaban responden tersebut dan dapat menghilangkan data penelitian. Adapun ketentuan skornya dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Skor Skala *Likert* Penyesuaian Diri

Pilihan Jawaban	Skor Aitem <i>Favorable</i>	Skor Aitem <i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

2. Skala Kelekatan

Skala ini digunakan untuk mengukur kelekatan mahasiswa. Skala ini merupakan adaptasi dari “*Inventory of Parent and Peer Attachment*” milik Armsden & Greenberg (1987) yang terdiri dari aspek-aspek rasa percaya (*trust*), komunikasi (*communication*), dan alienasi (keterasingan). Adapun skor reliabilitasnya adalah sebesar 0,92 untuk kelekatan terhadap teman sebaya, 0,87 untuk skor kelekatan terhadap ibu, dan 0,89 untuk skor kelekatan terhadap ayah (Greenberg & Armsden, 2009).

Hasil dari pengukuran akan menunjukkan seberapa besar *peer attachment* mahasiswa. Semakin tinggi skor menunjukkan bahwa semakin tinggi pula *peer attachment* pada mahasiswa tahun pertama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sebaliknya, semakin rendah skor maka semakin rendah pula *peer attachment* yang dimiliki mahasiswa. Adapun *Blue Print* dari skala ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4 *Blue Print* Skala Kelekatan Teman Sebaya (*Peer Attachment*)

No.	Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
			Favo	Unfavo	
1	Rasa percaya (<i>trust</i>)	Adanya hubungan atau interaksi kuat yang terjalin antara individu dengan	6, 12, 14, 15, 21	-	5

		teman sebaya			
		Adanya rasa aman, yakin, dan nyaman individu terhadap teman sebaya	8, 13, 19, 20	5	5
2	Komunikasi	Kemampuan berbagi atau mengutarakan permasalahan yang dihadapi	1, 24	-	2
		Responsivitas teman sebaya	2, 3, 17, 25	-	4
		Prediktabilitas teman sebaya	7	-	1
		Konsistensi teman sebaya	16	-	1
3	Alienasi (keterasingan)	Individu merasa ditolak atau diabaikan oleh teman sebayanya	11, 23	-	2
		Terjalin hubungan emosional yang lemah antara individu dengan teman sebaya	4, 9, 10, 18, 22	-	5
Total					25

Skala *peer attachment* di atas merupakan skala likert yang terdiri dari pernyataan-pernyataan yang tertulis untuk mengungkapkan sikap setuju atau tidak setuju terhadap aspek yang diukur (Azwar, 2017). Pilihan respon dalam skala ini terdiri dari empat bentuk persetujuan: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS) sebagaimana skala penyesuaian diri. Adapun pemberian skor terhadap pilihan respon adalah disesuaikan dengan ketentuan berikut.

Tabel 3.5 Skor Skala Likert Kelekatan Teman Sebaya (*Peer Attachment*)

Pilihan Jawaban	Skor Aitem <i>Favorable</i>	Skor Aitem <i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

F. Pengujian Instrumen Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini melakukan uji coba (*try out*) aitem terhadap 100 responden untuk memilih aitem yang layak dan berkualitas untuk penelitian

yang sesungguhnya, kemudian dilakukan uji validitas untuk memilih aitem yang valid sehingga dapat mengukur atribut yang seharusnya diukur dan dilakukan uji reliabilitas untuk mengukur keajegan atau kestabilan alat ukur.

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari term “*validity*” yang berarti keakurasian atau kecermatan suatu tes atau skala dalam mengoperasikan fungsi pengukurannya (Azwar, 2016). Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang benar-benar terjadi pada objek dan data yang dilaporkan oleh peneliti. Instrumen dapat dikatakan valid apabila dapat mengukur yang seharusnya diukur. Hasil penelitian yang valid terjadi ketika data yang dilaporkan selaras atau sama dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2009).

Estimasi terhadap validitas yang sesungguhnya dan mengindikasikan adanya indikator keakurasian dan kecermatan produk pengukuran disebut koefisien validitas (Azwar, 2016). Banyak pendapat mengenai kisaran angka koefisien validitas, namun koefisien validitas dianggap memuaskan apabila menunjukkan skor lebih dari sama dengan 0,30 atau $r \geq 0,30$ (Azwar, 2016). Namun jika aitem yang valid belum mencukupi target yang diinginkan maka dapat diturunkan menjadi 0,25 atau 0,20 (Azwar, 2016). Penelitian ini menggunakan acuan 0,25 untuk menentukan validitas aitem alat ukur.

Penentuan aitem yang valid adalah dengan membandingkan angka-angka yang terdapat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* yang diperoleh dengan bantuan IBM SPSS versi 19 *for Windows* dengan acuan yang telah ditetapkan. Apabila angka pada kolom tersebut menunjukkan

angka di bawah 0,25 maka dapat dikatakan bahwa aitem gugur (tidak valid). Sebaliknya, apabila angka tersebut menunjukkan di atas 0,25 maka dapat dikatakan bahwa aitem tersebut valid (Nisfiannoor, 2009).

a. Validitas Penyesuaian Diri

Skala ini terdiri dari 24 aitem. Kemudian dilakukan pengujian validitas sebanyak 2 kali, yaitu untuk uji coba (*try out*) dan untuk penelitian yang sesungguhnya. Pada tahap *try out* terdapat 6 aitem yang gugur dan tersisa 18 aitem valid. Hasil *try out* juga menunjukkan bahwa terdapat 1 indikator yang gugur yaitu “mampu menyadari kelemahan diri” sehingga indikator tersebut tidak disertakan dalam pengambilan data penelitian yang sesungguhnya. Kemudian untuk penelitian yang sesungguhnya, hasil analisis menunjukkan bahwa dari 18 aitem tersebut terdapat 7 aitem yang gugur sehingga tersisa 11 aitem yang valid sebagaimana diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Penyesuaian Diri

No.	Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
			Valid	Gugur	
1	<i>Self knowledge and self insight</i> (pengetahuan dan wawasan diri)	Mampu menyadari kelebihan diri	22	1	2
		Mampu menyadari kelemahan diri	-	7, 17	2
		Wawasan diri yang mendalam sehingga tidak mudah menyalahkan orang lain	12	2	2
2	<i>Adaptability</i> (kemampuan beradaptasi)	Mampu membuka diri dengan lingkungan baru	19	4	2
		Mampu menerima perubahan di lingkungan baru	20	8	2
3	<i>Self control and self development</i> (kontrol diri dan	Mengendalikan sikap agar sesuai dengan harapan atau tuntutan	9	3	2

	perkembangan diri)	pribadi yang dapat diterima atau sejalan dengan norma yang berlaku			
		Mengendalikan sikap sesuai dengan tuntutan atau keadaan lingkungan	18	6	2
		Menghadapi permasalahan yang terjadi dengan sikap yang positif	11	5	2
		Menghadapi kegagalan yang dialami dengan sikap positif	21	13	2
4	<i>Adequate scale of value, philosophy of life</i> (skala nilai, filosofi hidup yang memadai)	Memiliki prinsip hidup yang memadai dalam merumuskan tujuan dan cita-cita pribadi	23	15	2
		Memiliki prinsip hidup yang memadai untuk pencapaian integritas pribadi	16	10	2
	<i>Adequate perspective</i> (perspektif yang memadai)	Pandangan yang positif terhadap realitas	14	24	2
Total			11	13	24

b. Validitas Kelekatan Teman Sebaya (*Peer Attachment*)

Skala ini terdiri dari 25 aitem. Kemudian pada skala ini juga dilakukan pengujian validitas sebanyak 2 kali, yaitu untuk uji coba (*try out*) dan untuk penelitian yang sesungguhnya. Untuk uji coba terdapat 5 aitem yang gugur dan tersisa 20 aitem valid. Kemudian untuk penelitian yang sesungguhnya, setelah dianalisis diperoleh bahwa terdapat 1 aitem gugur dan 19 aitem yang valid sebagaimana akan diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Variabel *Peer Attachment*

No.	Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
			Valid	Gugur	
1	Rasa percaya (<i>trust</i>)	Adanya hubungan atau interaksi kuat yang terjalin antara individu dengan teman sebaya	6, 12, 14, 15, 21	-	5
		Adanya rasa aman, yakin, dan nyaman individu terhadap teman sebaya	8, 13, 19, 20	5	5
2	Komunikasi	Kemampuan berbagi atau mengutarakan permasalahan yang dihadapi	24	1	2
		Responsivitas teman sebaya	2, 3, 17, 25	-	4
		Prediktabilitas teman sebaya	7	-	1
		Konsistensi teman sebaya	16	-	1
3	Alienasi (keterasingan)	Individu merasa ditolak atau diabaikan oleh teman sebayanya	11	23	2
		Terjalin hubungan emosional yang lemah antara individu dengan teman sebaya	4, 10	9, 18, 22	5
Total			19	6	25

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (*reliability*) merupakan derajat keajegan, kestabilan, dan kekonsistensian data hasil pengukuran dimana reliabilitas menunjukkan seberapa tingkat keterpercayaan dari data hasil pengukuran yang disajikan (Azwar, 2016). Suatu data dapat dikatakan reliabel apabila terdapat dua peneliti atau lebih menghasilkan data yang sama dari penelitiannya terhadap objek yang sama, atau peneliti yang sama menghasilkan data yang sama dari penelitian terhadap objek yang sama dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2009).

Penelitian ini berpedoman pada rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan IBM SPSS versi 19 *for Windows* untuk menganalisis reliabilitas skala yang digunakan. Koefisien reliabilitas berkisar antara angka 0,0 sampai angka 1,0. Semakin mendekati angka 1 maka semakin reliabel data yang diperoleh (Azwar, 2016). Menurut Wells dan Wollack dalam Azwar (2016), sebuah data dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *alpha cronbach* 0,7 atau lebih. Adapun hasil analisis reliabilitas skala akan digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.8 Test for Reliability

Variabel	Skor Alpha	Keterangan
Penyesuaian Diri	0,744	Reliabel
Peer Attachment	0,884	Reliabel

Berdasarkan pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *alpha cronbach* untuk skala penyesuaian diri adalah 0,744 dan untuk skala *peer attachment* adalah 0,884. Keduanya menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua skala tersebut reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan kemudian diperoleh kesimpulan penelitian. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan IBM SPSS versi 19 *for Windows* dan akan dijelaskan dalam uraian berikut.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menguraikan data hasil penelitian dari data mentah yang selanjutnya dianalisis sehingga diketahui sebaran data hasil penelitian dan kemudian diketahui tingkatan penyesuaian diri dan kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) pada mahasiswa tahun pertama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Analisis tersebut melalui beberapa tahapan berikut.

a. Mean Hipotetik

Mencari *mean* hipotetik berdasarkan rumus berikut.

$$M = \frac{1}{2} (i \text{ Max} + i \text{ Min}) \times \sum \text{ aitem}$$

Keterangan :

- M : *mean* hipotetik
i Max : skor tertinggi aitem
i Min : skor terendah aitem
 \sum aitem : jumlah aitem dalam skala

b. Standar Deviasi (SD)

Setelah mendapatkan nilai *mean*, maka tahap selanjutnya adalah mencari standar deviasi berdasarkan rumus berikut.

$$SD = \frac{1}{6} (i \text{ Max} - i \text{ Min})$$

Keterangan :

- SD : standar deviasi
i Max : skor tertinggi subjek
i Min : skor terendah subjek

c. Kategorisasi

Melakukan kategorisasi untuk mengetahui tingkatan masing-masing variabel berdasarkan dengan norma pada tabel berikut.

Tabel 3.9 Norma Kategorisasi

KATEGORI	RUMUS
Tinggi	$X \geq (M + 1 \text{ SD})$
Sedang	$(M - 1 \text{ SD}) \leq X < (M + 1 \text{ SD})$
Rendah	$X < (M - 1 \text{ SD})$

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Korelasi yang baik terjadi ketika berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan IBM SPSS versi 19 *for Windows*.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan memiliki hubungan yang linear atau tidak. Korelasi data yang linear merupakan syarat agar dapat dilakukan regresi linear terhadap suatu data. Dua variabel penelitian dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Pengujian linearitas dalam penelitian ini menggunakan *Test for Linearity* dengan bantuan IBM SPSS versi 19 *for Windows*.

3. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, yaitu teknik yang dilakukan dalam sebuah penelitian yang memiliki dua variabel (X dan Y) dengan korelasi atau hubungan yang linear. Analisis ini bertujuan untuk mengukur apakah ada pengaruh dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga hasilnya akan menunjukkan pengaruh kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) terhadap penyesuaian diri. Nilai signifikansi $<0,05$ menunjukkan adanya pengaruh. Sebaliknya, apabila nilai yang didapatkan $>0,05$ maka tidak didapatkan pengaruh pada variabel tersebut (Sugiyono, 2009). Adapun penghitungannya dilakukan dengan bantuan IBM SPSS versi 19 *for Windows*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan lembaga pendidikan tinggi islam yang berada di bawah naungan Departemen Agama dan diresmikan pada tanggal 8 Oktober 2004 berdasarkan surat keputusan presiden yang dikeluarkan pada tanggal 21 Juni 2004.

Universitas ini memiliki ciri khas yang berbeda dengan universitas islam lainnya dimana terdapat beberapa program wajib yang ditetapkan bagi seluruh mahasiswa sebagai bentuk pengembangan keilmuan baik dalam ranah islam maupun ilmu modern dan umum, seperti Progam Pengembangan Bahasa Arab (PPBA) selama 1 tahun pertama ketika mengenyam pendidikan di UIN Malang dan Progam Pengembangan Bahasa Inggris (PPBI) pada tahun berikutnya. Guna mendukung tujuan ini, dibentuk pula asrama berbasis pesantren yang dinamakan *ma'had* dan diwajibkan bagi seluruh mahasiswa tahun pertama selama 1 tahun pertama. Dengan demikian, universitas ini berupaya mengintegrasikan antara keilmuan islam dan modern atau umum.

Visi dari UIN Malang sendiri adalah menjadi universitas islam yang terkemuka dalam hal penyelenggaraan pendidikan dan penelitian serta pengabdian masyarakat dengan upaya mencetak lulusan yang memiliki 4 pilar berikut: kedalaman spiritual, keagungan akhlaq, keluasan ilmu, dan kematangan profesional. Dua pilar pertama dari ke empat pilar tersebut akan

diasah dan didalami di *ma'had*, sedangkan dua pilar berikutnya didapatkan di kampus. Adapun misinya adalah menunjang melekatnya keempat pilar di atas dalam diri mahasiswa, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penelitian, serta mengamalkan dan memberikan uswah dalam kehidupan dengan berdasarkan pada nilai-nilai islam dan budaya Indonesia.

2. Gambaran Umum Objek Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa tahun pertama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun akademik 2019-2020 yang berjumlah 317 mahasiswa. Mahasiswa tahun pertama UIN Malang berbeda dengan mahasiswa lainnya. Hal ini dikarenakan UIN Malang memiliki keunikan tersendiri dengan adanya beberapa program wajib bagi mahasiswa untuk mendukung tercapainya upaya integrasi keilmuan islam dan modern. Beberapa program yang diwajibkan bagi seluruh mahasiswa tahun pertama di tahun pertama adalah PPBA untuk pendalaman bahasa Arab dan tinggal di *ma'had* selama 1 tahun.

Mahasiswa tahun pertama yang berada dalam masa transisi menuju tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki tuntutan yang lebih berat daripada tahapan sebelumnya seperti interaksi dengan teman sebaya (*peer*) dari berbagai kultur dan etnik, tuntutan akademik yang lebih berat, perhatian terhadap performa akademik yang lebih meningkat dibanding tahapan sebelumnya, dan berbagai tuntutan lainnya ditambah program wajib seperti tinggal di *ma'had* yang berbasis pesantren dengan berbagai peraturan dan kegiatan yang harus diikuti. Berbagai tuntutan tersebut mengharuskan

mahasiswa tahun pertama yang sekaligus mahasantri *Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly* untuk mampu menyesuaikan diri dengan baik sehingga mereka mampu menyelesaikan berbagai tuntutan tersebut dengan cara yang efektif dan dapat diterima oleh lingkungannya.

Program wajib tinggal di *ma'had* selama 1 tahun pertama membuat mahasantri lebih sering berinteraksi dengan teman sebayanya karena selama di hari aktif kuliah (Senin-Jum'at) mahasantri wajib mengikuti kegiatan *ma'had* dan perkuliahan. Peningkatan interaksi ini membentuk kelekatan mahasantri dengan teman sebayanya karena figur yang lebih familiar bagi mahasantri adalah teman sebaya, baik di *ma'had* maupun di kampus. Apalagi teman sebaya merasakan kondisi yang sama dan merasa memiliki perjalanan yang sama sehingga kualitas interaksi mahasantri dengan teman sebaya dapat mempengaruhi kemampuannya dalam menghadapi berbagai tuntutan tersebut. Adapun gambaran kegiatan mahasantri selama tinggal di *ma'had* akan diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1 Kegiatan Sehari-hari Mahasiswa tahun pertama UIN Malang

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	04.00-05.00	Sholat Subuh berjamaah dan pembacaan Wirdul Latif
2	05.00-06.00	<i>Shobahul Lugoh</i> (Belajar Bahasa Arab dan Inggris)
3	06.00-14.00	<i>Tashih</i> Al-Qur'an dan kuliah reguler (sesuai jadwal masing-masing termasuk untuk ISHOMA)
4	14.00-16.45	PPBA (Program Pengembangan Bahasa Arab)
5	16.45-17.30	Istirahat dan persiapan Sholat Maghrib
6	17.30-18.00	Sholat Maghrib berjamaah
7	18.00-18.30	Persiapan Sholat Isya'
8	18.30-19.00	Sholat Isya' berjamaah
9	19.00-19.30	Persiapan kegiatan <i>Ta'lim</i>
10	19.30-21.00	<i>Ta'lim Afkar</i> (belajar kitab kuning) / <i>Ta'lim</i> Al-Qur'an (sesuai jadwal)
11	21.00-04.00	Pendampingan oleh Musyrif/ah (pengurus), mengerjakan tugas kuliah, dan istirahat (sesuai jadwal masing-masing)

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tempat masing-masing penyebaran angket secara *online* karena penelitian ini berlangsung bersamaan dengan pandemi virus *corona* (COVID-19) dan kondisi kampus sedang dalam masa sterilisasi sehingga penelitian tidak memungkinkan untuk dilaksanakan secara langsung. Adapun waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan seluruh data yang dibutuhkan adalah 13 hari mulai dari tanggal 22 April 2020 sampai tanggal 4 Mei 2020.

4. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Peneliti pada awalnya mencari data jumlah populasi yang akan diteliti di Rektorat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di Bagian Akademik dan Kemahasiswaan. Kemudian peneliti melakukan observasi dan wawancara sebagai survei pra penelitian.

Setelah proposal penelitian diujikan, peneliti membagikan skala penelitian secara *online* di tempat masing-masing karena ketika itu bertepatan dengan kebijakan pemerintah untuk bekerja dari rumah (*work from home* [WFH]) akibat wabah pandemi virus *corona* (COVID-19) dan kondisi kampus sedang dalam masa sterilisasi sehingga tidak memungkinkan untuk dilaksanakan penelitian secara langsung.

Mahasiswa sekaligus mahasantri yang semestinya masih tinggal di *ma'had*, akibat pandemi ini terpaksa dipulangkan lebih awal dari jadwal yang semestinya dan mereka melangsungkan seluruh aktivitas baik dari kampus

maupun dari *ma'had* secara *online* seperti kegiatan perkuliahan, PPBA, *ta'lim ma'hady*, bahkan ujian akhir semester (UAS).

Adapun penyebaran skala dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 cara, yakni dengan:

- (1) Menyebarkan *link* skala di grup mahasiswa tahun pertama. Pada tahap ini terdapat 135 subjek yang berpartisipasi dalam penelitian dengan rincian: data yang dapat dianalisis yaitu berasal dari 110 subjek dan sisanya 25 subjek tidak dapat dianalisis karena mengisi skala lebih dari 1 kali (17 subjek mengisi sebanyak 2 kali, 1 subjek sebanyak 3 kali, dan 1 subjek sisanya mengisi sebanyak 4 kali).
- (2) Mengkontak subjek secara personal untuk keefisienan waktu dalam proses pengambilan data penelitian yang dibutuhkan. Kontak subjek dalam hal ini pada mulanya didapatkan dari *musyrif/ah* (pengurus di *ma'had*). Kemudian peneliti mencari informasi tentang asal fakultas subjek di bagian identitas diri pada skala yang telah diisi (gambaran *form* identitas diri pada skala penelitian sebagaimana terlampir). Selanjutnya peneliti meminta kontak dari teman subjek yang sama-sama sedang menempuh studi di semester 2 baik dari jurusan maupun fakultas yang sama. Hal ini dilakukan agar skala penelitian dapat tersebar ke seluruh mahasiswa UIN Malang pada setiap fakultasnya. Cara inilah yang menurut peneliti dapat mempermudah proses pengumpulan data dari total 317 subjek penelitian dalam kurun waktu 13 hari. Pada tahap ini peneliti mengkontak 291 subjek penelitian. Namun hanya 207 subjek yang bersedia mengisi skala yang telah disebar. Akumulasi data penelitian

yang dapat dianalisis melalui dua tahapan di atas adalah data dari 317 subjek penelitian yang akan diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Akumulasi Data Penelitian yang Dapat Dianalisis dalam Penelitian

	Skala yang Disebar	Skala yang Masuk	
		Data yang Dapat Dianalisis	Data yang Tidak Dapat Dianalisis
Grup	135	110	25
Chat pribadi	291	207	84
Total	426	317	109

5. Hambatan dalam Penelitian

Beberapa hambatan yang ditemukan peneliti terutama dalam proses pengambilan data penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Terdapat beberapa subjek yang mengisi skala lebih dari 1 kali sehingga kecermatan peneliti benar-benar dibutuhkan dalam menganalisis data penelitian yang diperoleh. Masalah ini sebenarnya dapat diatasi dengan cara mengaktifkan opsi "batasi ke 1 tanggapan" pada bagian pengaturan di laman *google form* yang disebar sehingga akan muncul keterangan "Anda sudah menanggapi. Anda hanya dapat mengisi 1 kali" dan subjek hanya berkesempatan mengisi skala 1 kali saja.
- b. Skala penelitian disebar secara *online* melalui *google form* dan bertepatan dengan bulan Ramadan serta terdapat beberapa subjek yang ketika itu sedang mengikuti Ujian Akhir Semester (UAS) Genap. Berdasarkan pengakuan dari salah satu subjek, Er (inisial) pada April 2020, ketika penelitian ini dilakukan banyak pula skala-skala lain yang disebar oleh peneliti lainnya untuk memenuhi

target penelitiannya masing-masing sebagai tugas akhir semester, sehingga dalam hal ini peneliti perlu:

- (1) Memperhatikan situasi dan kondisi ketika penelitian dilakukan misalnya dengan memilih waktu yang kondusif seperti di waktu pagi sebelum subjek memulai aktivitas perkuliahan *online*, pada saat jam santai di waktu sore sambil menunggu azan magrib dikumandangkan karena waktu penelitian bersamaan dengan momen puasa Ramadan; atau di malam hari setelah sholat tarawih sehingga pengambilan data penelitian tidak bersamaan dengan jadwal perkuliahan *online* subjek.
- (2) Memperhatikan kondisi subjek penelitian yang ketika itu sedang mengikuti UAS misalnya dengan cara menggunakan bahasa yang sopan dan komunikatif dalam menyampaikan permohonan kesanggupan mahasiswa menjadi subjek penelitian. Pemilihan diksi yang tepat dalam proses penyampaian permohonan dapat menjadi pertimbangan tersendiri bagi subjek penelitian dalam kesediaannya menjadi responden, sehingga lebih banyak mahasiswa yang bersedia menjadi responden dalam penelitian.

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Distribusi Frekuensi

Bagian ini akan menguraikan *mean* (M), median (Me), standar deviasi (SD), skor maksimal (*Max*), skor minimal (*Min*), dan total (*Sum*) untuk mengetahui sebaran data penelitian yang akan diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.3 Deskripsi Sebaran Data

Kategori	Penyesuaian Diri	Peer Attachment
Mean	28,34	57,44
Median	29	57
Standar Deviasi	4,557	6,364
Max	41	75
Min	11	33
Sum	8985	18209

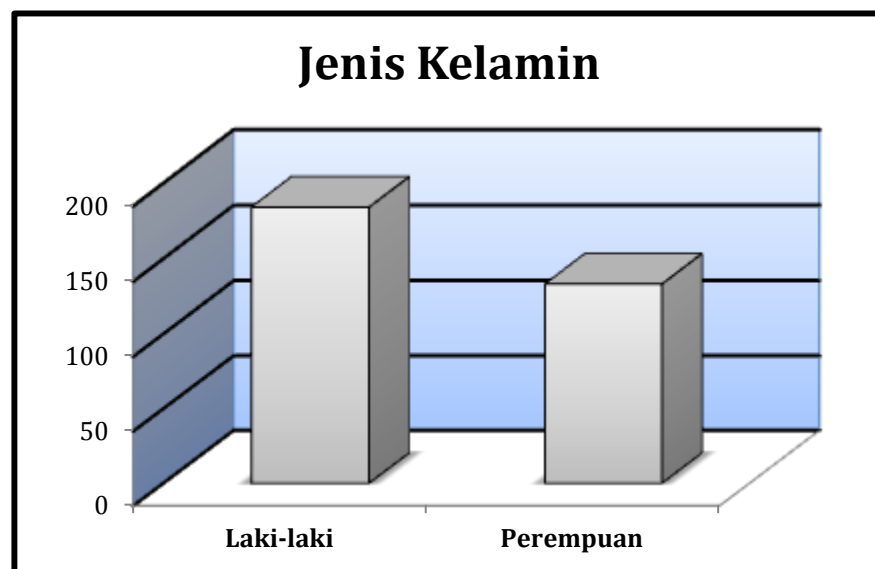
Sebaran data berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *mean* untuk variabel penyesuaian diri adalah 28,34 sedangkan untuk *peer attachment* adalah 57,44. Nilai mediannya adalah 29 untuk variabel penyesuaian diri dan 5 untuk *peer attachment*. Nilai standar deviasi adalah 4,557 untuk penyesuaian diri dan 6,364 untuk *peer attachment*. Skor maksimal untuk variabel penyesuaian diri adalah 41, sedangkan untuk *peer attachment* adalah 75. Skor minimal penyesuaian diri adalah 11 dan untuk *peer attachment* adalah 33. Selanjutnya, jumlah skor variabel penyesuaian diri adalah 8985 dan untuk variabel *peer attachment* adalah 18209.

Peneliti pada bagian ini juga akan memaparkan deskripsi data penelitian berdasarkan jenis kelamin yang diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Deskripsi Data Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	184	58%
Perempuan	133	42%
Total	317	100%

Dapat dicermati dari tabel di atas bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 184 mahasiswa atau sekitar 58%. Sisanya, 42% responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 133 mahasiswa sehingga total responden adalah 317 mahasiswa. Ilustrasi jumlah tersebut akan digambarkan pada diagram berikut.

Gambar 4.1 Diagram Deskripsi Data Berdasarkan Jenis Kelamin

b. Kategorisasi Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 3 tingkatan, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Klasifikasi ini ditentukan oleh skor *mean* hipotetik (M) dan standar deviasi sesuai dengan norma yang telah ditentukan seperti pada pembahasan sebelumnya (Bab III sub

G.1.c. Kategorisasi). Adapun kategorisasi penyesuaian diri diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.5 Kategorisasi Variabel Penyesuaian Diri

Kategori	Norma	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq 39$	49	15,5 %
Sedang	$26 \leq X < 39$	243	76,7 %
Rendah	$X < 26$	25	7,9 %
Jumlah		317	100 %

Dapat dicermati dari tabel di atas bahwa tingkat penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama UIN Malang yang berada pada kategori tinggi memiliki persentase sebesar 15,5 % dengan jumlah 49 mahasiswa, kategori sedang sebesar 76,7% dengan jumlah 243 mahasiswa, dan kategori rendah sebesar 7,9% dengan jumlah 25 mahasiswa. Ilustrasi kategorisasi tersebut tergambar dalam diagram berikut.

Gambar 4.2 Diagram Kategorisasi Penyesuaian Diri

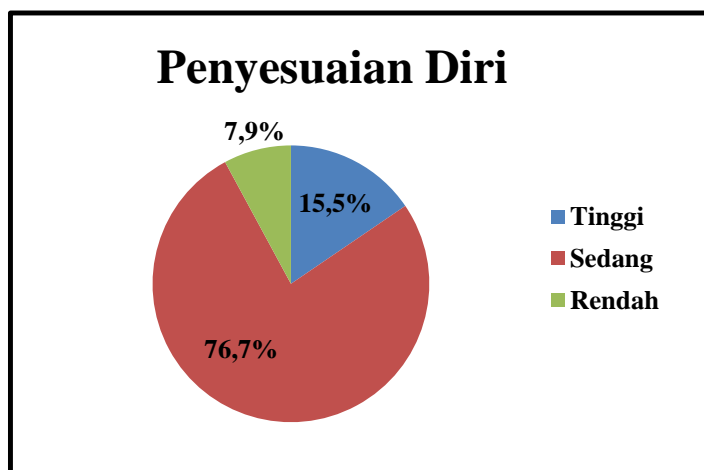


Diagram diatas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tahun pertama UIN Malang berada pada tingkat kategori penyesuaian diri yang sedang dengan persentase 76,7% atau sejumlah 243 mahasiswa dari jumlah total 317 mahasiswa sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian

ini memiliki data yang normal karena tingkatan sedang lebih banyak daripada tingkatan rendah dan tinggi.

c. Kategorisasi Kelekatan Teman Sebaya (*Peer Attachment*)

Sama halnya dengan penyesuaian diri, *peer attachment* dalam penelitian ini juga dikategorikan menjadi 3 tingkatan yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Klasifikasi ini ditentukan oleh skor *mean* hipotetik (M) dan standar deviasi sesuai dengan norma yang telah ditentukan sepertipada pembahasan sebelumnya (Bab III sub G.1.c. Kategorisasi). Adapun kategorisasi *peer attachment* diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.6 Kategorisasi Variabel *Peer Attachment*

Kategori	Norma	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq 60$	160	50,5 %
Sedang	$40 \leq X < 60$	156	49,1 %
Rendah	$X < 40$	1	0,3 %
Jumlah		317	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat *peer attachment* mahasiswa tahun pertama UIN Malang pada kategori tinggi memiliki persentase sebesar 50,5% sejumlah 160 mahasiswa dari jumlah total responden 317 mahasiswa, kategori sedang sebesar 49,1% dengan jumlah 156 mahasiswa, dan kategori rendah sebesar 0,3% dengan jumlah 1 mahasiswa. Ilustrasi kategorisasi tersebut tergambar dalam diagram berikut.

Gambar 4. 3 Diagram Kategorisasi *Peer Attachment*

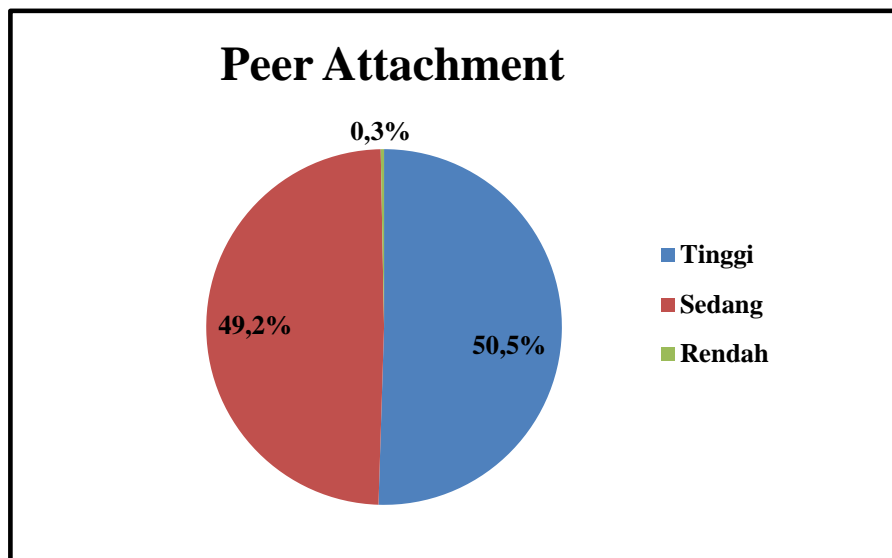


Diagram diatas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tahun pertama UIN Malang berada pada tingkat kategori *peer attachment* yang tinggi dengan persentase 50,5% atau sejumlah 160 mahasiswa dari jumlah total 317 mahasiswa.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data residual berdistribusi normal atau tidak. Regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual dengan distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan IBM SPSS versi 19 *for Windows*. Adapun hasil pengujiannya tertera pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		317
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,02176951
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,057
	Negative	-,071
Kolmogorov-Smirnov Z		1,218
Asymp. Sig. (2-tailed)		,103
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,103 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas berfungsi untuk mengetahui hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Apabila nilai signifikansi *deviation from linearity* yang diperoleh dengan bantuan IBM SPSS versi 19 for Windows menunjukkan skor di atas 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil pengujiannya diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penyesuaian Diri * Peer Attachment	Between Groups	(Combined)	518,044	28	18,502	1,160	,270
		Linearity	6,408	1	6,408	,402	,527
		Deviation from Linearity	511,636	27	18,949	1,188	,244
	Within Groups		4243,705	266	15,954		
	Total		4761,749	316			

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,244 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) dengan penyesuaian diri.

3. Uji Hipotesis

Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh satu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Pengujianya dilakukan dengan bantuan IBM SPSS versi 19 *for Windows*. Hasil penghitungannya diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.9 Hasil Uji Analisis Regresi Linier

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49,269	2,187		22,529	,000
	Peer Attachment	,359	,038	,538	9,492	,000

a. Dependent Variable: Penyesuaian Diri

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansinya adalah $0,0 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima atau dengan kata lain terdapat pengaruh variabel X (kelekatan teman sebaya [*peer attachment*]) terhadap variabel Y (penyesuaian diri).

Tabel di atas juga menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi X adalah 0,359. Artinya, setiap terdapat penambahan 1% dari nilai penyesuaian diri maka nilai kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) juga bertambah sebesar 0,359. Nilai tersebut menunjukkan nilai yang positif sehingga dapat

disimpulkan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) pada mahasiswa, maka semakin tinggi pula penyesuaian dirinya. Sebaliknya, semakin rendah *peer attachment* yang dimiliki maka semakin rendah kemampuan penyesuaian dirinya. Adapun seberapa besar pengaruhnya dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,538 ^a	,290	,286	3,321
a. Predictors: (Constant), Peer Attachment				
b. Dependent Variable: Penyesuaian Diri				

Diketahui nilai R (korelasi) adalah 0,538. Interpretasi dari nilai korelasi ini dijelaskan oleh Sugiyono (2009) dengan membaginya ke dalam 5 kategori: sangat rendah (0-0,199), rendah (0,2-0,399), sedang (0,4-0,599), kuat (0,6-0,799), dan sangat kuat (0,8-1). Nilai R menunjukkan skor 0,538 sehingga tergolong kategori sedang. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,290 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel bebas (Kelekatan Teman Sebaya [*Peer Attachment*]) terhadap variabel terikat (Penyesuaian Diri) adalah sebesar 29%.

C. Hasil Temuan Tambahan

1. Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Penyesuaian Diri

Uji beda dalam penelitian ini dilakukan dalam menganalisis temuan tambahan yaitu pengaruh jenis kelamin terhadap penyesuaian diri. Jenis pengujian yang digunakan adalah uji *independent sample t-test* yang

berfungsi untuk mengetahui perbedaan penyesuaian diri antara laki-laki dan perempuan. Pengujian dilakukan dengan bantuan IBM SPSS versi 19 *for Windows*. Apabila nilai signifikansi (*2-tailed*) menunjukkan skor kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan penyesuaian diri yang signifikan antara laki-laki dan perempuan. Adapun hasil pengujiannya terdapat pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Hasil Uji Beda Jenis Kelamin terhadap Penyesuaian Diri

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Penyesuaian Diri	Equal variances assumed	2,971	,086	,268	315	,789	,139	,519	-,883	1,161

Hasil pengujian pada tabel menunjukkan bahwa nilai sig. (*2-tailed*) yang diperoleh adalah $0,789 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan penyesuaian diri yang signifikan antara laki-laki dan perempuan.

2. Pengaruh Jenis Kelamin terhadap *Peer Attachment*

Uji beda dalam penelitian ini dilakukan dalam menganalisis temuan tambahan yaitu pengaruh jenis kelamin terhadap *peer attachment*. Apabila nilai signifikansi (*2-tailed*) menunjukkan skor kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan *peer attachment* yang signifikan antara laki-laki dan perempuan. Adapun hasil pengujiannya terdapat pada tabel berikut.

Tabel 4.12 Hasil Uji Beda Jenis Kelamin terhadap *Peer Attachment*

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Peer Attachment	Equal variances assumed	,808	,369	-2,127	315	,034	-1,532	,720	-2,949	-,115

Hasil pengujian pada tabel menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) yang diperoleh adalah $0,034 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *peer attachment* yang signifikan antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan tersebut akan diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 4.13 Perbedaan *Peer Attachment* Berdasarkan Jenis Kelamin

Group Statistics					
	Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Peer Attachment	Laki-laki	184	56,80	6,178	,455
	Perempuan	133	58,33	6,533	,566

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan mean antara *peer attachment* mahasiswa laki-laki, yakni 56,8 dengan *peer attachment* pada mahasiswa perempuan, yakni 58,33. Hasil ini menunjukkan bahwa *peer attachment* pada perempuan lebih tinggi daripada *peer attachment* laki-laki.

3. Sumbangan Efektif Tiap Aspek *Peer Attachment* terhadap Penyesuaian Diri

Sumbangan efektif *peer attachment* terhadap penyesuaian diri telah dijabarkan pada pembahasan sebelumnya di Sub Bab 4 B.3 uji hipotesis. Pada bagian ini akan dijelaskan sumbangan efektif tiap aspek *peer attachment*

terhadap penyesuaian diri dengan mencari nilai koefisien b masing-masing aspek, skor *cross product*, nilai regresi, dan sumbangan efektif total dengan mengacu pada rumus berikut.

$$SE_{X_i} = \frac{b_{X_i} \cdot CP \cdot R^2}{Regression}$$

Keterangan =

- SE : sumbangan efektif
 b_{X_i} : koefisien b aspek
 CP : *cross product* aspek
 R^2 : sumbangan efektif total
Regression : nilai regresi

Nilai sumbangan efektif tiap aspek diperoleh dengan bantuan program IBM SPSS versi 19 *for Windows* dan *Microsoft Excel* 2010. Adapun hasil penghitungannya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.14 Sumbangan Efektif Tiap Aspek Variabel X terhadap Variabel Y

Aspek <i>Peer Attachment</i>	Sumbangan Efektif
Rasa percaya (<i>trust</i>)	-0,14 %
Komunikasi	6,9 %
Alienasi	22,3 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa aspek yang paling dominan mempengaruhi penyesuaian diri adalah alienasi dengan sumbangan efektif 22,3 %, selanjutnya aspek komunikasi dengan sumbangan efektif 6,9 %, dan aspek rasa percaya (*trust*) dengan sumbangan efektif -0,14 %.

4. Perbedaan Sumbangan Efektif Aspek *Peer Attachment* terhadap Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan

Bagian ini menjelaskan perbedaan aspek-aspek *peer attachment* yang paling dominan dalam mempengaruhi penyesuaian diri pada mahasiswa laki-laki dan perempuan. Hasil penghitungan dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 4.15 Perbedaan Sumbangan Efektif Aspek Variabel X terhadap Variabel Y berdasarkan Jenis Kelamin

Aspek <i>Peer Attachment</i>	Sumbangan Efektif	
	Laki-laki	Perempuan
Rasa percaya (<i>trust</i>)	1,3 %	2,7 %
Komunikasi	3,7 %	4,6 %
Alienasi	9,3 %	0,2 %

Dapat dicermati dari tabel di atas bahwa pada mahasiswa laki-laki, urutan aspek yang memiliki nilai sumbangan efektif tertinggi adalah alienasi dengan persentase 9,3%, kemudian komunikasi 3,7%, dan rasa percaya 1,3%. Sedangkan untuk mahasiswa perempuan adalah aspek komunikasi paling dominan mempengaruhi penyesuaian diri dengan sumbangsih 4,6%, lalu rasa percaya (*trust*) dengan skor 2,7%, dan terakhir alienasi 0,2%

D. Pembahasan

1. Tingkat Penyesuaian Diri pada Mahasiswa tahun pertama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat penyesuaian diri yang tinggi berjumlah 49 mahasiswa atau sekitar 15,5% dari total 317 mahasiswa, untuk tingkatan sedang memiliki persentase 76,7% atau sejumlah 243 mahasiswa.

Sisanya, 25 mahasiswa berada pada tingkat penyesuaian diri yang rendah atau sekitar 7,9%. Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa tahun pertama UIN Malang memiliki tingkat penyesuaian diri yang sedang.

Mahasiswa dengan tingkat penyesuaian diri yang tinggi memiliki kemampuan yang baik dalam beradaptasi dengan tuntutan dari dirinya sendiri maupun dari lingkungannya sehingga berusaha melakukan kontrol diri yang baik untuk menciptakan konformitas antara keinginan dirinya dengan tuntutan lingkungannya. Mahasiswa juga mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki serta siap menerima konsekuensi dari perbuatan yang dilakukannya. Selain itu, mereka juga memiliki nilai-nilai hidup yang memadai sebagai kunci untuk merumuskan solusi yang efektif dari berbagai permasalahan yang dihadapi.

Scheneiders dalam Desmita (2010) menjelaskan bahwa individu yang memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik (*well adjusted*), dengan corak kepribadiannya masing-masing berusaha memanfaatkan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, serta belajar untuk memberikan reaksi atau respon efisien, memuaskan, dan bermanfaat terhadap tuntutan dari dalam dirinya maupun dari lingkungannya dengan cara yang dewasa.

Mahasiswa dengan tingkat penyesuaian diri yang sedang memiliki kemampuan konformitas yang cukup baik terhadap lingkungannya, dimana mereka mau membuka diri dan membaur dengan lingkungan barunya. Mereka juga memahami dirinya sendiri dengan mengetahui kelebihan dan kelemahan serta potensi yang dimiliki, sehingga tidak mudah menyalahkan

orang lain dan berani mengakui kesalahan yang diperbuat. Namun di sisi lain terkadang mereka lebih mengutamakan keinginan pribadinya dibandingkan tuntutan lingkungannya sehingga terjadi kesenjangan antara keinginan pribadi dengan harapan lingkungan. Mereka terkadang juga diliputi kebimbangan dan keraguan dalam menghadapi kesulitan yang dialami sehingga menyebabkan tindakannya menjadi plin-plan, serta larut dalam kesedihan dan kekhawatiran ketika dihadapkan dengan permasalahan yang ada.

Mahasiswa dengan tingkat penyesuaian diri yang rendah tidak mampu beradaptasi baik dengan lingkungan dan tuntutan sehingga cenderung mempertahankan kebiasaannya dibanding mengikuti keadaan yang pasti selalu menuntut perubahan. Mereka juga kurang memahami dirinya sendiri, apa kemampuan dan kelemahannya, sehingga kurang mampu meminimalisir kekurangan yang dimilikinya dan menyalahkan keadaan untuk membenarkan kesalahan dan kekurangan diri. Selain itu, memiliki juga memiliki kemampuan kontrol diri dan perspektif hidup yang kurang memadai sehingga menghadapi tuntutan dan tantangan lingkungan dengan penuh kekhawatiran dan kebimbangan yang berlebihan.

Desmita (2010) menjelaskan, apabila cara yang dipakai individu dalam menghadapi kesulitan tersebut menimbulkan respon yang tidak efisien dan tidak memuaskan maka disebut penyesuaian diri yang kurang baik (*bad adjustment*) sehingga mereka akan mengalami kegagalan dalam menyesuaikan diri (*maladjusted*). *Maladjusted* ini menurut Ulfah (2016) dapat menimbulkan kemurungan, kecemasan yang berlebihan, dan bahkan

depresi atau gangguan psikosomatis lainnya yang dapat menghambat aktivitas individu (Ulfah, 2016).

Berdasarkan hasil temuan tambahan dalam penelitian ini didapatkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat penyesuaian diri apabila ditinjau dari jenis kelamin, dalam artian tidak ada perbedaan yang signifikan antara penyesuaian diri mahasiswa laki-laki dengan perempuan. Hasil temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tangkudung (2014) dengan judul “Proses Adaptasi Menurut Jenis Kelamin dalam Menunjang Studi Mahasiswa FISIP Universitas Sam Ratulangi”.

Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa kemampuan mengatasi hambatan dan tuntutan dalam proses adaptasi sebagai upaya untuk mencapai penyesuaian diri yang baik ditentukan oleh sifat pribadi masing-masing. Dalam temuannya tersebut, Tangkudung (2014) menjelaskan bahwa di satu sisi laki-laki lebih mampu melakukan penyesuaian diri dengan proses belajar mengajar, sedangkan perempuan lebih mampu berinteraksi dan beradaptasi dengan dosen.

Sawrey & Telford dalam Calhoun & Acocella (1990) menjelaskan bahwa penyesuaian sangatlah variatif, bisa jadi mengenai kesesuaian dengan lingkungan sosial, kesesuaian personal, kesesuaian dengan tuntutan lingkungan, atau kombinasi dari berbagai karakteristik lainnya. Willis (1993: 46) juga menyatakan bahwa penyesuaian mahasiswa di universitas meliputi penyesuaian terhadap teman sebaya, mata kuliah, dosen, dan lingkungan universitas.

2. Tingkat Kelekatan Teman Sebaya (*Peer Attachment*) pada Mahasiswa tahun pertama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai *peer attachment* pada mahasiswa tahun pertama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat *peer attachment* yang tinggi berjumlah 160 mahasiswa atau sekitar 50,5% dari total 317 mahasiswa, untuk tingkatan sedang memiliki persentase 49,1% atau sejumlah 156 mahasiswa. Sisanya, 1 mahasiswa berada pada tingkat *peer attachment* yang rendah atau sekitar 0,3%. Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa tahun pertama UIN Malang memiliki tingkat *peer attachment* yang tinggi.

Mahasiswa dengan tingkat *peer attachment* yang tinggi menjalin komunikasi yang baik dengan teman sebayanya. Sebaliknya, teman sebaya membantu mahasiswa untuk memahami dirinya yang lebih baik. Keduanya saling meminta pendapat dan nasihat satu sama lain, mengutarakan masalah, perasaan, dan apa yang sedang dihadapi sehingga bisa saling memahami dan menerima keadaan serta menghargai perasaan satu sama lain. Hubungan yang baik ini kemudian menciptakan perasaan yang aman dan nyaman ketika berinteraksi mahasiswa dengan teman sebaya sehingga kebutuhan untuk mencintai dan mendapatkan cinta dan kasih sayang dari lingkungan di sekitarnya terpenuhi.

Santrock (2003: 444) menjelaskan bahwa kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) merupakan ikatan yang kuat dan terjalin erat antara individu dengan teman sebayanya. Kelekatan ini terbentuk karena adanya

hubungan dan komunikasi yang baik, aman, nyaman, serta saling memahami satu sama lain antara individu dengan teman sebayanya (Armsden & Greenberg, 1987).

Mahasiswa dengan tingkat *peer attachment* yang sedang memiliki hubungan yang cukup baik dengan teman sebayanya, dimana mereka mengutarakan perasaan dan permasalahan yang dihadapi serta meminta pendapat teman sebaya. Sebaliknya, teman sebaya juga peduli terhadap perasaan dan pendapatnya, serta cukup baik dalam membantu mahasiswa untuk memahami dirinya sehingga terbentuk rasa percaya kepada teman sebaya dan mahasiswa memberikan penilaian yang baik kepada teman sebaya. Namun mahasiswa tidak dapat mengutarakan permasalahan yang menyangkut hal-hal yang sangat privasi dan merasa bahwa teman sebaya kurang mengerti perasannya mengenai hal ini sehingga berkeinginan untuk menjalin interaksi yang lebih intens lagi dengan teman sebaya.

Mahasiswa dengan tingkat *peer attachment* yang rendah menjalin hubungan yang kurang intens dan kurang baik dengan teman sebayanya. Sebenarnya mereka ingin memperoleh pendapat dari teman sebayanya terutama tentang kegelisahan yang dialaminya, namun mereka terhambat oleh kemampuan yang kurang memadai untuk mengutarakan pendapat, masalah, dan unek-unek yang dirasakan. Mahasiswa juga merasa bahwa teman sebaya kurang dapat memahaminya, kurang membantu dalam memahami dirinya lebih baik, serta kurang mengerti dan menghargai perasannya sehingga mereka memberikan penilaian yang kurang baik terhadap mahasiswa. Bahkan

mereka tidak berkeinginan untuk menjalin hubungan yang lebih intens serta tidak memiliki rasa percaya kepada teman sebaya.

Menurut Armsden & Greenberg (1987), individu yang memiliki kelekakatan tidak aman (*insecure attachment*) merasa dirinya diabaikan atau ditolak sehingga hubungan emosional yang terjalin lemah. Individu yang mengalami hal ini akan merasa bahwa dirinya tidak dihiraukan oleh lingkungannya dan merasa terasingkan.

Berdasarkan hasil temuan tambahan dalam penelitian ini diketahui bahwa terdapat perbedaan tingkat *peer attachment* jika ditinjau dari jenis kelamin, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara *peer attachment* pada mahasiswa laki-laki dengan perempuan. Tingkat *peer attachment* pada mahasiswa perempuan lebih tinggi dengan skor mean 58,33. Sedangkan pada mahasiswa laki-laki memiliki skor mean 56,8.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu pengurus *ma'had* (Rsa, inisial) menginformasikan bahwa jumlah mahasantri putri per kamarnya adalah 10 orang. Mereka menempati kamar dengan ukuran sekitar 9m x 7m dengan satu kamar mandi di dalamnya, serta tersedia 1 kamar mandi umum yang terletak di bagian luar mabna. Berbeda dengan mahasantri putra yang per kamar hanya berjumlah 6 orang dengan ukuran kamar 7m x 4m, serta tanpa kamar mandi didalamnya. Kamar mandi yang tersedia berjumlah 6 ruang (tanpa *Water Close* [WC]) yang terletak di sudut mabna di setiap lantainya, dan terdapat 3 lantai untuk setiap mabnanya serta 40 kamar mandi di luar mabna. Adapun WC hanya tersedia di kamar mandi lantai 2 (Wawancara dengan Rsa, Oktober 2020).

Rsa (inisial) menambahkan bahwa mahasantri putra setelah ujian akhir semester ganjil banyak yang sudah keluar dari *ma'had* dan tinggal di kos atau kontrakan masing-masing. Padahal seharusnya mereka wajib tinggal di *ma'had* selama semester genap. Berbeda dengan mahasantri putri yang mana mereka tetap tinggal di *ma'had* sampai akhir semester genap selesai. Menurutnya, kejadian seperti itu sudah terjadi di 3 tahun sebelumnya semenjak Rsa menjadi pengurus di *ma'had*. Perbedaan ini juga dapat terlihat jelas apabila membandingkan jumlah mahasantri laki-laki dan perempuan yang terkena *iqob* (hukuman) di setiap bulannya. Diketahui mahasantri laki-laki pasti lebih banyak yang terkena *iqob* daripada perempuan. Hal ini dikarenakan banyak dari mereka yang sudah tidak tinggal di *ma'had* sehingga absen mengikuti kegiatan *ma'had* seperti sholat berjama'ah dan *ta'lim ma'hady* (wawancara dengan Rsa, Oktober 2020).

Berdasarkan data terakhir di bulan Februari mengenai jumlah mahasantri yang terkena *iqob* (hukuman) sebelum mahasantri pulang ke rumah masing-masing akibat pandemi, berikut akan dipaparkan perbandingan yang signifikan pada mahasantri yang terkena *iqob* antara laki-laki dan perempuan sebagaimana diakses dari web Pusat Ma'had Al-Jami'ah yang dilansir pada tanggal 04 Maret 2020 pada URL <http://msaa.uin-malang.ac.id/2020/03/04/iqob-talim-dan-ubudiyah-bulan-februari-2020/> pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.16 Data Perbandingan Jumlah Mahasantri
Laki-laki dan Perempuan yang Terkena *Iqob*
Bulan Februari 2020**

JENIS TA'LM	MAHASANTRI		
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
Bahasa Arab	303	7	310
Bahasa Inggris	302	22	324
Al-Qur'an	244	15	259
Afkar	221	18	239
Sholat Jama'ah	629	128	757

Penjelasan di atas menunjukkan perbedaan kondisi yang terjadi pada mahasantri laki-laki dan perempuan selama berdomisili di *ma'had*, sehingga tidak heran apabila ditemukan bahwa tingkat kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) pada mahasantri perempuan lebih tinggi daripada laki-laki.

Ma (inisial) yang merupakan mahasantri putri di *ma'had* juga menjelaskan bahwa posisi teman sebaya. Menurutnya teman-temannya seperti teman sepejuangan yang merasakan situasi dan kondisi yang sama. Hal ini dikarenakan mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali mahasantri berpartisipasi di kegiatan yang sama dan di tempat serta waktu yang sama, yang dimulai sejak waktu subuh sampai jam 6 pagi, serta mulai waktu maghrib sampai subuh. Demikian pula di kampus mulai sekitar pukul 06.30 WIB sampai pukul 16.30 WIB untuk mengikuti perkuliahan dan PPBA. Pada masa-masa ini, Ma menyebutkan bahwa dia ingin dan merasa perlu membangun relasi dengan teman sebayanya. Relasi ini dinilai tidak hanya akan bermanfaat untuk saat ini saja, namun kelak setelah keluar dari kampus di fase kehidupan selanjutnya (wawancara dengan Ma, Oktober 2020).

Sebagaimana penjelasan Desmita (2010), tinggal di lingkungan yang sama, menempuh pendidikan di tempat yang sama, dan mengikuti kegiatan

yang sama dapat membentuk kelompok teman sebaya. Iflah & Listyasari (2013) juga menjelaskan bahwa lingkungan teman sebaya menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri karena teman sebaya merasa memiliki pengalaman dan perjalanan yang sama dan saling mendukung satu sama lain. Remaja pada masa ini mulai bergantung kepada teman sebayanya untuk memperoleh relasi dan dukungan (Papalia, Olds, & Feldman, 2007).

Selain itu, Nb (inisial) juga menjelaskan bahwa hubungan yang baik dan intens dengan teman sebaya menurut pengalamannya dapat tercipta karena sikap saling terbuka, mampu memberikan respon yang baik satu sama lain, serta rendah diri dan tidak egois. Kehangatan sikap yang seperti inilah menurutnya dapat memunculkan rasa percaya dan rasa nyaman dalam sebuah hubungan pertemanan (wawancara dengan Nb, Oktober 2020).

Berbagai uraian fenomena yang terjadi di *ma'had* sebagaimana dijelaskan di atas menunjukkan bagaimana gambaran hubungan mahasantri perempuan dengan teman sebayanya selama tinggal di *ma'had*. Sekalipun mereka harus boyong dari *ma'had* lebih awal dari waktu yang sebenarnya, menurut Nb, waktu bukanlah patokan bagi mahasantri untuk bisa menjalin hubungan yang baik dengan teman sebayanya. Namun terletak pada kualitasnya dengan cara mengambil sikap yang tepat agar dapat menciptakan hubungan yang berkualitas pula (wawancara dengan Nb, Oktober 2020).

Berkaitan dengan hal ini, Armsden & Greenberg (1987) menjelaskan bahwa komunikasi yang baik menciptakan hubungan atau interaksi yang kuat

sehingga terbentuk rasa aman dan rasa percaya terhadap teman sebaya yang dapat menghindarkan individu dari perasaan terasing atau alienasi.

Temuan dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) pada mahasiswa perempuan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki sejalan dengan penelitian Jannah (2019). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat *peer attachment* siswa perempuan lebih tinggi dengan skor mean 104,94 dibandingkan tingkat *peer attachment* siswa laki-laki dengan skor mean sebesar 98,62.

Thome dan Michaelieu (dalam Papalia, Olds, & Feldman, 2007) menjelaskan bahwa hubungan dekat antar laki-laki biasanya lebih mengarah pada pencapaian individu dan mereka tidak cukup mudah menciptakan keintiman yang sesungguhnya sebelum mereka menemukan identitas yang stabil. Berbeda halnya dengan perempuan yang justru membangun identitasnya dengan keintiman. Hubungan pertemanan antar perempuan menurut Brown dan Klute dalam Papalia, Olds, & Feldman (2007) biasanya cenderung lebih akrab dan mereka mudah berbagi rahasia satu sama lain dibandingkan laki-laki. Laki-laki biasanya dalam menjalin pertemanan lebih mengarah pada hubungan kompetitif, sedangkan perempuan seiring berjalannya waktu lebih memperhatikan kelekatan dan persahabatan dengan teman sebayanya (Clark dan Ayers dalam Kupersmidt, 2003).

3. Pengaruh Kelekatan Teman Sebaya (*Peer Attachment*) terhadap Penyesuaian Diri pada Mahasiswa tahun pertama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini, ditemukan bahwa terdapat pengaruh variabel X (kelekatan teman sebaya [*peer attachment*]) terhadap variabel Y (penyesuaian diri) dengan nilai signifikansi $0,0 < 0,05$. Adapun nilai koefisien regresinya adalah 0,359 sehingga setiap penambahan nilai 1% dari penyesuaian diri maka nilai kelekatan teman sebaya juga akan bertambah sebesar 0,359.

Arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif sebagaimana nilai koefisien regresinya menunjukkan bilangan positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kelekatan mahasiswa terhadap teman sebayanya maka semakin tinggi pula penyesuaian diri yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah kelekatan mahasiswa dengan teman sebayanya maka semakin rendah pula kemampuan penyesuaian diri yang dimilikinya.

Diketahui pula dalam penelitian ini bahwa nilai koefisien determinasi (R_{Square}) adalah 0,290 sehingga dapat dipahami bahwa pengaruh variabel bebas (kelekatan teman sebaya [*peer attachment*]) terhadap variabel terikat (penyesuaian diri) adalah sebesar 29%. Sisanya, 71% penyesuaian diri dipengaruhi oleh faktor selain kelekatan teman sebaya (*peer attachment*).

Kemudian nilai R (korelasi) adalah 0,538. Adapun interpretasinya menurut Sugiyono (2009), skor ini tergolong dalam kategori sedang sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel X (kelekatan teman sebaya [*peer attachment*]) terhadap variabel Y (penyesuaian diri) sedang.

Temuan dalam penelitian ini mendukung hasil temuan penelitian Wardhani (2017) dengan judul “Hubungan antara *Peer Attachment* dengan Penyesuaian Sosial pada Remaja Putri di Sekolah Homogen dan Tinggal di Asrama” dimana dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *peer attachment* dan penyesuaian sosial remaja putri.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada subjek dan cakupan penelitiannya. Subjek dalam penelitian tersebut adalah remaja putri yang sedang menempuh pendidikan di tingkat SMA homogen dan tinggal di asrama, serta hanya berfokus pada penyesuaian sosial. Sedangkan dalam penelitian ini subjeknya adalah mahasiswa yang sekaligus santri di asrama kampusnya serta meneliti penyesuaian diri secara luas, dalam artian baik penyesuaian sosial maupun pribadi. Perbedaan karakteristik subjek penelitian telah dijelaskan pada bagian latar belakang di sub bab pertama. Subjek dalam penelitian ini juga bersifat heterogen dimana partisipannya adalah mahasiswa laki-laki dan perempuan.

Hasil temuan tambahan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa aspek *peer attachment* yang paling dominan mempengaruhi penyesuaian diri adalah alienasi. Hasil temuan tambahan juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan aspek dari *peer attachment* yang paling dominan mempengaruhi penyesuaian diri jika ditinjau dari jenis kelamin. Aspek *peer attachment* yang paling dominan mempengaruhi penyesuaian diri pada mahasiswa laki-laki adalah alienasi, sedangkan pada perempuan komunikasi.

Komunikasi ini ditandai dengan bagaimana individu mengutarakan perasaannya, ketertarikan, minat, konflik dan permasalahan yang dihadapi, serta meminta pendapat dan nasihat teman sebaya atas permasalahan yang dihadapinya sebagai bentuk manifestasi dari kelekatan yang tercipta antara individu dengan teman sebayanya (Armsden & Greenberg, 1987).

Uraian beserta temuan di atas menyiratkan bahwa terdapat perbedaan antara kebutuhan komunikasi antara laki-laki dengan perempuan. Amri (2009) dalam penelitiannya menemukan bahwa perempuan lebih banyak menggunakan kata-kata dan kalimat dalam mengungkapkan kondisi yang sedang dialami baik secara lisan maupun tertulis dari pada laki-laki.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Wardaugh (1998: 316) yang menjelaskan bahwa laki-laki dengan sesama laki-laki lebih cenderung berbicara mengenai topik yang berhubungan dengan kompetisi, target hidup, olahraga, ejekan, dan agresivitas. Sedangkan perempuan dengan sesama perempuan lebih cenderung membicarakan hal-hal yang berhubungan diri perasaan, diri, keluarga, rumah, dan kebutuhan afiliasi. Jika berkomunikasi dengan lawan jenis, laki-laki akan mengurangi topik agresivitas dan kompetitifnyas sedangkan perempuan mengurangi pembicaraan tentang keluarga dan lingkungan rumahnya (Wardaugh (1998: 317).

Diketahui dalam penelitian ini bahwa sumbangan signifikansi pengaruh variabel bebas (kelekatan teman sebaya [*peer attachment*]) terhadap variabel terikat (penyesuaian diri) adalah sebesar 29%. Sisanya, 71% penyesuaian diri dipengaruhi oleh faktor lainnya. Schneiders (1964: 122) menjelaskan bahwa beberapa faktor lainnya yang dapat mempengaruhi

penyesuaian diri yang baik adalah kondisi dan faktor fisik, perkembangan dan kematangan diri, faktor psikologis dan pengalaman belajar, lingkungan baik lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah atau kampus selain teman sebaya, serta faktor budaya dan agama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Tingkatan kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) mahasiswa tahun pertama UIN Malang didominasi oleh responden dengan kategori tinggi yang berjumlah 160 mahasiswa (50,5%) dari total responden sebanyak 317 mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki ikatan afeksi yang kuat dan hubungan yang baik dengan teman sebayanya, yang mana ditunjukkan dengan komunikasi yang baik dan intens sehingga menciptakan rasa aman dan nyaman serta terhindar dari perasaan terasing (*alienasi*) ketika berinteraksi dengan teman sebaya.
2. Tingkatan penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama UIN Malang berada pada kategori sedang dengan jumlah responden 243 mahasiswa (76,7%) dari jumlah total 317 responden. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa cukup mampu dalam usahanya mengatasi tuntutan lingkungan seperti membaur dan membuka diri terhadap lingkungan barunya, serta memahami dirinya sendiri sehingga tidak mudah menyalahkan orang lain dan lingkungannya. Namun, di sisi lain terkadang mahasiswa masih mendahulukan kebutuhan dirinya sehingga mengabaikan tuntutan dari lingkungannya, serta menggunakan cara yang

kurang efektif dalam menyelesaikan kesulitan yang dihadapi seperti plin-plan, penuh keraguan dan kebingungan dalam menyelesaikan permasalahan, serta larut dalam kekhawatiran dan kesedihan.

3.

B. Saran

Mengacu pada hasil penelitian yang telah diuraikan di muka, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi mahasiswa tahun pertama diharapkan mampu (a) mempertahankan aspek komunikasi misalnya dengan sikap membuka diri terhadap lingkungan teman sebaya agar teman sebaya juga mau membuka diri serta saling responsif satu sama lain untuk membangun kedekatan dan keakraban di lingkungan teman sebaya; serta (b) mempertahankan diri untuk terhindar dari perasaan terasing (alienasi) dengan berusaha menjaga hubungan yang baik dan intens di lingkungan teman sebaya sehingga terbangun rasa aman dan percaya dan terbentuk hubungan yang kuat, nyaman, dan sehat.
2. Bagi pihak kampus khususnya dalam hal ini pihak *ma'had* sebagai tempat domisili mahasiswa tahun pertama, diharapkan dapat melakukan upaya untuk membangun dan memperkuat *bonding* (ikatan) diantara:
 - (a) sesama mahasiswa yang salah satunya dengan mengadakan kegiatan yang dapat mengasah kemampuan bersosialisasi misalnya kegiatan *outbond* atau mengadakan *game* tertentu yang berfokus pada peningkatan sikap responsif antar mahasiswa

(b) antara mahasiswa dan *ma'had*, misalnya dengan melakukan evaluasi bulanan antara mahasiswa dengan musyrif/*ah* selaku pengurus *ma'had* untuk menjembatani harapan-harapan mahasiswa yang kurang selaras dengan tuntutan-tuntutan dari *ma'had*

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian yang melibatkan faktor-faktor yang lebih kompleks dalam mempengaruhi penyesuaian diri dengan menyandingkan faktor eksternal (seperti faktor lingkungan) dan faktor internal (seperti kepribadian dan kematangan diri); atau faktor yang sejenis namun memiliki orientasi yang berbeda misalnya faktor kelekatan teman sebaya disandingkan dengan kelekatan orangtua sehingga data yang diperoleh menjadi semakin kaya dan holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2019, 05 15). *Mahrum UAS Ma'had Semester Genap 2018/2019*. Dipetik 05 15, 2019, dari Pusat Ma'had Al-Jami'ah: <http://msaa.uin-malang.ac.id/2019/05/15/mahrum-uas-mahad-semester-genap-20182019/>
- Admin. (2020, 03 04). *Iqob Ta'lim dan Ubudiyah Bulan Februari 2020*. Dipetik 03 04, 2020, dari Pusat Ma'had Al-Jami'ah: <http://msaa.uin-malang.ac.id/2020/03/04/iqob-talim-dan-ubudiyah-bulan-februari-2020/>
- Ali, M., & Asrori, M. (2004). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amri, Z. (2009). Perbedaan Bahasa Siswa Laki-laki dan Perempuan: Sebuah Studi Kasus di Kelas V SDN 09 Air Tawar Barat Padang Sumatera Barat. *Jurnal Lingua Didaktika*. Vol. 3 (1) , 96-110.
- Anwar, M. B. (2017). *Pengaruh Kelekatan Teman Sebaya terhadap Penyesuaian Diri pada Santri Baru Tingkat SMP di Pondok Pesantren Annur 2 Al-Murtadlo Bululawang Malang*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Armsden, G. G., & Greenberg, M. T. (1987). The Inventory of Parent and Peer Attachment: Individual Differences and Their Relationship to Psychological Well-Being in Adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*. 16 (5) , 1-38.
- Arnett, J. J. (1999). Adolescent Storm and Stress, Reconsidered. *American Psychologist*. 54 (5) , 317-326.
- Arnett, J. J. (2000). Emerging Adulthood: A Theory of Development from the Late Teens Through the Twenties. *American Psychologist*. 55 (5) , 469-480.
- Aryani, F. (2016). *Stres Belajar Suatu Pendekatan Intervensi Konseling*. Palu: Edukasi Mitra Grafika.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baradja, A. (2005). *Psikologi Perkembangan: Tahapan-tahapan dan Aspek-aspeknya*. Jakarta: Studia Press.
- Barrocas, A. L. (2009). Adolescent Attachment to Parents and Peers. *The Emory Center for Myth and Ritual in American Life*. (50) , 1-28.
- Biro Admisnistrasi Akademik, K. d. (23 Desember 2019). *Data Mahasiswa Baru Tahun Akademik 2019-2020*.

- Calhoun, J. F., & Acocella, J. R. (1990). *Psychology of Adjustment and Human Relationship* (3rd ed.). New York: Mac. Graw Hill-Inc.
- Christyanti, D., Mustami'ah, D., & Sulistiani, W. (2010). Hubungan antara Penyesuaian Diri terhadap Tuntutan Akademik dengan Kecenderungan Stres pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya. *Insan: Media Psikologi* , 153-159.
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmita. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, K. S. (2012). *Buku Ajar Kesehatan Mental*. Semarang: UPT UNDIP Press.
- Er (inisial). (2020, April 30). Wawancara Penelitian Skripsi. (F. M. Husna, Pewawancara)
- FA (inisial). (2019, November 19). Wawancara Survei Pra Penelitian Skripsi. (F. M. Husna, Pewawancara)
- Fatimah, E. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Fitriani, W., & Hastuti, D. (2017). Pengaruh Kelekatan Remaja dengan Ibu, Ayah, dan Teman Sebaya terhadap Kenakalan Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandung. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*. 9 (3) , 206-217.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. S. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Greenberg, J. S. (2002). *Comprehensive Stress Management*. New York: McGraw-Hill.
- Greenberg, M. T., & Armsden, G. (2009). Inventory of Parent and Peer Attachment. *Journal of Youth and Adolescence*. 16 (5) , 1-12.
- Hadi, S. (1994). *Analisis Butir Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai dengan Basica*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hofstra, J. (2009). *Development of the Attachment Styles Questionnaire*. Groningen: University of Groningen.
- Hurlock, E. B. (1993). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

- Iflah, & Listyasari, W. D. (2013). Gambaran Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*. 2 (1) , 33-36.
- Izzaty, R. E. (2013). Penerimaan Teman Sebaya sebagai Indikator Kemampuan Penyesuaian Diri : Arti Penting Pengembangan Karakter Sejak Usia Dini. *Jurnal Bimbingan Konseling* , 1-11.
- Jannah, M. R. (2019). *Hubungan antara Peer Attachment dengan Student Engagement pada Siswa MA Pondok Pesantren*. Skripsi. Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Kn (inisial). (2019, November 23). Wawancara Survei Pra Penelitian Skripsi. (F. M. Husna, Pewawancara)
- Kusdiyati, S., Halimah, L., & Faisaluddin. (2011). Penyesuaian Diri di Lingkungan Sekolah pada Siswa Kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung. *Jurnal Humanitas*. 8 (2) , 171-194.
- Ma (inisial). (2020, Oktober 22). Wawancara Penelitian Skripsi. (F. M. Husna, Pewawancara)
- Ma'rifah, F. (2019). *Hubungan antara Konsep Diri dan Peer Attachment dengan Kemampuan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Bidikmisi UIN Walisongo*. Skripsi. Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Maslihah, S. (2011). Studi tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Undip*. 10 (2) , 103-114. doi: 10.14710/jpu.10.2. 103-114.
- Miranti, R., & Suminar, D. R. (2012). Hubungan antara Peer Attachment dengan Regulasi Emosi Remaja yang menjadi Siswa di Boarding School SMA Negeri 10 Samarinda. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. 1 (3) , 1-7.
- Muntamah, J. A. (2016). Hubungan antara Kelekatan terhadap Teman Sebaya dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Trucuk Klaten. *Jurnal Empati*. Vol. 5 (4) , 705-710.
- Mz (inisial). (2019, November 22). Wawancara Survei Pra Penelitian Skripsi. (F. M. Husna, Pewawancara)
- Nb (inisial). (2020, Oktober 22). Wawancara Penelitian Skripsi. (F. M. Husna, Pewawancara)
- Nickerson, A. B., & Nagle, R. J. (2005). Parent and Peer Attachment in Late Childhood and Early Adolescence. *Journal of Early Adolescence*. 25 (2) , 223-249.

- Nugraha, A. (2019). *Hubungan Kelekatan Teman Sebaya dan Penilaian Pemecahan Masalah dengan Penyesuaian Diri pada Siswa Sekolah Berbasis Pondok Pesantren di Kota Tasikmalaya*. Skripsi. Departemen Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan.
- Oki, T. H., & Bashori, K. (2013). Hubungan antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial terhadap Stres Lingkungan pada Santri Baru. *Emphaty, Jurnal Fakultas Psikologi*. 1 (2) , 79-89.
- Papalia, D. E. (2009). *Perkembangan Manusia*. (B. Marwensdy, Penerj.) Jakarta: Salemba Humanika.
- Papalia, D. E., & Feldman, R. D. (2014). *Experience Human Development: Menyelami Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Medika.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2007). *Human Development: Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Papalia, D., & Martorell, G. (2014). *Experience Human Development* (13th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Purwanto. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rasyid, M., & Suminar, D. R. (2012). Hubungan antara Peer Attachment dengan Regulasi Emosi Remaja yang menjadi Siswa di Boarding School SMA Negeri 10 Samarinda. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. 1 (3) , 1-7.
- Rd (inisial). (2019, November 21). Wawancara Survei Pra Penelitian Skripsi. (F. M. Husna, Pewawancara)
- Rf (inisial). (November, 2019 20). Wawancara Survei Pra Penelitian Skripsi. (F. M. Husna, Pewawancara)
- Rsa (inisial). (2020, Oktober 22). Wawancara Penelitian Skripsi. (F. M. Husna, Pewawancara)
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence : Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2011). *Child Development: Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Santrock, J. W. (2012). *Live-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Saunders, D., & Daly, A. (2001). Psychological Distress in the Western Australian Population. *Journal 2000 Collaborative Health and Wellbeing Survey*. 3 , 3-7.
- Schneiders, A. A. (1964). *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Rinehart and Winston.
- Shaffer, D. R. (1994). *Social and Personality Development* (3 ed.). California: Brooks Cole Publishing Company.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, & Hartono, B. A. (1999). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2018). *bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Tangkudung, J. P. (2014). Proses Adaptasi Menurut Jenis Kelamin dalam Menunjang Studi Mahasiswa FISIP Universitas Sam Ratulangi. *Journal Acta Diurna*. Vol. 3 (4) , 1-11.
- Ulfah, M. (2016). Pengaruh Dukungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Penyesuaian Diri Santri. *Journal Takziya*. 4 (2) , 17-32.
- Verger, P., Combes, J. B., Kovess-Masfety, V., Choquet, M., Guagliardo, V., Rouillon, F., et al. (2009). Psychological Distress in First Year University Student: Socioeconomic and Academic Stressors, Mastery, and Social Support in Young Men and Women. *Journal Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology*. 44 (8) , 643-650.
- Wardaugh, R. (1998). *An Introduction to Sociolinguistics* (3rd Edition ed.). Massachusetts: Blackwell Publishers Ltd.
- Wardhani, E. P. (2017). *Hubungan Peer Attachmnet dengan Penyesuaian Sosial pada Remaja Putri di Sekolah Homogen dan Tinggal di Asrama*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Willis, S., & Sofyan. (2005). *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: CV. Alfa.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Penelitian

Skala Penelitian Skripsi

Silahkan isi identitas diri Anda terlebih dahulu

* Wajib

1. Nomor WA yang bisa dihubungi *

2. Nama Lengkap *

3. Jenis Kelamin *

- Laki-laki
- Perempuan

4. Usia *

(Contoh: 18)

5. Jurusan *

(Contoh: Pendidikan Bahasa Arab)

6. Fakultas *

- FITK
- FKIK
- EKONOMI
- SYARIAH
- PSIKOLOGI
- HUMANIORA
- SAINTEK

7. Mabna *

- KD
- FAZA
- USA

- ABA
- AL-GHAZALI
- IBNU RUSYDI
- IBNU SINA
- AL-MUHASIBI
- IBNU KHALDUN
- AL-FARABI
- AR-RAZI

8. **Asal Daerah, Provinsi ***
(Contoh: Malang, Jawa Timur)

9. **Pengalaman Pondok atau Asrama ***
(Pengalaman pondok/asrama sebelum di MSAA UIN Malang)

- Pernah
- Tidak Pernah

10. **Lama Tinggal di Pondok atau Asrama ***
(Contoh: 1 bulan. Silahkan beri tanda (-) apabila tidak pernah tinggal di pondok/asrama sebelumnya)

11. **Nama dan Alamat Pondok atau Asrama (Kota, Provinsi) ***
(Contoh: Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang, Jawa Timur. Silahkan beri tanda (-) apabila tidak pernah tinggal di pondok/asrama sebelumnya)

12. **Pendidikan Terakhir ***
(Pendidikan sebelum di UIN Malang)

13. **Pendidikan Terakhir ***
(Pendidikan sebelum di UIN Malang)

- SMA
 - SMK
 - MA
 - Yang lain:
-

Skala Penelitian Skripsi (Penyesuaian Diri)

Isilah pernyataan berikut sesuai keadaan diri Anda. Tidak ada jawaban benar dan salah selama jawaban yang Anda pilih sesuai dengan keadaan diri Anda.

1. Saya mempunyai beberapa kemampuan (keahlian) di bidang tertentu *
 - Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju

2. Saya berani mengakui kesalahan yang saya lakukan dan berusaha untuk memperbaikinya *
 - Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju

3. Saya bertanggung jawab terhadap tugas atau amanah yang diembankan kepada saya *
 - Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju

4. Saya berusaha untuk membaur saat berada di lingkungan yang baru *
 - Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju

5. Saya biasanya menceritakan masalah saya kepada teman dekat agar saya merasa lebih plong dan lega *
 - Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju

- Sangat Tidak Setuju
6. Saya bisa bergaul dengan baik dengan teman-teman kamar di ma'had yang berasal dari daerah dan suku yang berbeda-beda *
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
7. Terkadang saya masih bertanya-tanya pada diri sendiri apa kekurangan yang saya miliki *
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
8. Saya berusaha mentaati peraturan yang diberlakukan di ma'had meskipun bertentangan dengan keinginan saya *
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
9. Terkadang saya boros terutama setelah mendapatkan uang bulanan dari orang tua *
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
10. Apa yang saya katakan sesuai dengan apa yang saya lakukan *
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju

11. Permasalahan akademik yang saya hadapi di kelas reguler membuat saya berlurut-lurut dalam kekhawatiran *
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
12. Terkadang saya mencari berbagai alasan untuk membenarkan kesalahan yang saya lakukan *
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
13. Saya tetap berusaha semampu saya untuk meraih target belajar yang belum berhasil tercapai *
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
14. Terkadang saya merasa merana ketika menghadapi ujian hidup yang berat *
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
15. Saya mengetahui alasan saya kuliah dan apa yang saya harapkan dari perkuliahan ini *
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju

16. Terkadang saya plin-plan dalam memutuskan sesuatu *
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
17. Saya mengetahui keterbatasan-keterbatasan yang saya miliki *
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
18. Saya absen mengikuti kegiatan ta'lim ketika saya malas *
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
19. Saya bersikap cuek terhadap lingkungan baru saya *
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
20. Saya lebih memilih terkena iqob (hukuman) daripada saya harus mengikuti kegiatan ma'had yang tidak biasa saya lakukan *
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
21. Saya merasa putus asa ketika target yang saya tetapkan tidak sesuai dengan harapan saya *
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju

- Sangat Tidak Setuju
22. Saya sulit menemukan kemampuan yang saya miliki *
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
23. Terkadang saya merasa bingung untuk apa saya kuliah di universitas ini *
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
24. Saya meyakini bahwa di setiap ujian hidup pasti ada hikmahnya *
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju

Skala Penelitian Skripsi (*Peer Attachment*)

Silahkan mengisi pernyataan berikut sesuai keadaan diri Anda. Tidak ada jawaban benar dan salah selama jawaban yang Anda pilih sesuai dengan keadaan diri Anda. Selamat mengerjakan.

1. Saya suka menerima pandangan teman saya mengenai hal-hal yang saya risuakan *
 - Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju

2. Teman saya bisa mengerti saat saya kesal karena sesuatu *
 - Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju

3. Ketika membahas berbagai hal, teman saya peduli terhadap pendapat saya *
 - Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju

4. Menceritakan masalah kepada teman membuat saya merasa malu atau bodoh *
 - Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju

5. Saya berharap memiliki teman yang lain *
 - Sangat Setuju
 - Setuju

- Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
6. Teman saya bisa mengerti saya *
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
7. Teman saya mendorong saya untuk menceritakan masalah/kesulitan yang saya alami *
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
8. Teman saya menerima saya apa adanya *
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
9. Saya merasa perlu lebih sering untuk berhubungan dengan teman-teman saya *
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
10. Teman saya tidak mengerti apa yang saya alami hari ini *
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju

11. Saya merasa sendirian atau terpisah ketika sedang bersama teman-teman saya *
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
12. Teman saya mendengarkan apa yang ingin saya ceritakan *
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
13. Saya merasa bahwa teman saya adalah teman yang baik *
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
14. Teman saya cukup mudah untuk diajak berbicara *
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
15. Ketika saya marah karena sesuatu, teman saya berusaha untuk memahami saya *
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
16. Teman saya membantu saya untuk memahami diri saya lebih baik *
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju

- Sangat Tidak Setuju
17. Teman saya peduli bagaimana perasaan saya *
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
18. Saya merasa marah kepada teman saya *
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
19. Saya bisa titip kepada teman ketika saya perlu mengambil sesuatu dari lemari *
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
20. Saya percaya kepada teman saya *
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
21. Teman saya menghargai perasaan saya *
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
22. Rasa kesal yang saya rasakan sebenarnya lebih besar daripada apa yang diketahui oleh teman saya *
- Sangat Setuju

- Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
23. Sepertinya teman-teman saya kesal kepada saya *
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
24. Saya bercerita kepada teman tentang berbagai masalah dan hambatan yang saya alami*
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
25. Jika teman saya mengetahui ada hal yang mengganggu saya, mereka akan bertanya mengenai hal tersebut *
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju

Konten ini dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir

Lampiran 2. Tabulasi Data

NO	J K	Penyesuaian Diri																				Kelekatan Teman Sebaya (<i>Peer Attachment</i>)																														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	P	4	3	3	4	3	4	2	4	2	4	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	1	3	3	4	3	2	2	3	1	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	4	3	3	
2	L	3	4	4	3	3	4	2	3	2	4	3	4	3	2	4	2	4	3	3	4	4	2	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	2	3	3	3			
3	L	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3		
4	L	3	3	4	3	3	3	1	2	3	3	2	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3		
5	P	3	4	3	3	4	4	1	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	2	4	3	2	3	4	3	3	3	4	1	3	4	3	1	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	4	3	
6	L	3	4	3	4	3	4	2	2	3	4	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	4	4	2	2	3	1	3	3	3	2	3	2	4	2	2	2	2	3	2	3	3	4	3	1	2	2		
7	P	4	4	4	4	4	4	1	4	2	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	1	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3		
8	L	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	2	4	3	4	1	2	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	2	4	3	3	
9	L	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	1	2		
10	L	3	4	3	3	4	3	2	4	2	2	2	2	4	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	
11	P	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	
12	L	2	3	3	4	2	2	1	3	1	4	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	
13	L	4	4	3	3	4	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	1	2	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	4	3	3	
14	L	4	4	4	4	4	4	1	3	4	3	3	1	4	3	4	2	3	3	4	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	
15	L	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	2	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3		
16	L	3	3	3	3	2	4	2	3	1	3	1	1	4	1	4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	3	4	1	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	1	3	3	3	
17	L	3	3	3	3	4	3	1	3	2	3	1	3	4	1	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	1	4	4	4	1	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2
18	L	4	3	3	3	4	3	1	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	4	3	4	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2		
19	P	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	4	2	3	2	3	3	2	3	3	1	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2		
20	L	3	4	3	3	4	4	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	4	3	4	3	2	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	2	2	3	3	
21	L	3	4	2	2	3	4	1	4	1	2	1	3	3	2	3	3	2	2	3	4	2	2	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	

47	P	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	1	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3					
48	L	4	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3		
49	P	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	
50	L	4	4	4	4	3	4	1	4	1	3	4	3	4	4	4	2	1	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	1	3	2	4	2	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	1	3	
51	L	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2		
52	L	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	4	3	2	2	3	3				
53	L	4	4	3	4	3	4	1	3	2	2	1	2	3	1	3	2	3	3	4	4	4	1	1	4	3	3	3	2	3	3	3	4	1	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3			
54	L	4	4	3	4	3	4	1	3	1	3	3	3	4	2	4	1	4	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	1	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3		
55	L	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3		
56	L	4	3	4	4	3	3	1	3	3	3	2	2	3	2	4	2	4	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	1	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4			
57	L	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3		
58	L	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
59	P	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	
60	P	3	3	4	3	3	3	1	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
61	P	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	1	3	4	1	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	1	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4			
62	P	3	4	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	1	4	4	3	4	3	2	2	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2			
63	P	4	2	4	3	3	4	2	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2		
64	P	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3
65	P	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
66	P	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	2	3	1	4	3	3	4	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3			
67	P	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	4	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	
68	P	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	1	2	3	1	2	1	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
69	P	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	2	4	3	2	3	4	4	3	4		
70	P	4	4	3	3	3	4	2	3	2	4	3	4	4	2	3	2	3	2	4	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
71	P	4	4	4	4	3	4	1	4	1	4	3	4	4	2	4	2	3	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

72	P	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3				
73	L	3	3	3	4	4	3	1	3	2	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	1	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	1	2	3				
74	P	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3				
75	L	3	4	3	3	4	4	2	3	1	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3					
76	L	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3					
77	P	3	4	4	4	3	3	2	3	2	3	1	3	4	2	4	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	1	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4					
78	L	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3					
79	P	4	4	3	4	2	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	2	2	4	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3			
80	L	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3				
81	P	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	1	3	4	2	4	2	4	4	2	4	2	2	2	3	4	3	4	3	1	3	3	3	1	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4					
82	L	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	4	2	3	3	2	1	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2				
83	P	3	4	4	4	3	3	1	3	2	3	2	2	4	2	3	2	3	4	3	4	2	2	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3			
84	P	2	3	3	4	3	4	2	4	1	2	3	2	3	2	4	2	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3				
85	L	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2			
86	L	4	3	4	4	3	4	1	1	4	4	4	2	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	1	3	3	3	1	2	3	4	3	4	2	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4					
87	L	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	2	3	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3				
88	P	3	4	4	4	3	4	1	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3			
89	L	3	3	3	3	3	3	1	4	1	3	1	3	4	3	2	1	3	2	2	4	1	2	1	4	3	2	3	3	2	2	2	3	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2			
90	P	3	4	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3		
91	P	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	2	4	3	3	2	3	3	3	4	1	2	4	4	4	4	3	3	1	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3				
92	P	3	4	3	4	3	4	1	3	2	4	2	3	4	2	4	2	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	1	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	2	4		
93	P	3	2	3	3	4	4	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3			
94	P	4	4	3	4	3	4	2	3	2	3	3	2	4	3	4	2	3	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	1	4	3	4	1	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	2	3			
95	P	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3
96	L	3	3	4	4	3	3	1	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	4	4	3	2	2	3	3	2	2	2	1	3	2	4	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3		

97	P	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	2	2	3	1	4	2	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3		
98	L	3	2	3	4	2	3	1	3	4	2	2	2	4	3	3	2	3	1	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	4	2	1	2	3	4	2	2	3	2	1	2		
99	P	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	2	3	2	4	2	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	
100	P	3	3	4	4	3	3	1	4	2	3	2	3	3	1	3	1	3	3	4	4	2	1	4	4	3	4	4	3	1	3	4	4	1	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3		
101	P	3	4	3	4	3	3	1	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	4	3	3	3	3	1	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3			
102	L	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	1	3	3	2	2	1	4	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3			
103	L	3	4	4	4	4	4	2	3	2	2	2	2	4	2	3	1	3	2	3	2	2	2	3	4	2	3	3	4	1	3	4	4	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	
104	L	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	2	2	4	3	3	3	3	1	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	
105	L	4	4	3	4	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	2	4	1	2	3	3	2	2	4	4	2	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3		
106	L	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	2	2	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3
107	L	3	4	4	3	3	2	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	2	4	3	2	1	1	4	2	1	3	3	1	3	3	2	2	1	1	1	4	2	2	2	3	3	1	2		
108	L	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	1	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	
109	L	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
110	L	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	1	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
111	L	3	4	4	3	3	4	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	1	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	
112	L	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	2	2	4	1	3	1	2	3	4	4	3	1	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3			
113	P	3	3	3	4	4	4	1	4	1	4	2	2	4	3	3	2	3	4	3	4	1	2	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	4	4			
114	L	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2
115	P	3	4	4	4	3	4	1	3	2	3	3	3	4	1	4	3	4	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	1	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	1	1	
116	L	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	1	3	4	1	3	2	4	1	3	4	2	2	1	4	4	4	3	3	4	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4
117	P	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3	3	1	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	
118	P	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	4	
119	L	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	2	4	2	4	2	4	4	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	4	1	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3		
120	P	3	4	3	4	3	4	2	4	2	2	2	3	4	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	
121	P	2	3	3	2	1	3	1	4	1	3	1	2	3	2	2	2	4	3	3	4	2	1	2	4	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	2	2	1	1	2	1	2	1	3		

122	P	3	3	3	2	4	3	3	4	2	4	1	3	3	2	4	1	4	2	2	4	2	1	2	4	3	1	2	3	1	3	2	3	2	3	1	3	3	3	1	3	2	3	3	3	2	2	2	4	3		
123	L	4	4	3	4	3	3	1	3	2	3	2	2	4	1	4	1	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	1	2	3	3	1	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2		
124	P	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	1	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3			
125	L	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	1	4	3	4	2	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3		
126	P	4	4	3	4	4	3	1	3	4	2	2	4	4	2	3	1	3	2	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	1	4	4	4	1	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4		
127	L	3	4	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	4	2	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	1	2	2	4	2	1	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	1	3	3	3			
128	P	3	4	4	4	4	4	1	3	2	3	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
129	P	3	3	4	3	4	4	2	4	1	2	1	1	4	1	4	1	3	1	4	4	3	1	1	4	4	3	4	1	1	3	2	3	1	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	1	2	4	3	
130	L	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	1	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2		
131	L	4	4	4	3	3	3	2	3	4	2	2	2	3	1	4	3	4	1	2	4	2	4	3	4	4	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	4	4	2	2	3	2	1		
132	L	3	3	3	3	2	3	1	3	1	3	2	2	3	1	3	1	3	4	2	4	2	1	2	4	3	3	3	2	1	2	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	
133	P	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	
134	P	3	4	4	4	3	3	2	4	2	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	1	2	2	3	4	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	
135	L	4	4	4	3	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
136	L	3	4	3	4	4	4	2	2	2	3	1	3	3	2	3	2	3	1	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4
137	P	3	4	4	4	3	3	1	4	1	4	1	1	4	1	4	1	3	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	3	2	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4
138	L	3	3	4	2	2	3	1	4	1	2	2	3	3	1	3	2	4	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	2	2	3	3	4	1	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2		
139	P	4	4	4	4	3	3	1	4	1	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	2	4	4	4	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3
140	L	3	3	3	3	2	4	1	3	3	2	2	3	4	2	3	1	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3
141	L	4	3	4	4	3	3	1	2	4	3	3	2	4	2	3	1	4	1	3	4	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	1	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	
142	P	3	4	4	3	4	3	1	3	1	3	3	4	3	1	3	2	2	4	2	4	3	2	2	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3
143	L	3	4	4	4	2	3	1	3	3	4	2	3	4	2	4	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
144	P	4	4	4	4	4	4	1	3	1	3	2	3	4	2	4	1	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4
145	L	4	4	3	3	3	3	1	2	3	3	2	4	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2		
146	L	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	

147	P	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	2	3	2	3	1	3	4	3	4	2	1	2	4	3	2	3	2	2	3	2	3	1	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3		
148	L	3	3	4	2	2	4	2	3	1	3	1	3	4	1	4	1	4	3	1	2	1	3	1	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	2	3	
149	P	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3
150	P	2	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	2	2	1	2	2	4	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	
151	L	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	4	3	1	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3		
152	P	3	4	4	4	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
153	L	4	4	4	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3		
154	P	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	4	2	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	
155	P	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	1	3	3	1	1	1	3	4	1	3	2	1	1	3	3	3	1	2	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	
156	P	3	3	3	2	4	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	
157	P	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	1	3	4	1	3	1	2	3	3	4	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	
158	P	3	3	3	4	3	4	1	3	1	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	4	1	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
159	L	3	3	3	4	4	3	1	2	2	4	2	2	3	1	3	2	3	1	3	3	2	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	1	1	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	1	4	4	
160	P	4	3	3	3	3	3	1	3	2	3	1	2	3	1	3	1	4	2	2	3	1	2	1	4	4	3	3	2	1	3	4	3	1	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	
161	P	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	
162	L	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	1	2	2	4	1	2	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	2		
163	L	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3
164	P	3	3	3	4	4	4	2	3	1	4	1	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	2	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	1	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	
165	P	3	4	3	4	4	4	2	3	1	3	3	4	3	2	4	1	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	1	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3		
166	L	4	4	3	3	3	4	1	3	2	2	2	2	4	2	4	2	3	2	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	1	4	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3		
167	P	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	4	2	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3
168	P	4	3	3	3	2	3	2	4	2	2	2	3	3	1	2	2	3	3	2	4	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	1	3	3	3			
169	P	3	4	3	2	3	4	3	4	1	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	
170	P	3	4	3	3	3	3	1	4	3	3	2	4	3	2	3	1	4	4	2	4	1	1	3	4	3	2	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3		
171	P	3	4	4	3	3	4	1	4	1	3	1	1	3	1	4	1	3	3	4	4	1	1	1	4	4	4	3	4	1	3	4	3	1	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4		

172	L	4	4	4	3	3	3	1	3	4	3	1	2	4	1	3	2	3	1	1	4	3	2	1	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4				
173	L	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3		
174	L	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3		
175	P	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3		
176	P	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3			
177	P	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
178	P	3	4	3	3	2	4	1	4	3	3	1	3	3	1	4	2	4	3	3	4	2	2	3	4	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	
179	L	4	4	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	2	4	2	4	1	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	4	4	4	1	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4			
180	L	4	3	3	3	2	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	2	2		
181	L	3	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
182	L	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3		
183	P	3	3	3	3	3	4	2	3	1	3	2	3	3	2	4	2	3	2	3	4	2	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	
184	L	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	2	4	2	4	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	
185	L	2	3	3	4	4	4	1	4	1	4	1	1	3	4	4	1	2	1	1	1	1	1	3	2	4	3	3	3	4	1	3	4	4	1	1	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4
186	L	3	4	3	4	3	3	1	3	2	3	2	2	4	1	4	3	3	2	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	3	3		
187	L	3	3	2	4	3	4	1	2	2	3	3	3	2	3	2	1	3	1	3	2	2	1	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	
188	P	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	4	3	4	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3
189	P	4	4	4	4	1	4	3	4	2	4	4	3	4	1	3	3	4	3	2	3	1	4	3	3	4	2	4	4	3	1	1	2	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	4	1	4	4	4	1	4	4		
190	P	4	4	3	4	2	4	1	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	2	4	4	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	
191	P	2	3	4	4	3	3	1	3	2	3	1	3	4	1	4	2	3	1	3	3	1	2	2	4	4	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4		
192	L	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	2	2	4	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	4	3	3	
193	L	3	4	4	3	3	3	2	3	1	3	2	2	3	2	3	2	4	1	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	4	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3		
194	L	4	3	4	3	3	3	1	4	3	3	3	3	4	2	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
195	L	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
196	L	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	4	2	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

197	L	4	4	4	3	4	4	1	3	3	4	1	4	4	2	3	2	3	4	2	4	2	2	3	4	4	2	2	3	1	4	3	4	1	1	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2				
198	L	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	2	2	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
199	L	2	2	3	3	3	4	1	3	1	3	1	2	2	2	3	1	4	2	2	3	3	1	1	4	4	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3			
200	L	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	1	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	3	2	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3	4	4		
201	P	3	4	4	4	3	4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	2	2	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	1	3	4	4			
202	L	3	4	4	3	2	4	1	4	2	2	2	3	3	2	3	1	3	4	3	4	1	2	3	4	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3				
203	L	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3				
204	L	4	4	4	4	3	3	1	3	2	3	2	3	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3			
205	L	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2			
206	L	3	4	4	4	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4				
207	L	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	1	3	4	1	4	2	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	1	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	1	3			
208	L	3	4	3	3	3	4	2	4	2	3	2	2	3	2	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	3	1	4	3	4	1	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4				
209	L	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3				
210	L	4	4	4	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3			
211	L	3	4	4	4	4	4	2	4	2	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	1	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	1	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3				
212	P	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	1	3	4	1	4	3	3	4	4	4	2	2	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3				
213	L	3	3	3	4	3	3	1	4	1	3	1	3	3	2	4	1	3	1	3	3	1	1	4	4	3	3	4	2	1	3	3	4	1	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3			
214	L	4	4	4	3	3	3	1	3	3	3	2	2	4	2	4	2	4	2	2	4	3	3	3	4	2	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3			
215	L	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	2	2	4	1	3	1	3	3	3	4	2	2	2	4	3	4	4	4	1	3	3	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4		
216	P	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	2	4	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4				
217	L	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	2	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	1	2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3		
218	L	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4				
219	L	3	4	4	3	3	4	1	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	3	4	3	3	2	2	2	4	3	3	2	2	4	2	2				
220	P	4	4	4	4	2	4	1	3	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	2	3	1	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	2	3
221	L	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	

222	L	4	3	4	4	4	3	1	2	3	3	2	1	3	1	4	2	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	1	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3		
223	L	3	3	4	3	3	3	1	3	2	3	1	2	3	1	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3
224	L	4	4	3	3	3	3	2	3	1	2	1	2	3	2	4	2	2	2	2	3	1	3	2	4	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	
225	L	4	3	3	4	3	4	1	3	1	3	1	2	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	2	4	4	3	3	3	1	4	4	3	2	2	3	4	3	3	4	3	4	2	4	4	4	2	3	3	4		
226	L	4	4	4	3	4	4	1	3	3	4	1	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	1	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3		
227	L	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	4	1	4	4	1	4	1	2	4	4	4	3	1	4	4	4	1	3	3	4	4	4	1	1	4	3	4	4	4	3	3	4	4		
228	L	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3		
229	L	4	3	3	3	2	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	2	2	4	4	3	2	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3		
230	L	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	4	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3		
231	L	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	4	3	4	1	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	2	3	
232	P	3	3	3	4	3	4	1	3	2	2	3	4	3	3	3	1	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	1	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4		
233	L	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	2	2	3	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	
234	L	2	4	4	4	3	4	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2
235	L	3	4	4	4	3	3	1	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	
236	P	3	3	4	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	2	3	3	1	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	2	1	3	3	4	3	2	2	4	3	2	3	4	2	3	3	3		
237	L	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
238	L	4	4	4	4	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	4	2	2	1	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3		
239	L	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	1	3	2	1	1	2	4	3	3	4	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	2		
240	L	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	2	3	4	1	4	2	3	3	4	3	4	1	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	2	2	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3		
241	P	3	4	4	3	3	4	2	3	2	2	2	2	4	2	3	1	3	3	2	3	2	2	2	4	3	3	3	2	1	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
242	P	3	4	4	4	3	3	1	4	2	3	2	2	4	1	4	2	3	2	2	3	1	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
243	L	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3		
244	P	3	4	4	4	3	4	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	1	2	2	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	2	2	3	3		
245	L	3	4	4	4	2	4	2	2	3	2	4	3	3	3	4	4	2	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	1	2	3	2	3	3	1	4	3	2	4	3	1	3	4	3	3	3	4	4	1	3		
246	P	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	4	2	2	3	1	3	3	3	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	

247	P	3	4	4	4	2	4	1	3	2	3	2	3	3	3	4	2	4	2	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3				
248	P	3	3	3	4	3	4	1	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	4	4	3	4	2	2	4	2	4	1	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	1	3	2	4				
249	L	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	2	3	3	3	1	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3				
250	L	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3				
251	P	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	2	4	3	1	4	2	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4			
252	L	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3			
253	P	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3			
254	L	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	4	2	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3		
255	P	3	4	3	4	4	4	1	4	1	4	1	2	3	1	4	1	3	3	4	3	2	1	2	3	4	3	3	3	1	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4			
256	L	3	4	4	3	3	4	1	3	4	4	2	4	4	2	3	2	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	1	2	3	4	1	3	3	3	4	4	2	2	2	3	4	3	3	2	4	2	3				
257	L	4	4	4	4	2	4	1	3	3	2	4	2	4	2	2	3	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	2	3	3	1	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	1	4	2	2			
258	L	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
259	P	3	4	3	3	4	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3			
260	P	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
261	P	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
262	L	3	4	4	4	2	3	1	4	1	4	1	1	4	1	4	1	3	1	1	1	1	1	1	3	4	4	4	3	3	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4
263	P	3	4	4	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3
264	L	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	1	2	2	
265	L	3	3	3	3	4	3	1	4	1	4	2	3	3	1	4	2	4	3	4	4	3	1	2	3	4	4	4	3	1	4	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	4	4	2	4	3	3		
266	L	3	4	4	3	3	3	1	3	3	3	2	4	4	1	3	2	4	3	3	4	2	3	2	4	4	3	3	4	3	3	2	3	1	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3		
267	L	3	3	3	4	2	4	2	2	3	2	2	2	4	2	3	2	4	1	4	1	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	4	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	1	3		
268	L	3	4	4	4	4	4	1	2	2	4	1	2	4	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	4	2	4	3	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4
269	P	3	3	3	4	3	4	1	4	1	4	3	3	3	1	4	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	1	4	3	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4			
270	L	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
271	L	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	2	3	4	1	4	1	3	1	3	4	1	1	3	4	4	4	4	1	1	4	4	4	1	2	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4		

272	L	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3								
273	L	3	3	3	2	3	3	1	1	2	2	3	2	2	1	1	1	3	1	2	1	2	3	1	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2							
274	L	4	4	4	4	2	3	1	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	1	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3								
275	L	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3								
276	P	3	3	4	3	4	4	2	4	1	3	3	4	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4	1	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3									
277	L	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	1	4	4	3	4	1	4	1	3	2	4	2	4	4	3	3	3	1	3	3	3	3	1	1	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3									
278	L	3	4	4	4	3	3	1	3	1	3	2	3	3	1	2	1	4	2	2	3	2	1	1	4	2	2	3	3	2	2	4	3	1	1	2	3	4	2	3	2	3	2	1	4	3	1	1	1	4										
279	P	4	4	3	4	4	3	1	3	4	3	2	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	1	3	2	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4									
280	P	3	4	4	4	2	4	3	3	2	4	3	4	4	3	3	2	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3										
281	L	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	1	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	1	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3									
282	L	3	3	3	3	3	4	1	3	1	3	2	2	3	1	2	2	4	2	3	4	2	1	2	3	4	3	3	4	2	3	4	3	1	2	1	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	2	4	3										
283	P	3	4	3	3	4	3	1	3	3	2	1	3	4	1	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	2	2	2	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3							
284	P	3	4	4	3	1	4	2	3	1	3	3	2	4	3	4	2	2	3	4	4	4	1	1	4	2	3	4	3	2	3	4	4	1	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	1	3								
285	P	3	3	3	4	3	4	1	2	1	2	3	2	3	1	3	1	2	1	3	2	2	2	3	4	3	4	3	3	1	4	4	4	1	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4										
286	P	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2								
287	L	3	4	4	4	3	3	1	3	2	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3							
288	P	3	3	4	4	4	4	1	4	1	3	2	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4					
289	P	3	4	4	3	3	3	1	4	3	4	1	3	4	2	3	2	3	3	2	4	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3						
290	P	4	4	4	4	3	4	3	3	1	3	4	3	4	2	4	2	3	4	3	4	2	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3								
291	P	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	4	2	3	3	4	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	4	3							
292	L	4	4	3	2	4	4	2	2	1	3	2	3	3	1	4	3	3	2	2	3	2	2	4	4	3	2	3	4	2	2	2	3	1	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3								
293	P	3	3	3	2	2	3	2	4	1	3	1	2	4	1	3	1	3	3	2	4	2	1	3	3	2	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	1	3	3							
294	L	4	4	3	4	3	4	1	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3								
295	L	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3						
296	L	3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	1	1	3	2	2	2	4	2	1	3	4	1	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	3	3	3	3	2	1	2	3	3

297	P	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	1	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2				
298	P	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
299	P	3	4	3	3	4	4	2	3	2	3	1	2	3	1	3	2	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	1	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4				
300	L	3	4	4	4	3	3	1	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3		
301	L	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
302	L	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
303	L	3	3	3	2	2	4	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	4	3	3	3	2	1	3	3	4	1	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3			
304	P	3	4	4	3	3	3	2	3	1	3	2	1	4	1	4	2	3	1	2	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3
305	P	3	4	4	4	2	3	1	4	3	3	1	2	4	1	4	1	3	3	2	4	1	1	2	4	3	3	3	2	2	4	3	4	1	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	
306	P	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	2	4	4	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	1	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4		
307	P	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3
308	P	4	4	4	3	3	4	1	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3		
309	L	3	4	3	4	1	4	2	3	3	3	3	1	4	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3		
310	P	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3			
311	P	4	4	3	4	3	3	1	4	4	3	2	3	3	2	4	2	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	1	3			
312	P	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	4	1	3	3	2	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	2	2	3	
313	P	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	2	3	4	2	3	2	4	2	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	
314	L	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
315	P	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	3	4	4	2	3	3	3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
316	P	4	4	4	4	4	4	2	4	1	3	2	2	4	1	4	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	1	2	3	2	2	1	3	3	2	3	2	3	4	2	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	
317	P	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	1	1	3	4	3	2	2	3	2	2	2	4	2	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	2	3	2	3	2	3		

Lampiran 3. Kategorisasi Variabel

NO	Total Y	Kategori	Total X	Kategori	NO	Total Y	Kategori	Total X	Kategori
1	30	Sedang	51	Sedang	40	28	Sedang	56	Sedang
2	31	Sedang	54	Sedang	41	29	Sedang	56	Sedang
3	22	Sedang	54	Sedang	42	32	Sedang	59	Tinggi
4	32	Sedang	57	Tinggi	43	20	Rendah	57	Tinggi
5	33	Tinggi	60	Tinggi	44	27	Sedang	57	Tinggi
6	28	Sedang	50	Sedang	45	33	Tinggi	58	Tinggi
7	29	Sedang	61	Tinggi	46	30	Sedang	60	Tinggi
8	30	Sedang	58	Tinggi	47	26	Sedang	55	Sedang
9	25	Sedang	42	Sedang	48	34	Tinggi	59	Tinggi
10	30	Sedang	59	Tinggi	49	26	Sedang	56	Sedang
11	29	Sedang	56	Sedang	50	36	Tinggi	56	Sedang
12	24	Sedang	50	Sedang	51	32	Sedang	54	Sedang
13	30	Sedang	53	Sedang	52	35	Tinggi	55	Sedang
14	31	Sedang	55	Sedang	53	25	Sedang	60	Tinggi
15	30	Sedang	58	Tinggi	54	26	Sedang	60	Tinggi
16	24	Sedang	66	Tinggi	55	31	Sedang	56	Sedang
17	25	Sedang	60	Tinggi	56	30	Sedang	68	Tinggi
18	29	Sedang	56	Sedang	57	34	Tinggi	54	Sedang
19	27	Sedang	49	Sedang	58	30	Sedang	56	Sedang
20	29	Sedang	54	Sedang	59	28	Sedang	49	Sedang
21	27	Sedang	52	Sedang	60	28	Sedang	58	Tinggi
22	32	Sedang	60	Tinggi	61	25	Sedang	71	Tinggi
23	29	Sedang	50	Sedang	62	29	Sedang	53	Sedang
24	24	Sedang	66	Tinggi	63	33	Tinggi	52	Sedang
25	33	Tinggi	46	Sedang	64	33	Tinggi	52	Sedang
26	25	Sedang	56	Sedang	65	30	Sedang	56	Sedang
27	25	Sedang	59	Tinggi	66	28	Sedang	60	Tinggi
28	26	Sedang	42	Sedang	67	25	Sedang	52	Sedang
29	21	Rendah	63	Tinggi	68	21	Rendah	58	Tinggi
30	40	Tinggi	72	Tinggi	69	33	Tinggi	62	Tinggi
31	29	Sedang	56	Sedang	70	31	Sedang	57	Tinggi
32	31	Sedang	53	Sedang	71	32	Sedang	74	Tinggi
33	29	Sedang	69	Tinggi	72	28	Sedang	58	Tinggi
34	26	Sedang	56	Sedang	73	27	Sedang	58	Tinggi
35	29	Sedang	47	Sedang	74	35	Tinggi	55	Sedang
36	30	Sedang	55	Sedang	75	28	Sedang	66	Tinggi
37	30	Sedang	61	Tinggi	76	36	Tinggi	53	Sedang
38	24	Sedang	54	Sedang	77	30	Sedang	60	Tinggi
39	30	Sedang	61	Tinggi	78	29	Sedang	58	Tinggi
					79	33	Tinggi	56	Sedang

80	22	Sedang	54	Sedang
81	26	Sedang	62	Tinggi
82	29	Sedang	46	Sedang
83	28	Sedang	62	Tinggi
84	28	Sedang	56	Sedang
85	29	Sedang	51	Sedang
86	38	Tinggi	65	Tinggi
87	30	Sedang	57	Tinggi
88	36	Tinggi	51	Sedang
89	21	Rendah	51	Sedang
90	33	Tinggi	56	Sedang
91	28	Sedang	58	Tinggi
92	28	Sedang	70	Tinggi
93	27	Sedang	57	Tinggi
94	32	Sedang	66	Tinggi
95	32	Sedang	50	Sedang
96	27	Sedang	52	Sedang
97	29	Sedang	58	Tinggi
98	30	Sedang	42	Sedang
99	30	Sedang	72	Tinggi
100	27	Sedang	62	Tinggi
101	27	Sedang	56	Sedang
102	23	Sedang	53	Sedang
103	23	Sedang	63	Tinggi
104	25	Sedang	58	Tinggi
105	25	Sedang	56	Sedang
106	37	Tinggi	52	Sedang
107	37	Tinggi	33	Rendah
108	39	Tinggi	60	Tinggi
109	30	Sedang	57	Tinggi
110	41	Tinggi	60	Tinggi
111	33	Tinggi	56	Sedang
112	26	Sedang	60	Tinggi
113	27	Sedang	60	Tinggi
114	32	Sedang	54	Sedang
115	28	Sedang	51	Sedang
116	23	Sedang	64	Tinggi
117	29	Sedang	61	Tinggi
118	30	Sedang	57	Tinggi
119	28	Sedang	61	Tinggi
120	31	Sedang	58	Tinggi
121	23	Sedang	38	Sedang
122	22	Sedang	48	Sedang
123	26	Sedang	50	Sedang
124	29	Sedang	55	Sedang
125	30	Sedang	63	Tinggi
126	32	Sedang	72	Tinggi
127	29	Sedang	51	Sedang
128	32	Sedang	69	Tinggi
129	19	Rendah	64	Tinggi
130	27	Sedang	51	Sedang
131	28	Sedang	51	Sedang
132	22	Sedang	52	Sedang
133	23	Sedang	39	Sedang
134	26	Sedang	58	Tinggi
135	32	Sedang	55	Sedang
136	22	Sedang	73	Tinggi
137	11	Rendah	73	Tinggi
138	23	Sedang	57	Tinggi
139	33	Tinggi	60	Tinggi
140	32	Sedang	68	Tinggi
141	27	Sedang	61	Tinggi
142	28	Sedang	66	Tinggi
143	29	Sedang	55	Sedang
144	28	Sedang	75	Tinggi
145	31	Sedang	54	Sedang
146	28	Sedang	55	Sedang
147	26	Sedang	54	Sedang
148	18	Rendah	62	Tinggi
149	28	Sedang	54	Sedang
150	23	Sedang	55	Sedang
151	31	Sedang	57	Tinggi
152	30	Sedang	56	Sedang
153	28	Sedang	54	Sedang
154	35	Tinggi	71	Tinggi
155	21	Rendah	47	Sedang
156	26	Sedang	52	Sedang
157	23	Sedang	52	Sedang
158	27	Sedang	60	Tinggi
159	24	Sedang	69	Tinggi
160	18	Rendah	62	Tinggi
161	29	Sedang	55	Sedang
162	34	Tinggi	58	Tinggi
163	27	Sedang	53	Sedang
164	28	Sedang	68	Tinggi
165	30	Sedang	71	Tinggi

166	28	Sedang	61	Tinggi
167	30	Sedang	62	Tinggi
168	25	Sedang	56	Sedang
169	29	Sedang	61	Tinggi
170	27	Sedang	54	Sedang
171	19	Rendah	69	Tinggi
172	22	Sedang	53	Sedang
173	30	Sedang	56	Sedang
174	25	Sedang	57	Tinggi
175	40	Tinggi	66	Tinggi
176	29	Sedang	57	Tinggi
177	29	Sedang	57	Tinggi
178	27	Sedang	55	Sedang
179	26	Sedang	62	Tinggi
180	32	Sedang	52	Sedang
181	29	Sedang	59	Tinggi
182	32	Sedang	56	Sedang
183	26	Sedang	63	Tinggi
184	28	Sedang	54	Sedang
185	17	Rendah	66	Tinggi
186	26	Sedang	55	Sedang
187	23	Sedang	56	Sedang
188	28	Sedang	55	Sedang
189	29	Sedang	53	Sedang
190	29	Sedang	57	Tinggi
191	21	Rendah	63	Tinggi
192	26	Sedang	56	Sedang
193	22	Sedang	58	Tinggi
194	34	Tinggi	60	Tinggi
195	33	Tinggi	55	Sedang
196	35	Tinggi	58	Tinggi
197	29	Sedang	56	Sedang
198	33	Tinggi	75	Tinggi
199	19	Rendah	54	Sedang
200	37	Tinggi	67	Tinggi
201	29	Sedang	66	Tinggi
202	27	Sedang	54	Sedang
203	29	Sedang	53	Sedang
204	32	Sedang	65	Tinggi
205	27	Sedang	55	Sedang
206	35	Tinggi	62	Tinggi
207	29	Sedang	55	Sedang
208	30	Sedang	65	Tinggi
209	32	Sedang	53	Sedang
210	28	Sedang	53	Sedang
211	32	Sedang	65	Tinggi
212	30	Sedang	56	Sedang
213	21	Rendah	59	Tinggi
214	28	Sedang	60	Tinggi
215	26	Sedang	72	Tinggi
216	28	Sedang	62	Tinggi
217	34	Tinggi	52	Sedang
218	38	Tinggi	61	Tinggi
219	29	Sedang	47	Sedang
220	34	Tinggi	53	Sedang
221	36	Tinggi	71	Tinggi
222	28	Sedang	61	Tinggi
223	22	Sedang	52	Sedang
224	21	Rendah	56	Sedang
225	17	Rendah	65	Tinggi
226	26	Sedang	60	Tinggi
227	26	Sedang	67	Tinggi
228	29	Sedang	58	Tinggi
229	34	Tinggi	55	Sedang
230	26	Sedang	53	Sedang
231	30	Sedang	59	Tinggi
232	31	Sedang	63	Tinggi
233	32	Sedang	57	Tinggi
234	33	Tinggi	54	Sedang
235	29	Sedang	49	Sedang
236	28	Sedang	59	Tinggi
237	38	Tinggi	53	Sedang
238	26	Sedang	52	Sedang
239	34	Tinggi	50	Sedang
240	27	Sedang	57	Tinggi
241	23	Sedang	56	Sedang
242	22	Sedang	57	Tinggi
243	28	Sedang	51	Sedang
244	29	Sedang	60	Tinggi
245	36	Tinggi	49	Sedang
246	26	Sedang	42	Sedang
247	29	Sedang	52	Sedang
248	28	Sedang	64	Tinggi
249	34	Tinggi	59	Tinggi
250	31	Sedang	55	Sedang
251	39	Tinggi	65	Tinggi

252	30	Sedang	58	Tinggi
253	30	Sedang	55	Sedang
254	27	Sedang	55	Sedang
255	21	Rendah	61	Tinggi
256	33	Tinggi	55	Sedang
257	33	Tinggi	49	Sedang
258	30	Sedang	59	Tinggi
259	28	Sedang	58	Tinggi
260	24	Sedang	56	Sedang
261	30	Sedang	57	Tinggi
262	11	Rendah	73	Tinggi
263	29	Sedang	58	Tinggi
264	28	Sedang	45	Sedang
265	26	Sedang	66	Tinggi
266	29	Sedang	61	Tinggi
267	24	Sedang	55	Sedang
268	27	Sedang	74	Tinggi
269	28	Sedang	63	Tinggi
270	32	Sedang	57	Tinggi
271	23	Sedang	67	Tinggi
272	31	Sedang	57	Tinggi
273	19	Rendah	52	Sedang
274	31	Sedang	55	Sedang
275	30	Sedang	55	Sedang
276	34	Tinggi	62	Tinggi
277	29	Sedang	54	Sedang
278	19	Rendah	50	Sedang
279	32	Sedang	66	Tinggi
280	30	Sedang	52	Sedang
281	31	Sedang	58	Tinggi
282	22	Sedang	61	Tinggi
283	30	Sedang	53	Sedang
284	28	Sedang	62	Tinggi
285	21	Rendah	68	Tinggi

286	31	Sedang	50	Sedang
287	29	Sedang	57	Tinggi
288	30	Sedang	61	Tinggi
289	27	Sedang	55	Sedang
290	31	Sedang	63	Tinggi
291	29	Sedang	60	Tinggi
292	25	Sedang	55	Sedang
293	21	Rendah	54	Sedang
294	33	Tinggi	63	Tinggi
295	35	Tinggi	54	Sedang
296	20	Rendah	45	Sedang
297	28	Sedang	58	Tinggi
298	26	Sedang	56	Sedang
299	23	Sedang	63	Tinggi
300	26	Sedang	56	Sedang
301	29	Sedang	56	Sedang
302	26	Sedang	56	Sedang
303	18	Rendah	57	Tinggi
304	22	Sedang	56	Sedang
305	21	Rendah	56	Sedang
306	32	Sedang	61	Tinggi
307	29	Sedang	56	Sedang
308	34	Tinggi	57	Tinggi
309	28	Sedang	52	Sedang
310	32	Sedang	55	Sedang
311	32	Sedang	51	Sedang
312	26	Sedang	56	Sedang
313	27	Sedang	58	Tinggi
314	30	Sedang	57	Tinggi
315	32	Sedang	57	Tinggi
316	26	Sedang	51	Sedang
317	31	Sedang	55	Sedang

Lampiran 4. Analisis Data SPSS

A. Validitas Alat Ukur

1. Penyesuaian Diri (Variabel Y)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	68,05	45,260	,103*	,781
Y2	35,06	23,889	,235*	,747
Y3	31,61	22,493	,226*	,745
Y4	48,45	29,128	,246*	,750
Y5	68,30	45,525	,005*	,791
Y6	48,39	29,650	,184*	,753
Y7	69,41	43,901	,183*	,779
Y8	52,92	37,488	,231*	,795
Y9	26,01	17,725	,317	,737
Y10	48,80	29,674	,165*	,755
Y11	26,05	16,962	,468	,715
Y12	25,64	18,161	,333	,733
Y13	38,59	25,388	,221*	,750
Y14	26,21	17,393	,430	,721
Y15	31,79	21,955	,246*	,744
Y16	26,23	17,296	,475	,715
Y17	68,20	44,364	,226*	,776
Y18	25,64	17,529	,324	,736
Y19	25,41	18,375	,314	,735
Y20	24,96	18,369	,302	,737
Y21	25,74	17,676	,398	,725
Y22	25,94	17,274	,441	,719
Y23	25,62	16,830	,509	,709
Y24	67,54	45,200	,121*	,780

Keterangan : *Aitem yang gugur

2. Kelekatan Teman Sebaya (*Peer Attachment*) (Variabel X)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	70,47	52,696	,202*	,844
X2	54,56	36,001	,550	,876
X3	54,38	36,643	,564	,876
X4	54,51	37,561	,338	,884
X5	71,74	54,881	-,078*	,856
X6	54,45	35,729	,630	,874
X7	54,57	35,644	,579	,875
X8	54,15	36,770	,523	,877
X9	72,01	56,939	-,279*	,861
X10	54,98	37,902	,273	,886
X11	54,50	37,567	,287	,887
X12	54,28	37,032	,563	,877
X13	54,13	36,925	,508	,878

X14	54,18	36,705	,553	,877
X15	54,44	36,355	,585	,875
X16	54,44	36,367	,538	,877
X17	54,41	36,047	,647	,874
X18	57,44	40,501	,207*	,884
X19	54,32	36,710	,396	,882
X20	54,26	36,559	,529	,877
X21	54,32	36,166	,670	,873
X22	71,62	53,975	,000*	,854
X23	70,98	52,808	,123*	,848
X24	54,67	36,211	,447	,881
X25	54,39	36,208	,573	,876

Keterangan : *Aitem yang gugur

B. Reliabilitas Alat Ukur

1. Penyesuaian Diri (Variabel Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,744	11

2. Kelekatan Teman Sebaya (*Peer Attachment*) (Variabel X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,884	19

C. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		317
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,02176951
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,057
	Negative	-,071
Kolmogorov-Smirnov Z		1,218
Asymp. Sig. (2-tailed)		,103
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

D. Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penyesuaian Diri * Peer Attachment	Between Groups	(Combined)	518,044	28	18,502	1,160	,270
		Linearity	6,408	1	6,408	,402	,527
		Deviation from Linearity	511,636	27	18,949	1,188	,244
	Within Groups		4243,705	266	15,954		
	Total		4761,749	316			

E. Uji Hipotesis

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	49,269	2,187		22,529	,000
Peer Attachment	,359	,038	,538	9,492	,000

a. Dependent Variable: Penyesuaian Diri

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,538 ^a	,290	,286	3,321

a. Predictors: (Constant), Peer Attachment
b. Dependent Variable: Penyesuaian Diri

F. Analisis Temuan Tambahan

1. Uji Homogenitas

a. Penyesuaian Diri berdasarkan Jenis Kelamin

Test of Homogeneity of Variances				
Penyesuaian Diri				
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
2,971	1	315	,086	

b. Peer Attachment berdasarkan Jenis Kelamin

Test of Homogeneity of Variances				
Peer Attachment				
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
,808	1	315	,369	

2. Uji Beda

a. Penyesuaian Diri berdasarkan Jenis Kelamin

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Penyesuaian Diri	Equal variances assumed	2,971	,086	,268	315	,789	,139	,519	-,883	1,161

Group Statistics					
	Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Penyesuaian Diri	Laki-laki	184	28,40	4,760	,351
	Perempuan	133	28,26	4,276	,371

b. Peer Attachment berdasarkan Jenis Kelamin

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Peer Attachment	Equal variances assumed	,808	,369	-2,127	315	,034	-1,532	,720	-2,949	-,115

Group Statistics					
	Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Peer Attachment	Laki-laki	184	56,80	6,178	,455
	Perempuan	133	58,33	6,533	,566

3. Aspek Variabel X yang Paling Dominan Mempengaruhi Variabel Y

a. Tabel Koefisien b (B) Aspek-aspek Peer Attachment

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26,397	2,267		11,644	,000
	Trust	,018	,112	,013	,156	,876
	Komunikasi	-,381	,127	-,239	-2,991	,003
	Alienasi	1,118	,191	,337	5,856	,000

a. Dependent Variable: Total Penyesuaian Diri

b. Tabel Nilai Regresi (Regression)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	743,688	3	247,896	13,337	,000 ^a
	Residual	5817,833	313	18,587		
	Total	6561,521	316			

a. Predictors: (Constant), Alienasi, Komunikasi, Trust
b. Dependent Variable: Penyesuaian Diri

c. Tabel R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,538 ^a	,290	,286	3,321

a. Predictors: (Constant), Peer Attachment

d. Tabel *Cross Product Aspek-aspek Peer Attachment*

Correlations					
		Penyesuaian Diri	Trust	Komunikasi	Alienasi
Penyesuaian Diri	Pearson Correlation	1	-,042	-,112	,258**
	Sig. (2-tailed)		,451	,046	,000
	Sum of Squares and Cross-products	6561,521	-199,483	-461,552	510,896
	Covariance	20,764	-,631	-1,461	1,617
	N	317	317	317	317
Trust	Pearson Correlation	-,042	1	,741**	,362**
	Sig. (2-tailed)	,451		,000	,000
	Sum of Squares and Cross-products	-199,483	3360,284	2183,148	512,297
	Covariance	-,631	10,634	6,909	1,621
	N	317	317	317	317
Komunikasi	Pearson Correlation	-,112	,741**	1	,349**
	Sig. (2-tailed)	,046	,000		,000
	Sum of Squares and Cross-products	-461,552	2183,148	2584,555	433,110
	Covariance	-1,461	6,909	8,179	1,371
	N	317	317	317	317
Alienasi	Pearson Correlation	,258	,362	,349	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	Sum of Squares and Cross-products	510,896	512,297	433,110	596,221
	Covariance	1,617	1,621	1,371	1,887
	N	317	317	317	317

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Aspek Variabel X yang Paling Dominan Mempengaruhi Variabel Y pada Mahasiswa Laki-laki

a. Tabel Koefisien b (B) Aspek-aspek *Peer Attachment* Laki-laki

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29,477	3,154		9,346	,000
	Trust Lk	-,140	,154	-,093	-,906	,366
	Komunikasi Lk	-,330	,169	-,199	-1,955	,052
	Alienasi Lk	1,180	,247	,345	4,780	,000

a. Dependent Variable: Penyesuaian Diri Lk

b. Tabel Nilai Regresi (*Regresion*)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	593,057	3	197,686	10,015	,000 ^a
	Residual	3553,182	180	19,740		
	Total	4146,239	183			

a. Predictors: (Constant), Alienasi Lk, Komunikasi Lk, Trust Lk
 b. Dependent Variable: Penyesuaian Diri Lk

c. **Tabel R² Square**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,378 ^a	,143	,129	4,443

a. Predictors: (Constant), Alienasi Lk, Komunikasi Lk, Trust Lk

d. **Tabel Cross Product Aspek-aspek Peer Attachment Laki-laki**

Correlations					
		Penyesuaian Diri Lk	Trust Lk	Komunikasi Lk	Alienasi Lk
Penyesuaian Diri Lk	Pearson Correlation	1	-,140	-,185*	,270**
	Sig. (2-tailed)		,058	,012	,000
	Sum of Squares and Cross-products	4146,239	-388,120	-461,543	327,543
	Covariance	22,657	-2,121	-2,522	1,790
	N	184	184	184	184
Trust Lk	Pearson Correlation	-,140	1	,734**	,289**
	Sig. (2-tailed)	,058		,000	,000
	Sum of Squares and Cross-products	-388,120	1856,560	1226,272	234,228
	Covariance	-2,121	10,145	6,701	1,280
	N	184	184	184	184
Komunikasi Lk	Pearson Correlation	-,185*	,734**	1	,239**
	Sig. (2-tailed)	,012	,000		,001
	Sum of Squares and Cross-products	-461,543	1226,272	1502,326	174,674
	Covariance	-2,522	6,701	8,209	,955
	N	184	184	184	184
Alienasi Lk	Pearson Correlation	,270**	,289**	,239**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	
	Sum of Squares and Cross-products	327,543	234,228	174,674	354,326
	Covariance	1,790	1,280	,955	1,936
	N	184	184	184	184

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

5. **Aspek Variabel X yang Paling Dominan Mempengaruhi Variabel Y pada Mahasiswa Perempuan**a. **Tabel Koefisien b (B) Aspek-aspek Peer Attachment Perempuan**

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34,461	3,471		9,927	,000
	Trust Pr	-,146	,159	-,122	-,918	,361
	Komunikasi Pr	-,265	,181	-,199	-1,463	,146
	Alienasi Pr	,436	,312	,139	1,398	,165

a. Dependent Variable: Penyesuaian Diri Pr

b. Tabel Nilai Regresi (*Regression*)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	114,756	3	38,252	3,061	,031 ^a
	Residual	1412,013	129	12,496		
	Total	1526,769	132			
a. Predictors: (Constant), Alienasi Pr, Komunikasi Pr, Trust Pr						
b. Dependent Variable: Penyesuaian Diri Pr						

c. Tabel R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,274 ^a	,075	,051	3,535
a. Predictors: (Constant), Alienasi Pr, Komunikasi Pr, Trust Pr				

d. Tabel Cross Product Aspek-aspek Peer Attachment Perempuan

Correlations					
		Penyesuaian Diri Pr	Trust Pr	Komunikasi Pr	Alienasi Pr
Penyesuaian Diri Pr	Pearson Correlation	1	-,219	-,232	,016
	Sig. (2-tailed)		,018	,012	,863
	Sum of Squares and Cross-products	1526,769	-278,667	-266,154	7,821
	Covariance	13,162	-2,402	-2,294	,067
	N	117	117	117	117
Trust Pr	Pearson Correlation	-,219	1	,730**	,350**
	Sig. (2-tailed)	,018		,000	,000
	Sum of Squares and Cross-products	-278,667	1062,222	697,667	141,444
	Covariance	-2,402	9,157	6,014	1,219
	N	117	117	117	117
Komunikasi Pr	Pearson Correlation	-,232	,730**	1	,401**
	Sig. (2-tailed)	,012	,000		,000
	Sum of Squares and Cross-products	-266,154	697,667	859,231	146,103
	Covariance	-2,294	6,014	7,407	1,260
	N	117	117	117	117
Alienasi Pr	Pearson Correlation	,016	,350**	,401**	1
	Sig. (2-tailed)	,863	,000	,000	
	Sum of Squares and Cross-products	7,821	141,444	146,103	154,120
	Covariance	,067	1,219	1,260	1,329
	N	133	133	133	133
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).					
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					

NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH KELEKATAN TEMAN SEBAYA (*PEER ATTACHMENT*)
TERHADAP PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA TAHUN
PERTAMA UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
TAHUN AKADEMIK 2019-2020

Fachriza Mahdiyatul Husna

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 email: 16410036@student.uin-malang.ac.id

Abstrak. Penyesuaian diri dibutuhkan oleh setiap orang, begitu juga oleh mahasiswa yang berada dalam tahap perkembangan remaja akhir memasuki dewasa awal yang sangat berbeda dengan tahap perkembangan lainnya, serta menghadapi tuntutan baik secara akademis maupun non akademis yang lebih berat daripada tuntutan di jenjang pendidikan sebelumnya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri yang baik adalah kelekatan teman sebaya (*peer attachment*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun akademik 2019-2020.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik *accidental sampling* dan jumlah responden 317 mahasiswa. Alat ukur yang digunakan adalah adaptasi dari *Inventory of Parent and Peer Attachment* (IPPA; Armsden & Greenberg, 1987) dengan skor reliabilitas 0,884 untuk mengukur variabel *peer attachment*; dan skala penyesuaian diri yang disusun berdasarkan aspek-aspek penyesuaian diri menurut Schneiders (1964) dengan skor reliabilitas 0,744.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *peer attachment* terhadap penyesuaian diri dengan nilai signifikansi $0,0 < p < 0,05$ dan sumbangan efektif sebesar 29%. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara penyesuaian diri pada mahasiswa laki-laki dan perempuan. Namun pada variabel *peer attachment* didapatkan bahwa mahasiswa perempuan memiliki *peer attachment* yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Selain itu, temuan lainnya adalah aspek-aspek pada variabel *peer attachment* yang paling dominan mempengaruhi penyesuaian diri secara keseluruhan adalah aspek alienasi. Begitu pula pada mahasiswa laki-laki adalah aspek alienasi, sedangkan pada perempuan adalah aspek komunikasi.

Kata kunci : Kelekatan Teman Sebaya, Penyesuaian Diri

Pendahuluan

Mahasiswa yang pada umumnya berada di rentang usia 18-25 tahun berada pada masa transisi remaja menuju dewasa yang tentunya sangat berbeda

dengan tahap perkembangan lainnya (Arnett, 2000). Papalia & Martorell (2014) menjelaskan bahwa pada masa transisi tersebut dibutuhkan berbagai persiapan seperti perpindahan menuju tingkat pendidikan yang lebih tinggi, interaksi dengan *peer group* dari berbagai kultur dan etnik yang jauh lebih variatif daripada jenjang pendidikan sebelumnya, pencapaian prestasi akademik, perhatian terhadap performa akademik yang lebih meningkat dibanding tahapan sebelumnya.

Menurut Greenberg (2002), mahasiswa merupakan sekelompok manusia yang rentan mengalami stres kronis karena ketidakmampuannya mengatur masa transisi perkembangan dengan baik yang mayoritas mereka masuk dalam usia remaja akhir dan dewasa awal. Greenberg (2002) melanjutkan, berbagai *stressor* yang dialami mahasiswa akan menghambat proses belajarnya yang meliputi proses penerimaan informasi (*acquisition*), manipulasi, dan penggabungan pengetahuan yang baru dengan informasi yang sudah ada (*consolidation*). Berbagai tekanan tersebut menyebabkan mahasiswa perlu menyesuaikan diri dengan baik agar dapat menuntaskan pendidikan kuliahnya dengan baik.

Penyesuaian diri (*self adjustment*) adalah sebuah proses yang mencakup respon mental dan perilaku dimana individu berusaha untuk mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, mengatasi berbagai ketegangan, konflik, dan frustrasi yang dialami agar tercipta keselarasan (hubungan yang harmonis) antara tuntutan dari dalam dirinya dan harapan atau tuntutan dari dunia luar dirinya dimana dia tinggal (Schneiders, 1964).

Ketidakmampuan melakukan penyesuaian diri dengan baik (*maladjusted*) dapat menyebabkan mahasiswa menampilkan performa yang kurang optimal dalam menjalankan mata kuliah yang diambil, memperoleh nilai yang kurang memuaskan, gagal lulus di beberapa mata kuliah, dan bahkan memiliki kecenderungan untuk *dropped-out* sebelum berhasil menuntaskan studinya (Verger, et al. 2009).

Fakta yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa terdapat mahasiswa yang sekaligus merupakan mahasantri membolos dalam mengikuti kegiatan *ma'had* yang wajib bagi mereka selama 1 tahun pertama di UIN Malang. Mahasantri juga mengalami konflik sosial baik dengan teman kamarnya maupun dengan pengurus karena perbedaan kultur, bahkan terdapat mahasantri yang

mahrums (tidak boleh mengikuti UAS *ma'had*) karena tidak mengerjakan *iqob* (hukuman) dan presensi kehadiran yang kurang dari 75% dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (*ta'lim*) yang wajib di *ma'had* (Wawancara dengan pengurus *ma'had*, Rf (inisial) pada November 2019).

Selain itu, berdasarkan data yang dilansir dari Website Pusat Ma'had al-Jami'ah pada URL <http://msaa.uin-malang.ac.id/2019/05/15/mahrums-uas-mahad-semester-genap-20182019/>) pada tanggal 15 Mei 2019 menunjukkan bahwa sejumlah 479 mahasantri dari sekitar 3500 mahasantri tahun akademik 2018/2019 *mahrums* sehingga tidak dapat mengikuti Ujian Akhir Ma'had Semester Ganjil. Sedangkan kelulusan *ma'had* menjadi prasyarat agar mahasantri dapat mengambil mata kuliah agama yang wajib ditempuh pada semester berikutnya (Wawancara dengan salah satu pengurus *ma'had*, Rd (inisial) pada November 2019).

Fenomena di atas menunjukkan bahwa pentingnya penyesuaian diri terutama bagi mahasiswa tahun pertama, lebih-lebih yang berstatus sebagai mahasantri seperti mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang merupakan mahasantri *Ma'had* Sunan Ampel Al-'Aly.

Keberhasilan mahasiswa dalam menyesuaikan diri dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah lingkungan teman sebaya. Buhrmester dalam Santrock (2003: 445) menjelaskan bahwa hubungan mahasiswa dengan teman sebayanya menjadi semakin meningkat beriringan dengan penurunan hubungan dengan orang tua. Lebih-lebih pada mahasiswa tahun pertama UIN Malang yang wajib tinggal di *ma'had* selama 1 tahun.

Tinggal di lingkungan yang sama, menempuh pendidikan di tempat yang sama, dan mengikuti kegiatan yang sama menurut Desmita (2010) dapat membentuk kelompok teman sebaya. Intensitas hubungan mahasiswa dengan teman sebaya menjadikan teman sebaya sebagai figur yang lebih familier dibandingkan orang tuanya (Muntamah, 2016) dan selanjutnya membentuk sebuah kelekatan (Santrock, 2011).

Kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) menurut Armsden & Greenberg (1987) adalah suatu hubungan yang terjalin antara individu dengan teman sebayanya yang dapat menjadi sumber keamanan psikologis bagi individu

tersebut. Adapun aspek-aspek kelekatan menurut Armsden & Greenberg (1987) adalah rasa percaya (*trust*), komunikasi, dan alienasi (keterasingan).

Kelekatan dengan teman sebaya menurut Rasyid & Suminar (2012) dapat meminimalisir stres di kalangan mahasiswa karena mahasiswa lebih mampu mengkomunikasikan berbagai emosi negatif yang dirasakannya secara terbuka (Miranti & Suminar, 2012) dan lebih mampu mengutarakan pikiran dan perasaannya dengan baik (Buhrmester dalam Papalia & Feldman, 2014). Kelekatan dengan teman sebaya menurut Cobb dalam Maslihah (2011) juga dapat membuat individu merasa mendapatkan dukungan sosial sehingga akan memudahkannya dalam menghadapi dan menyelesaikan tugas-tugas dan peristiwa berat yang dihadapinya. Oleh karena itulah penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) terhadap penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama UIN Malang tahun akademik 2019-2020.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik *accidental sampling* terhadap 317 responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah adaptasi *Inventory of Parent and Peer Attachment* (IPPA; Armsden & Greenberg, 1987) untuk mengukur variabel *peer attachment*; dan skala penyesuaian diri yang disusun berdasarkan aspek-aspek penyesuaian diri menurut Schneiders (1964). Masing-masing instrumen merupakan skala likert yang menyajikan empat pilihan respon: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS) dengan ketentuan skor 1-4.

Data dalam penelitian dianalisis dengan bantuan IBM SPSS versi 19 *for Windows* untuk menjelaskan validitas dan reliabilitas instrumen, deskripsi data, uji asumsi (uji prasyarat), dan uji hipotesis. Adapun skor validitas dari 19 aitem pada instrumen IPPA berkisar antara 0,273-0,670 dengan skor reliabilitas sebesar 0,884; sedangkan untuk instrumen penyesuaian diri dengan total 11 aitem berkisar antara 0,302-0,509 dengan skor reliabilitas sebesar 0,744. Hasil analisis data statistik yang diperoleh dijabarkan pada tabel distribusi frekuensi dan selanjutnya dianalisis dan didiskusikan serta dibandingkan dengan penelitian terdahul untuk menjawab rumusan masalah sehingga diperoleh hasil penelitian dan kesimpulan.

Hasil

Hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan menunjukkan beberapa temuan yang akan diuraikan sebagai berikut.

1. Penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama UIN Malang berada pada kategori sedang sebanyak 243 mahasiswa (76,7%) dari 317 mahasiswa, kategori tinggi sejumlah 49 mahasiswa (15,5%), dan sisanya 25 mahasiswa (7,9%) pada kategori rendah. Temuan tambahan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada penyesuaian diri mahasiswa laki-laki ($M= 28,4$) dan mahasiswa perempuan ($M= 28,26$).
2. *Peer attachment* mahasiswa tahun pertama UIN Malang berada pada kategori tinggi sebanyak 160 mahasiswa (50,5%), kategori sedang sejumlah 156 mahasiswa (49,1%), dan sisanya 1 mahasiswa (0,3%) berada pada kategori rendah. Temuan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat *peer attachment* mahasiswa perempuan ($M= 58,33$) lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki ($M= 56,8$).

Hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana menunjukkan beberapa temuan yang akan dijelaskan pada tabel dan uraian sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linier

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49,269	2,187		22,529	,000
	Peer Attachment	,359	,038	,538	9,492	,000

a. Dependent Variable: Penyesuaian Diri

Nilai signifikansi sebesar $0,0 < p. 0,05$ pada tabel menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) terhadap penyesuaian diri. Adapun arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif dengan nilai koefisien regresi X sebesar 0,359. Nilai ini juga menunjukkan bahwa

setiap penambahan 1% pada nilai penyesuaian diri, maka nilai *peer attachment* juga bertambah sebesar 0,359.

Tabel 2. Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,538^a	,290	,286	3,321
a. Predictors: (Constant), Peer Attachment				
b. Dependent Variable: Penyesuaian Diri				

Diketahui nilai R (korelasi) pada tabel adalah 0,538. Nilai ini menurut Sugiyono (2009) digolongkan dalam kategori sedang sehingga pengaruh variabel X terhadap Y adalah sedang. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*R square*) adalah 0,290. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) terhadap penyesuaian diri adalah sebesar 29%. Sisanya, 71% penyesuaian diri dipengaruhi oleh faktor selain kelekatan teman sebaya (*peer attachment*).

Selain itu, ditemukan pula dalam penelitian ini mengenai aspek dari *peer attachment* yang paling dominan mempengaruhi penyesuaian diri yang akan dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Sumbangan Efektif Tiap Aspek Variabel X terhadap Variabel Y

Aspek <i>Peer Attachment</i>	Sumbangan Efektif
Rasa percaya (<i>trust</i>)	-0,14 %
Komunikasi	6,9 %
Alienasi	22,3 %

Aspek *peer attachment* yang paling dominan mempengaruhi penyesuaian diri adalah alienasi dengan sumbangan efektif 22,3%, selanjutnya aspek komunikasi sebesar 6,9%, dan aspek rasa percaya (*trust*) sebesar -0,14%.

Temuan lainnya yaitu perbedaan aspek *peer attachment* yang paling dominan mempengaruhi penyesuaian diri ditinjau dari jenis kelamin yang akan dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Perbedaan Sumbangan Efektif Aspek Variabel X terhadap Variabel Y berdasarkan Jenis Kelamin

Aspek <i>Peer Attachment</i>	Sumbangan Efektif	
	Laki-laki	Perempuan
Rasa percaya (<i>trust</i>)	1,3 %	2,7 %
Komunikasi	3,7 %	4,6 %
Alienasi	9,3 %	0,2 %

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa pada mahasiswa laki-laki, urutan aspek yang memiliki nilai sumbangan efektif tertinggi adalah alienasi sebesar 9,3%, kemudian komunikasi 3,7%, dan rasa percaya 1,3%. Sedangkan pada mahasiswa perempuan yaitu aspek komunikasi yang paling dominan mempengaruhi penyesuaian diri dengan sumbangsih 4,6%, kemudian rasa percaya (*trust*) sebesar 2,7%, dan alienasi sebesar 0,2%.

Diskusi

Hasil analisis statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tahun pertama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun akademik 2019-2020 memiliki tingkat penyesuaian diri pada kategori sedang sejumlah 243 mahasiswa (76,7 %) dari 317 mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan memiliki kemampuan penyesuaian diri yang cukup baik dengan berusaha memanfaatkan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, serta belajar untuk memberikan respon yang efisien dalam menghadapi berbagai tuntutan baik dari dalam dirinya maupun lingkungannya (Scheneiders dalam Desmita, 2010).

Mahasiswa mau membuka diri dan membaur dengan lingkungan barunya serta memahami dirinya sendiri dengan mengetahui kelebihan dan kelemahan serta potensi yang dimiliki, sehingga tidak mudah menyalahkan orang lain dan berani mengakui kesalahan yang diperbuat. Namun di sisi lain terkadang mahasiswa masih lebih mengutamakan keinginan pribadi dibandingkan tuntutan lingkungannya sehingga terjadi kesenjangan antara keinginan pribadi dengan harapan lingkungan. Mereka terkadang juga diliputi kebimbangan dan keraguan dalam menghadapi kesulitan yang dialami sehingga menyebabkan tindakannya menjadi plin-plan, serta larut dalam kesedihan dan kekhawatiran ketika dihadapkan dengan permasalahan yang ada.

Temuan tambahan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat penyesuaian diri apabila ditinjau dari jenis kelamin. Artinya, tidak ada perbedaan yang signifikan antara penyesuaian diri mahasiswa laki-laki dengan perempuan. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Tangkudung (2014) mengenai “Proses Adaptasi Menurut Jenis Kelamin dalam Menunjang Studi Mahasiswa FISIP Universitas Sam Ratulangi”. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa kemampuan mengatasi hambatan dan tuntutan dalam proses adaptasi sebagai upaya untuk mencapai penyesuaian diri yang baik ditentukan oleh sifat pribadi masing-masing. Tangkudung (2014) menjelaskan bahwa laki-laki lebih mampu melakukan penyesuaian diri dengan proses belajar mengajar, sedangkan perempuan lebih mampu berinteraksi dan beradaptasi dengan dosen.

Mengenai hal ini, Sawrey & Telford dalam Calhoun & Acocella (1990) menjelaskan bahwa penyesuaian sangatlah variatif, bisa jadi mengenai kesesuaian dengan lingkungan sosial, kesesuaian personal, kesesuaian dengan tuntutan lingkungan, atau kombinasi dari berbagai karakteristik lainnya. Willis (1993: 46) juga menyatakan bahwa penyesuaian mahasiswa di universitas meliputi penyesuaian terhadap teman sebaya, mata kuliah, dosen, dan lingkungan universitas.

Adapun tingkat *peer attachment* mahasiswa mayoritas berada pada kategori tinggi sejumlah 160 mahasiswa (50,5%) dari 317 mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki ikatan yang kuat dan terjalin erat dengan teman sebayanya. Kelekatan ini terbentuk karena adanya hubungan dan komunikasi yang baik, aman, nyaman, serta saling memahami satu sama lain dengan teman sebayanya (Armsden & Greenberg, 1987). Mahasiswa dan teman sebaya saling meminta pendapat dan nasihat satu sama lain, mengutarakan perasaan dan masalah yang sedang dihadapi sehingga bisa saling memahami dan menerima keadaan, serta menghargai perasaan satu sama lain. Hubungan yang baik ini kemudian menciptakan perasaan yang aman dan nyaman ketika berinteraksi dengan teman sebaya sehingga kebutuhan mahasiswa untuk mencintai dan mendapatkan cinta serta kasih sayang dari lingkungan sekitarnya terpenuhi.

Temuan tambahan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat *peer attachment* pada mahasiswa laki-laki dengan perempuan. Mahasiswa perempuan memiliki tingkat *peer attachment* yang lebih tinggi ($M= 58,33$) dibandingkan mahasiswa laki-laki ($M= 56,8$). Temuan ini sejalan dengan penelitian Jannah (2019) yang menunjukkan bahwa tingkat *peer attachment* siswa perempuan lebih tinggi ($M= 104,94$) dibandingkan siswa laki-laki ($M= 98,62$).

Fakta dalam penelitian ini berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengurus *ma'had* (Rsa, inisial) menginformasikan bahwa mahasantri putri per kamarnya di setiap asrama berjumlah 10 orang. Sedangkan mahasantri putra hanya berjumlah 6 orang per kamar. Mahasantri putra setelah ujian akhir semester ganjil juga banyak yang sudah keluar dari *ma'had* dan tinggal di kos atau kontrakan masing-masing. Berbeda dengan mahasantri putri yang tetap tinggal di *ma'had* sampai akhir semester genap selesai (wawancara dengan Rsa pada Oktober 2020). Penjelasan di atas menunjukkan perbedaan kondisi yang terjadi pada mahasantri laki-laki dan perempuan selama berdomisili di *ma'had*, sehingga tidak heran apabila ditemukan bahwa tingkat kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) pada mahasantri perempuan lebih tinggi daripada laki-laki.

Fakta lain yang ditemukan dalam penelitian ini berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu mahasantri perempuan (Ma (inisial) pada Oktober 2020) menunjukkan bahwa teman sebaya menurutnya seperti teman seperjuangan yang merasakan situasi dan kondisi yang sama. Hal ini dikarenakan mereka selalu bersama-sama dalam mengikuti kegiatan, menempuh pendidikan yang sama, serta berdomisili di tempat yang sama. Ma ingin dan merasa perlu membangun relasi dengan teman sebayanya yang akan memberikan manfaat baik untuk saat ini maupun setelah keluar dari kampus di fase kehidupan selanjutnya.

Sebagaimana penjelasan Desmita (2010), menurutnya tinggal di lingkungan yang sama, menempuh pendidikan di tempat yang sama, dan mengikuti kegiatan yang sama dapat membentuk kelompok teman sebaya. Iflah & Listyasari (2013) juga menjelaskan bahwa lingkungan teman sebaya menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri karena teman sebaya merasa memiliki pengalaman dan perjalanan yang sama dan saling mendukung

satu sama lain. Remaja pada masa ini mulai bergantung kepada teman sebayanya untuk memperoleh relasi dan dukungan (Papalia, Olds, & Feldman, 2007).

Selain itu Nb (inisial) menjelaskan bahwa hubungan yang baik dan intens dengan teman sebaya dapat tercipta karena sikap saling terbuka, saling memberi respon yang baik satu sama lain, serta rendah diri dan tidak egois. Kehangatan sikap inilah yang dapat memunculkan rasa percaya dan rasa nyaman dalam sebuah hubungan pertemanan (Wawancara dengan Nb, Oktober 2020). Berkaitan dengan hal ini, Armsden & Greenberg (1987) menjelaskan bahwa komunikasi yang baik menciptakan hubungan atau interaksi yang kuat sehingga terbentuk rasa aman dan rasa percaya terhadap teman sebaya yang dapat menghindarkan individu dari perasaan terasing atau alienasi.

Berbagai fenomena di atas menunjukkan bagaimana gambaran hubungan mahasantri perempuan dengan teman sebayanya selama tinggal di *ma'had* dan menempuh pendidikan kuliah di UIN Malang. Melihat perbedaan kondisi dan fenomena yang terjadi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan tahun pertama di UIN Malang, tidak mengherankan apabila terjadi perbedaan pada tingkat *peer attachment* diantara keduanya, yaitu *peer attachment* mahasiswa perempuan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki.

Temuan ini sejalan dengan hasil temuan Jannah (2019) yang menunjukkan bahwa tingkat *peer attachment* siswa perempuan lebih tinggi ($M=104,94$) dibandingkan siswa laki-laki ($M=98,62$). Mengenai hal ini, Thome dan Michaelieu dalam Papalia, Olds, & Feldman (2007) menjelaskan bahwa hubungan dekat antar laki-laki biasanya lebih mengarah pada pencapaian individu dan mereka tidak cukup mudah menciptakan keakraban sebelum menemukan identitas yang stabil. Berbeda dengan perempuan yang justru membangun identitasnya dengan keintiman. Hubungan pertemanan antar perempuan menurut Brown dan Klute dalam Papalia, Olds, & Feldman (2007) biasanya cenderung lebih akrab dan mereka mudah berbagi rahasia satu sama lain dibandingkan laki-laki. Laki-laki biasanya dalam menjalin pertemanan lebih mengarah pada hubungan kompetitif, sedangkan perempuan seiring berjalannya waktu lebih memperhatikan kelekatan dan persahabatan dengan teman sebayanya (Clark dan Ayers dalam Kupersmidt, 2003).

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif pada kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) terhadap penyesuaian diri dengan nilai signifikansi $0,0 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penyesuaian diri beriringan dengan peningkatan *peer attachment*. Semakin tinggi *peer attachment* mahasiswa, maka semakin tinggi pula penyesuaian diri yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah *peer attachment* mahasiswa, semakin rendah pula penyesuaian dirinya.

Temuan ini hampir sama dengan hasil temuan Wardhani (2017) tentang “Hubungan antara *Peer Attachment* dengan Penyesuaian Sosial pada Remaja Putri di Sekolah Homogen dan Tinggal di Asrama”. Hasil temuannya tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *peer attachment* dan penyesuaian sosial remaja putri ($r = 0,662$; $p = 0,0 < 0,05$).

Nilai korelasi (R) yang diperoleh adalah 0,538 yang menurut Sugiyono (2009) skor ini tergolong kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) terhadap penyesuaian diri adalah sedang. Adapun sumbangan signifikansi *peer attachment* terhadap penyesuaian diri adalah sebesar 29%. Sisanya, 71% penyesuaian diri dipengaruhi oleh faktor selain *peer attachment*. Schneiders (1964: 122) menjelaskan bahwa beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri yang baik adalah kondisi dan faktor fisik, perkembangan dan kematangan diri, faktor psikologis dan pengalaman belajar, lingkungan baik lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah/kampus selain teman sebaya serta faktor budaya dan agama.

Temuan tambahan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa aspek *peer attachment* yang paling dominan mempengaruhi penyesuaian diri adalah alienasi. Diketahui pula bahwa terdapat perbedaan sumbangsih efektivitas aspek *peer attachment* terhadap penyesuaian diri jika ditinjau dari jenis kelamin. Alienasi merupakan aspek yang paling dominan mempengaruhi penyesuaian diri pada mahasiswa laki-laki. Sedangkan pada mahasiswa perempuan adalah aspek komunikasi.

Temuan di atas menyiratkan bahwa terdapat perbedaan kebutuhan komunikasi pada mahasiswa laki-laki dan perempuan. Amri (2009) dalam penelitiannya menemukan bahwa perempuan lebih banyak menggunakan kata-

kata dan kalimat dalam mengungkapkan kondisi yang sedang dialami baik secara lisan maupun tertulis dari pada laki-laki. Temuan ini sejalan dengan pendapat Wardaugh (1998: 316) yang menjelaskan bahwa laki-laki dengan sesama laki-laki lebih cenderung berbicara mengenai topik yang berhubungan dengan kompetisi, target hidup, olahraga, ejekan, dan agresivitas. Sedangkan perempuan dengan sesama perempuan lebih cenderung membicarakan hal-hal yang berhubungan diri perasaan, diri, keluarga, rumah, dan kebutuhan afiliasi. Jika berkomunikasi dengan lawan jenis, laki-laki akan mengurangi topik agresivitas dan kompetitifnyas sedangkan perempuan mengurangi pembicaraan tentang keluarga dan lingkungan rumahnya (Wardaugh (1998: 317).

Kesimpulan

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *peer attachment* mahasiswa tahun pertama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun akademik 2019-2020 berada pada kategori tinggi dengan jumlah 160 mahasiswa (50,5%) dari total 317 mahasiswa. Diketahui pula dalam penelitian ini bahwa tingkat *peer attachment* mahasiswa perempuan (M= 58,33) lebih tinggi dibandingkan laki-laki (M= 56,8). Adapun tingkat penyesuaian diri mahasiswa berada pada kategori sedang sebanyak 243 mahasiswa (76,7%). Selain itu, diketahui pula bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada penyesuaian diri antara mahasiswa laki-laki (M= 28,4) dan mahasiswa perempuan (M= 28,26).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) terhadap variabel penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun akademik 2019-2020, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Adapun sumbangsih efektivitasnya sebesar 29% ($R_{\text{Square}} = 0,290$), sisanya 71% penyesuaian diri dipengaruhi oleh faktor selain kelekatan teman sebaya (*peer attachment*). Ditemukan pula dalam penelitian ini bahwa aspek-aspek *peer attachment* yang paling dominan mempengaruhi penyesuaian diri secara keseluruhan adalah alienasi. Begitu juga pada mahasiswa laki-laki adalah alienasi, sedangkan pada mahasiswa perempuan adalah komunikasi.

Saran

Mengacu pada temuan penelitian di atas, maka diharapkan bagi mahasiswa tahun pertama untuk mempertahankan aspek komunikasi misalnya dengan sikap membuka diri terhadap lingkungan teman sebaya agar mereka juga mau membuka diri, serta saling responsif satu sama lain untuk membangun kedekatan dan keakraban di lingkungan teman sebaya. Diharapkan pula bagi mahasiswa untuk mempertahankan diri agar terhindar dari perasaan terasing (alienasi) dengan berusaha menjaga hubungan yang baik dan intens di lingkungan teman sebaya, sehingga terbangun rasa aman dan percaya dan terbentuk hubungan yang kuat, nyaman, dan sehat.

Bagi pihak kampus terlebih *ma'had* sebagai tempat domisili mahasiswa, diharapkan dapat melakukan upaya untuk membangun dan memperkuat *bonding* (ikatan) diantara sesama mahasiswa, misalnya dengan mengadakan kegiatan yang dapat mengasah kemampuan bersosialisasi seperti *outbond* dan *game* tertentu yang berfokus pada peningkatan sikap responsif antar mahasiswa. Selain itu diharapkan pula bagi pihak *ma'had* untuk mengupayakan pembentukan dan penguatan ikatan antara mahasiswa dengan *ma'had*, misalnya dengan melakukan evaluasi bulanan antara mahasiswa dengan musyrif/*ah* selaku pengurus *ma'had* untuk menjembatani harapan-harapan mahasiswa yang kurang selaras dengan tuntutan-tuntutan dari *ma'had*.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian yang melibatkan faktor-faktor yang lebih kompleks dalam mempengaruhi penyesuaian diri dengan menyandingkan faktor eksternal (seperti faktor lingkungan) dan faktor internal (seperti kepribadian dan kematangan diri); atau faktor yang sejenis namun memiliki orientasi yang berbeda misalnya faktor kelekatan teman sebaya disandingkan dengan kelekatan orangtua sehingga data yang diperoleh menjadi semakin kaya dan holistik.

Daftar Pustaka

Admin. (2019, 05 15). *Mahrum UAS Ma'had Semester Genap 2018/2019*. Dipetik 05 15, 2019, dari Pusat Ma'had Al-Jami'ah: <http://msaa.uin-malang.ac.id/2019/05/15/mahrum-uas-mahad-semester-genap-20182019/>

- Amri, Z. (2009). Perbedaan Bahasa Siswa Laki-laki dan Perempuan: Sebuah Studi Kasus di Kelas V SDN 09 Air Tawar Barat Padang Sumatera Barat. *Jurnal Lingua Didaktika*. Vol. 3 (1) , 96-110.
- Armsden, G. G., & Greenberg, M. T. (1987). The Inventory of Parent and Peer Attachment: Individual Differences and Their Relationship to Psychological Well-Being in Adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*. 16 (5) , 1-38.
- Arnett, J. J. (2000). Emerging Adulthood: A Theory of Development from the Late Teens Through the Twenties. *American Psychologist*. 55 (5) , 469-480.
- Calhoun, J. F., & Acocella, J. R. (1990). *Psychology of Adjustment and Human Relationship* (3rd ed.). New York: Mac. Graw Hill-Inc.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Greenberg, J. S. (2002). *Comprehensive Stress Management*. New York: McGraw-Hill.
- Iflah, & Listyasari, W. D. (2013). Gambaran Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*. 2 (1) , 33-36.
- Jannah, M. R. (2019). *Hubungan antara Peer Attachment dengan Student Engagement pada Siswa MA Pondok Pesantren*. Skripsi. Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Ma (inisial). (2020, Oktober 22). Wawancara Penelitian Skripsi. (F. M. Husna, Pewawancara)
- Maslihah, S. (2011). Studi tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Undip*. 10 (2) , 103-114. doi: 10.14710/jpu.10.2. 103-114.
- Miranti, R., & Suminar, D. R. (2012). Hubungan antara Peer Attachment dengan Regulasi Emosi Remaja yang menjadi Siswa di Boarding School SMA Negeri 10 Samarinda. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. 1 (3) , 1-7.
- Muntamah, J. A. (2016). Hubungan antara Kelekatan terhadap Teman Sebaya dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Trucuk Klaten. *Jurnal Empati*. Vol. 5 (4) , 705-710.
- Nb (inisial). (2020, Oktober 22). Wawancara Penelitian Skripsi. (F. M. Husna, Pewawancara)
- Papalia, D. E., & Feldman, R. D. (2014). *Experience Human Development: Menyelami Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Medika.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2007). *Human Development: Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Papalia, D., & Martorell, G. (2014). *Experience Human Development* (13th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Rasyid, M., & Suminar, D. R. (2012). Hubungan antara Peer Attachment dengan Regulasi Emosi Remaja yang menjadi Siswa di Boarding School SMA Negeri 10 Samarinda. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. 1 (3) , 1-7.
- Rd (inisial). (2019, November 21). Wawancara Survei Pra Penelitian Skripsi. (F. M. Husna, Pewawancara)
- Rf (inisial). (November, 2019 20). Wawancara Survei Pra Penelitian Skripsi. (F. M. Husna, Pewawancara)
- Rsa (inisial). (2020, Oktober 22). Wawancara Penelitian Skripsi. (F. M. Husna, Pewawancara)
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence : Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2011). *Child Development: Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Schneiders, A. A. (1964). *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Rinehart and Winston.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tangkudung, J. P. (2014). Proses Adaptasi Menurut Jenis Kelamin dalam Menunjang Studi Mahasiswa FISIP Universitas Sam Ratulangi. *Journal Acta Diurna*. Vol. 3 (4) , 1-11.
- Verger, P., Combes, J. B., Kovess-Masfety, V., Choquet, M., Guagliardo, V., Rouillon, F., et al. (2009). Psychological Distress in First Year University Student: Socioeconomic and Academic Stressors, Mastery, and Social Support in Young Men and Women. *Journal Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology*. 44 (8) , 643-650.
- Wardaugh, R. (1998). *An Introduction to Sociolinguistics* (3rd Edition ed.). Massachusetts: Blackwell Publishers Ltd.
- Wardhani, E. P. (2017). *Hubungan Peer Attachmnet dengan Penyesuaian Sosial pada Remaja Putri di Sekolah Homogen dan Tinggal di Asrama*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.